

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
MELALUI PEMBERIAN *REWARD AND PUNISHMENT* PADA SISWA  
KELAS XI SMA NEGERI 14 SINJAI**



**Skripsi**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Jurusan Pendidikan Fisika  
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**UIN Alauddin Makassar**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
M A K A S S A R**

**Oleh :**

**SULKIPLI  
NIM :20600114018**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulkipli  
NIM : 20600114018  
Tempat/Tgl. Lahir : Sinjai, 28 Juli 1994  
Jurusan : Pendidikan Fisika  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Samata -Gowa  
Judul : "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui  
Pemberian *Reward and Punishment* pada Siswa Kelas XI  
SMAN 14 Sinjai"

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 2018

Penyusun

Sulkipli

Nim: 20600114018

## PERSETUJUAN UJIAN MUNAQASYAH

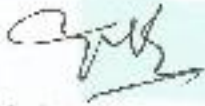
Skripsi yang berjudul: **"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Pemberian *Reward and Punishment* pada Siswa Kelas XI SMAN 14 Sinjai"**, yang disusun oleh saudara **Sulkipli**, NIM: **20600114018**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diperiksa dan disetujui oleh kedua pembimbing untuk melakukan Ujian Munaqasyah.

Samata-Gowa,

2018

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.

  
Umi Kusyairy, S. Psi, M.A.

NIP. 19850816 201101 2 018      NIP. 19641115 199703 1 001

**ALA UDDIN**  
Mengetahui,

M. Ketua Jurusan Pendidikan Fisika

  
Dr. Muhammad Qaddafi, S. SL, M. Si

NIP. 19760802 200301 1 004

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Pemberian *Reward and Punishment* pada Siswa Kelas XI SMAN 14 Sinjai”, yang disusun oleh saudara Sulkipli, NIM: 20600114018, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dengan munaqasyah yang diselenggarakan Pada hari Senin, 16 Juli 2018 M, bertepatan dengan tanggal 1 Dzulqaddah 1439 H dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Fisika dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 16 Juli 2018 M  
1 Dzulqaddah 1439 H

### DEWAN PENGUJI

(SK Dekan No 1829 tertanggal 06 Juli 2018)

Ketua	: Dr. Muhammad Qaddali, S. Si., M. Si.	(.....)
Sekretaris	: Rafiqah, S. Si., M. Si.	(.....)
Munafisy I	: Rafiqah, S. Si., M. Si.	(.....)
Munafisy II	: Andi Hasrianti, S. Pd., M. Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Muhammad Yandi, M. Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Umi Kusyairy, S. Psi, M. A.	(.....)

M A K A S S A R Diketahui oleh,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar //



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M. Ag.

Nip. 19730120 200312 1 001



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalmu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, kekuatan, kesabaran dan kemampuan untuk berpikir yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salam dan shalawat juga semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan sempurna bagi kita semua dalam menjalani kehidupan yang bermartabat. Skripsi dengan judul : **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Pemberian *Reward and Punishment* pada Siswa Kelas XI SMAN 14 Sinjai”** penulis hadirkan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa memulai hingga mengakhiri proses pembuatan skripsi ini bukanlah hal yang mudah, banyak rintangan, hambatan dan cobaan yang selalu menyertainya. Hanya dengan ketekunan dan kerja keraslah yang menjadi penggerak penulis dalam menyelesaikan segala proses tersebut. Dan juga karena adanya berbagai bantuan baik berupa moril dan materil dari berbagai pihak yang telah membantu memudahkan langkah penulis.

Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda tercinta **Arsyad. C** dan Ibunda **Nurlia. B** yang telah mempertaruhkan jiwa dan raga untuk kesuksesan anaknya, yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, mendukung, memotivasi dan tidak henti-hentinya berdoa kepada Allah SWT demi kebahagiaan penulis. Dan juga kepada

sahabatku yang selalu mendukung, memotivasi dan menjadi alasan penulis untuk berusaha menjadi teladan yang baik, serta segenap keluarga besar yang selalu memberikan semangat bagi penulis untuk melakukan yang terbaik.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. H. Musafir, M.Si, Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Mardan, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, Pengembangan Lembaga, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Prof. Hj. Sitti Aisyah, M.A., Ph.D. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni dan Prof. Hamdan Juhannis, M.Pd., Ph.D. selaku Wakil Rektor Bidang Kerja Sama beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Dr. Muljono Damopolii, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, dan Prof. Dr. H. Syahrudin M.Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Fisika dan Ibu Rafiqah, S.Si., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar.
4. Bapak Dr. Muhammad Yahdi selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Umi Kusyairy, S. Psi, M.A., selaku dosen Pembimbing II yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan, arahan serta motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

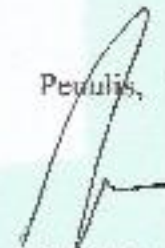
5. Bapak Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I., Ibu Rafiqah, S.Si., M.Si. dan Ibu Dr. Musdalifa, M.Pd.I. selaku dosen penguji komprehensif dan bapak Suhardiman, S.Pd., M.Pd selaku penguji seminar proposal.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, terutama Bapak Suhardiman, S.Pd., M.Pd. selaku dosen metodologi penelitian yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan bagi penulis selama menjalani proses perkuliahan.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan terbaik untuk mahasiswanya.
8. Bapak Kepala Sekolah dan para guru serta staf SMA Negeri 14 Sinjai yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan membantu proses penelitian.
9. Teman-teman UKM Taekwondo UIN Alauddin Makassar, UKP Teakwondo Sinjai Barat, Taekwondo Sinjai dan Taekwondo Indonesia yang telah memberi motivasi, semangat dan masukan bagi penulis.
10. Teman-teman KKN Angkatan 57 Desa Bukit Harapan, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba terutama Muh. Syahid yang mau meminjamkan priterinya dan warga Desa Bukit Harapan terutama Pak Sumardin, Pak Asri, Pak Darman dan Wawan yang selalu memberi motivasi dan setia mendengar keluh kesah penulis.
11. Teman-teman dan sahabat-sahabatku jurusan pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar angkatan 2014 yang tidak disebutkan satu persatu namanya yang selama ini memberikan banyak motivasi, bantuan dan telah menjadi teman diskusi yang baik bagi penulis.

12. Teman-teman dan sahabat-sahabatku terutama Reski Amalia Zaskina, Kamarlang, Erwin, Sunardi Nasir, Fahmi Satria, Muh. Ikhsan S.R yang suka rela meminjamkan labtopnya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsinya.
13. Serta kepada seluruh pihak yang tak mampu penulis untuk menyebutkan satu per satu, terima kasih atas do'a dan sarannya selama ini.

Semoga skripsi yang penulis persembahkan ini dapat bermanfaat. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan skripsi ini.

*Wassalamu' alaikum Waroahmatullahi Wabarakatu.*



Penulis,  
  
Sulkipli

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**

MAKASSAR



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
PERSETUJUAN UJIAN MUNAQASYAH .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian pustaka .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka teoritis .....	10
1. Hasil Belajar .....	10
2. <i>Reward and punishment</i> .....	16
3. Langkah-langkah metode <i>reward and punishment</i> .....	24
4. Kelebihan dan kekurangan metode <i>reward and punishment</i> .....	25
5. Keterkaitan <i>Reward and Punishment</i> dengan hasil belajar .....	26
B. Kerangka Pikir .....	29
C. Hipotesis .....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian .....	32

B. Lokasi dan Subyek Penelitian .....	33
C. Desain Penelitian .....	33
D. Prosedur Penelitian .....	35
E. Instrumen Penelitian .....	42
F. Teknik Pengumpulan Data .....	42
G. Uji instrument .....	43
H. Teknik Analisis Data .....	44
I. Kriteria Keberhasilan .....	50
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Pra Penelitian Tindakan Kelas .....	51
B. Deskripsi Prosedur dan hasil Penelitian .....	54
1. Siklus I .....	54
2. Siklus II .....	66
C. Pembahasan .....	77
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	81
B. Implikasi Penelitian .....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	84
LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin .....	33
Tabel 3.2	Uji validitas instrument .....	44
Tabel 3.3	Kriteria Validitas Isi Instrumen Menggunakan indeks Aiken V .....	44
Table 3. 4	Pedoman Skor Respon Peserta didik .....	45
Tabel 3. 5	Kriteria penilaian respon peserta didik melalui pemberian <i>reward and punishment</i> .....	46
Tabel 3. 6	Kategorisasi Aktivitas guru dalam pemberian <i>reward and punishment</i> .....	47
Tabel 3. 7	Kategori Hasil Belajar .....	48
Tabel 3. 8	Kriteria Ketuntasan Mata pelajaran fisika kelas XI SMA Negeri 14 SINJAI .....	50
Tabel 4.1	Jadwal Pelaksanaan pembelajaran Fisika kelas XI IPA .....	52
Tabel 4.2	Nilai Hasil Belajar peserta didik siklus I .....	61
Tabel 4.3	Ketuntasan Belajar peserta didik Pada Siklus I .....	62
Tabel 4.4	Data Hasil Aktivitas guru dalam pemberian <i>Reward and Punishment</i> .....	64
Tabel 4.5	Nilai Hasil Belajar peserta didik Siklus II .....	72
Tabel 4.6	Ketuntasan Belajar Siklus II .....	73
Tabel 4.7	Data Hasil angket respon peserta didik siklus II .....	74
Tabel 4.8	Data Hasil Aktivitas guru dalam pemberian <i>Reward and Punishment</i> siklus II.....	75
Tabel 4.9	Nilai Rata-Rata hasil belajar Peserta didik dan Ketuntasan Belajar Peserta didik pada Siklus I dan Siklus II .....	78
Tabel 4.10	Nilai Rata-Rata Data Hasil angket respon peserta didik .....	78
Tabel 4.11	Nilai Rata-Rata Data Hasil Aktivitas guru dalam pemberian <i>Reward and Punishment</i> .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	30
Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas .....	36
Gambar 4.1 Diagram Deskripsi Hasil Belajar peserta didik Siklus I .....	62
Gambar 4.2. Diagram Ketuntasan Belajar peserta didik Pada Siklus I .....	63
Gambar 4.3. Diagram Deskripsi Hasil Belajar peserta didik siklus I .....	72
Gambar 4.4. Diagram Ketuntasan Belajar peserta didik siklus II .....	73





## ABSTRAK

**Nama : Sulkipli**

**Nim : 20600114018**

**Judul : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Pemberian  
*Reward and Punishment* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Sinjai”**

---

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diberi *Reward and Punishment* pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Sinjai, (2) Apakah pemberian *Reward and Punishment* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Sinjai.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart dengan 2 siklus dan model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMAN 14 Sinjai, dengan jumlah 35 orang peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen lembar angket respon peserta didik, lembar aktivitas guru dan hasil tes belajar peserta didik. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pratindakan melalui observasi. Diketahui bahwa guru bidang studi belum pernah menerapkan metode pembelajaran *reward and punishment*. Sehingga peneliti dapat menerapkan metode pembelajaran *reward and punishment* dalam pembelajaran fisika pada kelas XI SMA Negeri 14 Sinjai.

Pada akhir siklus I dilaksanakan tes akhir, diikuti oleh 35 peserta didik. Dari nilai tes tersebut diperoleh nilai hasil belajar peserta didik. Nilai hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata nilai 78,03 dimana diketahui nilai rata-rata tersebut masih di kriteria ketuntasan minimal sebesar 70. Dengan rata-rata persentase hasil belajar peserta didik jika dilihat dari kategori sangat tinggi sebesar 31,48%, dari kategori tinggi sebesar 34,29%, dari kategori sedang sebesar 22,86%, dari kategori rendah sebesar 11,43% dan kategori sangat rendah sebesar 0%. Namun persentase kelulusan klasikal hanya di peroleh 65,77 % dan masih dibawah ketuntasan klasikal penelitian sebesar 80%. Pada akhir siklus II dilaksanakan tes akhir, diikuti oleh 35 peserta didik. Pada nilai rata-rata peserta didik adalah 89,31 sedangkan untuk ketuntasan belajar klasikal diperoleh sebesar 97,14 % dan ini berarti sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu lebih besar dari ketuntasan klasikal 80 %. Berdasarkan data tersebut maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya.

**Kata Kunci: Metode Pembelajaran *Reward and Punishment* dan Hasil Belajar**

## ABSTRACT

**Name : Sulkipli**

**Nim : 20600114018**

**Title : "Efforts to Improve Student Learning Outcomes through Reward and Punishment Grant to Students of Class XI SMA Negeri 14 Sinjai"**

---

This research is a classroom action research that aims to find out: (1) How the learning outcomes of learners before and after given Reward and Punishment on the students of class XI SMA Negeri 14 Sinjai, (2) Whether Reward and Punishment can improve learners' learning outcomes on students of class XI SMA Negeri 14 Sinjai.

The research design used is a classroom action research with Kemmis and Mc Taggart model with 2 cycles and Kurt Lewin model consisting of four stages. The subjects of this study are students of class XI SMAN 14 Sinjai, with the number of 35 students. Instruments used in this study using the instrument sheet questionnaire response learners, teacher activity sheet and the results of student learning test. The researchers first conduct pre-action activities through observation. It is known that the subject teachers have never applied the learning method of reward and punishment. So that researchers can apply reward and punishment learning method in physics learning in class XI SMA Negeri 14 Sinjai.

At the end of cycle I (before reward and punishment) the final test, followed by 35 students. From the value of the test obtained the value of learning outcomes of learners. The value of learning outcomes in cycle I with an average value of 78.03 where it is known that the average value is still in the completeness criteria of at least 70. With average percentage of student learning outcomes when viewed from a very high category of 31.48%, from the high category of 34.29%, from the moderate category of 22.86%, from the low category of 11.43% and the very low category of 0%. But the percentage of classical graduation is only 65.77% and still below the classical completeness of research by 80%. At the end of cycle II (after reward and punishment) the final test, followed by 35 students. At the average value of learners is 89.31 while for classical learning completeness obtained by 97.14% and this means that it has achieved a predetermined success indicator that is greater than 80% classical completeness. Based on these data then the researcher did not proceed to the next cycle.

**Keywords: Reward and Punishment Learning Methods and Learning Outcomes**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar belakang***

Pendidikan formal di sekolah pada hakikatnya dimaksudkan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya upaya secara sadard dan terencana untuk mengarahkan peserta didik agar mereka mampu mengatasi diri melalui kebebasan dan penalaran serta mengembangkan segala potensi diri yang dimiliki peserta didik (Jamal Ma'mul Asmani, 2013).

Tujuan pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam UU 2003: Pasal 3 tersebut, yang harus dipahami agar praktik pendidikan yang dilaksanakan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Mengingat begitu pentingnya pendidikan bagi manusia, maka pelaksanaannya harus berdasarkan landasan yang telah ditetapkan dan tidak secara sembarangan.

Setiap orang pernah mengalami pendidikan, tetapi tidak semua orang mengerti makna kata pendidikan. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang sebagai filsafat pendidikan-nya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya, bagaimanapun peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan dan mengembangkan hidupnya (Anwar Hafid, dkk, 2013).

Menurut John Dewey pendidikan merupakan usaha mengatur ilmu pengetahuan untuk menambahkan lagi pengetahuan sejak awal yang ada padanya supaya bisa hidup lebih berguna (Ulfiani Rahman, 2014). Pendidikan dimulai di keluarga atas anak (*infant*) yang belum mandiri, kemudian diperluas di lingkungan tetangga atau komunitas sekitar (*milieu*), lembaga prasekolah, persekolahan formal dan lain-lain tempat anak-anak mulai dari kelompok kecil sampai rombongan relatif besar (lingkup makro) dengan pendidikan di mulai dari guru kelas yang mendidik secara mikro dan menjadi pengganti orangtua (M. Sukardjon dan Ukim Komarudin , 2013).

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistematis untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat dan jenis belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Kita lebih cenderung memilih istilah pembelajaran karena istilah pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa. Siswa dapat belajar melalui bahan ajar cetak, radio, televisi, atau media lainnya. Tentu saja, guru tetap memainkan peranan penting



dalam merancang setiap kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat belajar lebih giat lagi (Umi Kusyairy, 2014).

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas lagi, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (Oemar Hamalik, 2001). Dalam proses belajar mengajar melibatkan berbagai macam aktivitas yang harus dilakukan, terutama jika menginginkan hasil yang optimal. Salah satu cara yang dapat dipakai agar mendapatkan hasil yang optimal seperti yang diinginkan adalah memberi tekanan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilaksanakan dengan memilih salah satu model pembelajaran yang tepat, karena pemilihan model pembelajaran yang tepat pada hakikatnya merupakan salah satu upaya dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

Didalam sebuah model pembelajaran yang membuat peserta didik untuk berinteraksi satu sama lain yaitu dengan menggunakan model pemberian *reward and punishment*. Metode *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman) merupakan suatu bentuk tindakan yang bersifat membangun yang berlandas pada teori Behavioristik. Menurut teori Behavioristik, belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku peserta didik sebagai sebab dan akibat dari adanya interaksi antara guru dan respon peserta didik itu sendiri. Dengan kata lain, belajar merupakan salah satu bentuk perubahan atau pencapaian yang dilakukan dan dialami peserta didik dalam hal, kemampuannya untuk bertingkah laku dan berinteraksi dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara guru dan respon peserta didik. Menurut teori S-R Bond

yang menyatakan bahwa hukuman dan hadiah dapat digunakan untuk memperkuat respon positif atau respon negatif, sedangkan menurut Muliawan (2016) metode *reward* dan *punishment* adalah metode pembelajaran interaktif antara guru dan peserta didik yang menerapkan sistem pemberian hadiah bagi peserta didik yang aktif dan benar dalam menjawab soal latihan dan sebaliknya memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak aktif atau tidak benar dalam menjawab soal latihan.

Dalam Al-Quran, pemberian *reward* (hadiah/ganjaran) dan *punishment* (hukuman) telah ditetapkan oleh Allah SWT. Sebagaimana dalam firman-Nya dalam QS Az-Zalzalah/99: 7-8.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya:

7. Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya.
8. Dan Barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula (Q.S Az-Zalzalah/99: 7-8).

Untuk mendapatkan dan mencapai suatu hasil belajar yang memuaskan, banyak aspek yang mempengaruhi didalamnya, di antaranya aspek pendidik, peserta didik, metode pembelajaran, sarana prasarana dan lain-lain sebagainya. Menurut Gagne belajar dapat pula di artikan sebagai salah satu bentuk proses dimana individu berubah perilakunya sebagai akibat dari suatu dari pengalamannya. Sehingga belajar merupakan salah satu proses yang dilakukan seseorang dalam mencapai perubahan yang baru secara maksimal, sebagai hasil dari pengalaman yang dimilikinya dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Tingkat keberhasilan dalam pendidikan dapat dikatakan tidak akan terlepas dari proses belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik (Trianto, 2011).

Di dalam penelitian ini upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik bentuk salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan bimbingan dan mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru, guru juga bertugas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bulan maret dipertengahan tahun ajaran 2016/2017 sebelumnya. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa faktor masalah didalam pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Peneliti menemukan sebuah masalah didalam pembelajaran yakni penggunaan metode yang kurang sesuai, kurangnya peserta didik yang aktif dalam pembelajaran dan hanya terpucuh pada beberapa peserta didik saja.

Menurut salah seorang peserta didik, guru bidang studi khususnya dibidang studi fisika hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja yaitu, metode diskusi. Menurut beliau metode diskusi tersebut sangat tidak efektif karena kebanyakan teman-temannya yang kurang memahami materi yang dibawa oleh kelompok lain dan dipengaruhi juga dengan keterbatasan ilmu yang dimiliki. Guru bidang studi hanya menyampaikan sub-sub materinya saja di awal pertemuan dan membagi kelompok. Disetiap kelompok akan memaparkan hasil mmakalahnya didepan teman-temannya pada setiap pertemuan.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi fisika (Desi Ahmad, 28 tahun) di SMA Negeri 14 Sinjai khususnya dikelas XI, menurut beliau salah satu faktornya yaitu metode pembelajaran yang diterapkan karna selama ini belum banyak metode-metode pembelajaran yang dipakai dan kurangnya pelatihan-pelatihan tentang metode-metode pembelajaran khususnya dibidang studi fisikaitu

sendiri. Dan sekolah ini masih berumur kurang lebih 2 tahun silam, sehingga perlu waktu yang cukup banyak untuk mencoba dan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dan mampu diterima oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tersebut, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode *reward and punishment* dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fisika. Dengan adanya pemberian *reward* dan *punishment* peneliti berharap tingkat hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul, **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Pemberian *Reward and Punishment* pada Siswa Kelas XI SMAN 14 Sinjai”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Pada sebuah penelitian, masalah merupakan kunci dari kegiatan. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data (Sugiono, 2012). Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diberi *Reward and Punishment* pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Sinjai ?
2. Apakah pemberian *Reward and Punishment* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Sinjai ?



### ***C. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

#### ***1. Tujuan Penelitian***

Tujuan penelitian menunjukkan tentang apa yang ingin diperoleh (Suharsimi Arikuntoro, 2012). Adapun tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a). Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diberi *Reward and Punishment* pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Sinjai.
- b). Untuk mengetahui apakah pemberian *Reward and Punishment* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Sinjai.

#### ***2. Manfaat Penelitian***

Dalam penelitian tentunya terdapat beberapa manfaat yang diperoleh. Adapun manfaat dari penelitian ini:

- a). Bagi Peserta Didik

Dapat melatih diri agar lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran serta dapat mengembangkan semangat belajar peserta didik.

- b). Bagi Guru

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemberian *reward and punishment* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran di sekolah serta menjadi salah satu alternatif program pembelajaran bagi para pendidik sehingga dapat lebih mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

- c). Bagi Sekolah

Sebagai upaya perbaikan dan peningkatan pembelajaran, agar dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan hasil belajar peserta didik sesuai yang

diharapkan serta menjadi tambahan informasi dan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan sekolah terkait tingkat hasil belajar pada peserta didik dalam pembelajaran di kelas.

d). Bagi Peneliti

Sebagai sumber untuk menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan peneliti serta pengalaman tentang efektifitas pembelajaran fisika.

**D. Kajian Pustaka**

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan terkait dengan penerapan metode *Reward and punishment* dalam pembelajaran.

1. Hasil penelitian dari Siti Mutmaina (2014) dengan judul “Pengaruh *Reward and Punishment* terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Kubus dan Balok Siswa Kelas VIII A di MTS Daul Huda Wonodani”. Menunjuk-kan bahwa peningkatan hasi belajar peserta didik setelah menggunakan pendekatan metode *Reward and Punishment* sangat meningkat.

2. Hasil penelitian dari Darmawati (2015) dengan judul “Pengaruh Pemberian *Reward dan Punishment* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTSN Model Makassar”. Menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan pendekatan metode *Reward and Punishment* sangat meningkat.

3. Hasil penelitian dari Dian Utami Ningsih (2014) dengan judul “Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Puisi Siswa Kelas V MI Al-Muawanatul Khaeriyah Jakarta Barat” Menunjukkan bahwa peningkatan hasi belajar peserta didik setelah menggunakan pendekatan metode *Reward* sangat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Hasil penelitian dari Dewi Yana, Hajidin, dan Intan Safiah yang dimuat dalam Jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar FKIP Unsyiah volume 1 nomor 2, (2016) dengan judul “*pemberian reward and punishment sebagai upaya meningkatkan prestasi siswa kelas V di SDN 15 Lhokseumawe*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pemberian *reward and punishment* dapat meningkatkan hasil belajar.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Kerangka Teoritis***

##### ***1. Hasil belajar***

##### ***a. Definisi Hasil Belajar***

Dalam kamus bahasa Indonesia dikemukakan bahwa kata “Hasil” dapat berarti perolehan, akibat dan sesuatu yang diadakan oleh usaha (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Ada pula yang mendefinisikan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2009). Hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan peserta didik. Hasil belajar ini merefleksikan keluasan, kedalaman, kerumitan dan harus digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu (Zaenal Arifin, 2014).

Hasil belajar yang diperoleh adalah berupa nilai-nilai individu dan nilai kelompok selama pembelajaran berlangsung. Untuk nilai individu diperoleh dari nilai keaktifan atau partisipasi peserta didik memberi penilaian dalam proses belajar. Sedangkan nilai kelompok diperoleh dari nilai rata-rata gabungan nilai individu dalam satu kelompok (Ridwan Abdullah Sani dan Sudiran, 2017).

Sejalan dengan hasil belajar, maka dapat diartikan bahwa hasil belajar fisika adalah nilai yang di peroleh peserta didik setelah melibatkan secara langsung/aktif seluruh potensi yang dimilikinya baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap)



dan psikomotorik (keterampilan) dalam proses belajar mengajar fisika. Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa hasil belajar fisika adalah nilai yang diperoleh peserta didik setelah melibatkan secara langsung/aktif seluruh potensi yang dimilikinya baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) dalam proses belajar mengajar fisika.

Berdasarkan pendapat di atas sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan yang dimiliki yang berubah saja akan tetapi perubahan perilaku secara keseluruhan yang dimiliki oleh peserta didik. Jadi, hasil belajar merupakan salah satu pencapaian peserta didik dengan melibatkan seluruh kemampuannya yang dimiliki.

Jadi hasil belajar merupakan kemampuan sikap dan keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah mendapatkan perlakuan yang diberikan oleh pendidik sehingga dapat mengaplikasikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan melibatkan seluruh kemampuan yang dimilikinya setelah peserta didik itu melakukan rutinitas belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan melakukan tes hasil belajar. Tes hasil belajar tersebut diadakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Di samping itu pula guru dapat mengetahui dan mengukur sejauh mana keberhasilan seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar di sekolah.

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang pendidik sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta

didik dan pendidik terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan pendidik. Kemampuan yang dimiliki peserta didik dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar. Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (Ratna Wilis Dahar, 2006).

Perencanaan program merupakan instrumen penting untuk merealisasikan-nya dalam situasi nyata. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar peserta didik. Kondisi-kondisi yang dimaksud antara lain: memberi tugas, mengadakan diskusi, tanya jawab, mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat, termasuk melakukan evaluasi atau penilaian hasil belajar (Zaenal Arifin, 2014).

Penilaian kelas bertujuan menilai hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dan proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom (1956) yang dikenal dengan taksonomi Bloom di kelompok-kan dalam tiga aspek yaitu: aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penilaian kelas, Hasil belajar inilah yang dijadikan objek penilaian. Dengan demikian, penyusunan alat penilaian disesuaikan dengan objek penilaian (Syamsudduha, 2012). Menurut Suprijono (2009) domain kognitif dimana *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentu-kan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bagunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding*

(memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Sementara menurut Lidgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.

**b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar**

Adapun Tujuan penilaian hasil belajar menurut Zaenal Arifin (2014) adalah:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan;
- 2) Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran;
- 3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan;
- 4) Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan peserta didik dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, sedangkan kelemahannya dapat dijadikan acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan;
- 5) Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu;
- 6) Untuk menentukan kenaikan kelas;
- 7) Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

### **c. Metode dan Kondisi Belajar**

Seperti variabel metode dan kondisi pembelajaran, variable hasil pembelajaran juga dapat diklarifikasikan dengan cara yang sama. Pada tingkat yang amat umum sekali, hasil pembelajaran dapat diklasifikasi menjadi 3 (tiga), yaitu: Keefektifan (*effectiveness*), Efisiensi (*efficiency*) dan Daya tarik (*appeal*).

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian hasil belajar. Ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran, yaitu (1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan” (2) kecepatan untuk kerja, (3) tingkat alih belajar, dan (4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari. Efisiensi pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai sibelajar atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali kaitannya daya tarik belajar bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya. Itulah sebabnya, pengukuran kecenderungan siswa untuk terus atau tidak terus belajar dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran itu sendiri atau dengan bidang studi (Hamzah B. Uno, 2006).

Lebih jelas Menurut Kasmadi (2013) Variabel hasil belajar pada tingkat umum, diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Keefektifan pembelajaran diukur dengan tingkat pencapaian pembelajaran.
- 2) Tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

- 3) Efesiensi pembelajaran diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang dipakai, dan jumlah biaya yang digunakan.
- 4) Daya tarik pembelajaran, diukur dengan mengamati kecendrungan siswa untuk senang belajar. Erat kaitannya dengan daya tarik dan kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu pengukuran siswa belajar dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran itu sendiri.
- 5) Hasil belajar, secara normatif merupakan hasil penilaian terhadap kegiatan pembelajaran sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran yang dinyatakan dengan nilai berupa huruf atau angka. Akan tetapi secara psikologis menampakkan perubahan perilaku pada siswa.

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi 3 bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotor (kemampuan/keterampilan bertindak/berprilaku) ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu ketiga aspek tersebut harus, harus dipandang sebagai hasil belajar siswa, dari proses pengajaran hasil belajar tersebut nampak dalam perubahan tingkah laku, secara tehnik dirumuskan dalam sebuah pernyataan verbal melalui tujuan pengajaran (tujuan instruksional). Dengan perkataan lain rumusan hasil pengajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai siswa yang mencakup ketiga aspek tersebut (Nana Sudjana, 2011).



Dari teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang terjadi akibat seseorang telah melakukan proses belajar yang dilakukan dengan suatu usaha dan disengaja. Terjadinya perubahan tingka laku yang dapat diukur dan diamati dalam bentuk perubahan pengetahuan peserta didik sebagai hasil belajar dan proses interaksi dengan lingkungannya yang diwujudkan melalui pencapaian hasil belajar.

## ***2. Reward dan Punishment***

Menurut Ridwan Abdullah Sani (2013), teori belajar behaviorisme adalah sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini berpengaruh terhadap perkembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behaviorisme menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konteks. Teori ini menggunakan model hubungan stimulus-respon dan menempatkan peserta didik sebagai individu yang pasif. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Pembelajaran dilakukan dengan memberikan stimulus kepada peserta didik agar menimbulkan respon yang tepat seperti yang diinginkan. Hubungan stimulus dan respon ini jika diulang akan menjadi suatu kebiasaan. Respon atau perilaku diperoleh dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan. Jika peserta didik menemukan kesulitan atau masalah, guru dapat menyuruhnya untuk mencoba dan mencoba lagi (*trial and error*) sebagai perolehan hasil. Penguatan (*reinforcement*) dapat dilakukan untuk memperkuat timbulnya respon. Munculnya perilaku akan semakin kuat jika diberi penguatan dan akan mnghilang jika diberi hukuman.

Pandangan teori behaviorisme yang dikembangkan oleh beberapa ahli telah cukup lama dianut oleh para pendidik. Namun, dari semua teori behaviorisme yang dikembangkan, teori skinner memberikan pengaruh yang paling besar terhadap perkembangan teori behavioristik. Skinner mempopulerkan penguatan (*reinforcement*) sebagai pengganti hukuman (Ridwan Abdullah Sani 2013).

Tujuan pembelajaran dalam teori behaviorisme ditekankan pada penambahan pengetahuan. Pembentukan perilaku sebagai hasil belajar yang tampak diperoleh dengan penataan kondisi yang ketat dan penguatan. Perilaku manusia dipengaruhi oleh stimulus yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu, perilaku manusia dapat dikontrol/dikendalikan dengan melakukan manipulasi terhadap lingkungan. Evaluasi ditekankan pada respon pasif, misalnya menggunakan tes tertulis. Aplikasi teori ini tergantung pada tujuan pembelajaran, sifat materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta media dan fasilitas yang tersedia. Teori ini menganggap bahwa segala sesuatu yang ada di dunia nyata terstruktur rapi dan teratur sehingga peserta didik harus dihadapkan dengan aturan yang jelas (Ridwan Abdullah Sani, 2013).

#### **a. Reward**

##### **1. Pengertian *Reward***

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *reward* merupakan pemberian, hadiah karena memenangkan suatu perlombaan, pemberian kenang-kenangan, penghargaan, penghormatan, kenang-kenangan tentang perpisahan cendera mata. Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain karena sudah bertindak laku sesuai dengan yang di kehendaki yakni mengikuti peraturan yang berlaku disekolah dan tata tertib yang sudah ditentukan (Suharsimi Arikunto, 1990). Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu

pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi orang yang tidak senang dengan pekerjaan tersebut (Sardiman AM, 1990). Ganjaran ialah sebagai alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan (Ngalim Purwanto, 2011).

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti dapat menarik satu kesimpulan bahwa pemberian hadiah merupakan salah satu bentuk alat pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk peserta didik sebagai satu pendorong, penyemangat dan motivasi agar peserta didik lebih meningkatkan prestasi hasil belajar sesuai yang diharapkan. Dan diharapkan dari pemberian hadiah tersebut muncul keinginan dari diri anak untuk lebih membangkitkan motivasi belajar yang tumbuh dari dalam diri peserta didik sendiri.

## **2. Macam-macam *Reward***

M. Darmawati, (2015) menyebutkan beberapa hadiah yang dapat dipakai dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

### **a). Pujian**

Pujian adalah suatu bentuk *reward* yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata. Disamping yang berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa isyarat atau pertanda misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan, dan sebagainya.

### **b). Penghormatan**

*Reward* yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macan diantaranya:

- (1) Penobatan, yaitu peserta didik yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya dapat juga

dihadapan teman-teman sekelas, teman-teman sekolah, atau mungkin juga dihadapan orang tua peserta didik. Misalnya, pada hari perpisahan yang diadakan diakhir tahun. Kemudian ditampilkan peserta didik tersebut yang telah berhasil menjadi bintang kelas, penobatan dan penampilan bintang pelajar untuk suatu kota atau daerah, dan lain sebagainya.

- (2) Penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, kepada peserta didik yang menyelesaikan soal yang sulit disuruh mengerjakannya dipapan tulis untuk dicontoh teman-temannya, disuruh mengikuti lomba, dan lain sebagainya.

#### c). Pemberian Hadiah

Pemberian hadiah disini adalah *reward* yang berbentuk pemberian berupa barang bisa juga non pemberian *reward* non materi. *Reward* yang berupa pemberian barang ini disebut juga *reward* materi. Yaitu hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku dan lain sebagainya.

#### d). Tanda Penghargaan

Jika hadiah adalah *reward* yang berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, seperti halnya pada hadiah. Melainkan, tanda penghargaan dinilai dari segi “kesan” atau “nilai kenang” nya. Oleh karena itu *reward* atau tanda penghargaan ini disebut juga *reward* simbolis. *Reward* simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda jasa, dan sertifikat-sertifikat.

e). Memberi Angka

Memberikan nilai kepada peserta didik berdasarkan hasil dan keterampilannya sendiri dengan memperhatikan dan menyelesaikan hasil belajar peserta didik.

Dari kelima macam *reward* di atas seorang guru dapat memilih macam-macam *reward* yang cocok diterapkan terhadap peserta didik dan di sesuaikan dengan situasi dan kondisi, bila hal itu menyangkut masalah peserta didik dan keuangan. Dalam memberikan sebuah *reward* seorang guru seharusnya pintar mengetahui siapa yang berhak mendapatkan *reward*, seorang guru harus selalu ingat tujuan *reward* yang diberikan kepada peserta didik. Seorang peserta didik yang dapat pula menunjukkan hasil dari kebiasaannya, sehingga sangat baik diberi sebuah *reward*. Dalam hal ini seorang guru hendaklah bijaksana agar peserta didik yang lain yang tidak menganggap bahwa gurunya pilih kasih.

### 3. Tujuan *Reward*

Menurut Oemar Hamalik (2010), Pemberian hadiah atau *reward* sangat berarti bagi peserta didik diantaranya:

- a) Peserta didik akan menjadi percaya diri dengan adanya pemberian hadiah.
- b) Dapat menumbuh kembangkan minat peserta didik. Pemberian penghargaan dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengajarkan sesuatu.
- c) Membangkitkan rasa tanggung jawab pada peserta didik.
- d) Peserta didik semakin lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya.



## **b. *Punishment***

### **1. Pengertian *Punishment* (hukuman)**

Hukuman ialah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru) sesudah terjadi sesuatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan (Ngalim Purwanto, 2011).

Menurut Kamus Besar Indonesia, hukuman adalah peraturan yang dibuat oleh satu kekuasaan atau adat yang dianggap berlaku oleh dan untuk orang banyak. Artinya bahwa ganjaran suatu aturan yang dibuat untuk mengatur pergaulan hidup dalam hal ini pergaulan hidup peserta didik yang berada disekolah.

Dalam Kamus Besar Indonesia, disebutkan mengenai bentuk ganjaran, diantaranya:

- a). Sanksi yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang.
- b). Keputusan yang dijatuhkan oleh hakim.
- c). Hasil atau akibat menghukum.

Pada penerapan *punishment* haruslah disadari bahwa peserta didik memiliki kesiapan yang berbeda-beda dalam hal kecerdasan atau pun respon yang dihasilkan dari penerapan *punishment*. *Punishment* mesti disesuaikan dengan jenis kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ganjaran adalah pemberian penderitaan atau penghilangan stimulasi oleh pendidik sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan yang dilakukan peserta didik. Ganjaran juga dapat dikatakan sebagai penguat yang negatif, tetapi kalau ganjaran itu diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat kesadaran dalam belajar. Oleh karena itu, pemberian ganjaran tidak serta merta sebagai suatu tindakan balas dendam antara

guru dan peserta didik yang tidak bisa mencapai harapan yang diinginkan, namun guru harus memahami segala bentuk prinsip-prinsip pemberian ganjaran sebagai sanksi kependidikan.

### 1) **Macam-macam *Punishment***

Menurut Heri Jauhari Muchtar, (2008), Agama islam memberikan arahan dalam memberikan hukuman (terhadap anak/peserta didik) hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Jangan menghukum ketika marah. Karena pemberian hukuman ketika marah akan bersifat emosional yang dipengaruhi nafsu syaithaniyah.
- b) Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang dihukum.
- c) Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang bersangkutan, misalnya dengan menghina atau mencaci maki di depan orang lain.
- d) Jangan menyakiti secara fisik, misalnya menampar mukanya atau menarik kerah bajunya.
- e) Bertujuan untuk mengubah perilakunya yang kurang/tidak baik. Ketika menghukum karena anak/peserta didik berperilaku tidak baik.

### 2) **Tujuan *Punishment***

Menurut M. Darmawati (2015), ganjaran juga salah satu metode penerapan konsekuensi peserta didik yang tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Ganjaran terpaksa diberikan, namun dalam penerapannya harus mempertimbangkan syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Dasarnya tindakan harus kasik sayang dan rasa tanggung jawab, bukan karena alasan dendam atau pembalasan. Karena itu, jangan menghukum peserta didik pada saat pendidik sedang marah (terganggu emosinya).

- b) Tujuan ganjaran adalah untuk perbaikan tingkah laku atau sifat-sifat yang kurang baik dan terutama untuk kepentingan peserta didik dimasa yang akan datang.
- c) Ganjaran yang edukatif akan menimbulkan rasa menyesal pada subyek didik, bukan menimbulkan rasa sakit hati atau dendam. Penyesalan atas diri sendiri dibarengi dengan kesadaran anak bahwa hukuman ini juga terpaksa menimbulkan rasa kurang enak pada pendidik akibat perbuatannya, merupakan pertanda bahwa hukuman tersebut diterima secara sewajarnya oleh peserta didik.
- d) Ganjaran harus diakhiri dengan pemberian maaf oleh pendidik kepada peserta didik. Setelah peserta didik menunjukkan penyesalannya segera hubungan edukatif antara pendidik dan peserta didik harus dipulihkan, dengan berbagai sikap dan kata-kata pendidik yang menunjukkan bahwa dia telah menerima kembali peserta didik ini seperti sediakala.

Adapun kriteria pemberian ganjaran yang diberikan pendidik dengan tujuan sebagai berikut:

- a) Ganjaran dilakukan untuk membasmi kejahatan atau untuk meniadakan kejahatan.
- b) Ganjaran diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan yang tidak wajar.
- c) Ganjaran diadakan untuk menakuti si pelanggar, agar meninggalkan perbuatan-nya yang melanggar itu.
- d) Ganjaran harus diadakan untuk segala pelanggaran.

Dibidang pendidikan, ganjaran berfungsi sebagai alat pendidikan dan oleh karenanya:

- a) Ganjaran diadakan karena pelanggaran, dan kesalahan yang diperbuat.
- b) Ganjaran diadakan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran.

Dari berbagai pandangan tentang ganjaran, dari segi pengertian, tujuan dan macam-macam ganjaran maka, peneliti menyimpulkan bahwa ganjaran itu perlu diadakan bertujuan membangkitkan kesadaran yang timbul dari dalam diri peserta didik akan kesalahan yang diperbuat sehingga berusaha bertobat. Tujuan tersebut dipandang paling tepat sesuai dengan tujuan pendidikan, karena mengarahkan peserta didik menyadari kesalahannya yang diperbuat, sehingga menyesal dan dengan penuh kesadaran berusaha untuk memperbaiki atau menghindarinya bahkan tidak ingin mengulangi perbuatan yang salah itu.

### **3. Langkah-langkah Metode *Reward and Punishment***

Menurut Jasa Ugguh Muliawan (2016), langkah-langkah metode pembelajaran *reward and punishment* adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan diberikan pada peserta didik.
- b) Guru memberikan penjelasan materi pembelajaran tersebut kepada peserta didik.
- c) Ditengah-tengah penjelasan materi, guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan latihan soal sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang diberikan.
- d) Bagi peserta didik yang aktif menjawab dengan benar mendapatkan hadiah tertentu seperti alat tulis dan kebutuhan alat tulis lainnya.
- e) Bagi peserta didik yang membuat keributan dikelas atau malas belajar di beri kesempatan menjawab soal. Jika ia bisa menjawab dengan benar, ia akan mendapat hadiah. Sebaliknya jika ia salah dalam menjawab soal dan sebelumnya terbukti membuat kegaduhan dikelas, ia akan mendapatkan hukuman sesuai tingkat kesalahannya.

- f) Semakin banyak materi soal diberikan, hadiah yang harus diberikan pun semakin banyak. Sebaliknya, semakin banyak peserta didik yang membuat keribukan atau malas belajar, hukuman yang diberikan juga semakin banyak.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Reward and Punishment**

Menurut Jasa Ungguh Muliawan (2016), Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *reward and punishment* adalah sebagai berikut:

##### **Kelebihan**

- a) Memicu peserta didik untuk berkompetisi.
- b) Memotivasi belajar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal.
- c) Kemampuan belajar peserta didik dapat bersifat menyebar dan merata leseluruh peserta didik. Hal ini mungkin terjadi disebabkan adanya unsur psikologis sdalam berkompetesi ditambah adanya unsur kesepahaman pengetahuan pada diri peserta didik.
- d) Ikatan emosional peserta didik dengan guru dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.
- e) Bersifat mudah dan menyenangkan.
- f) Bagi peserta didik yang malas belajar terpacu untuk ikut berkompetisi.

##### **Kelemahan**

- a) Membutuhkan biaya tambahan untuk menyiapkan hadiah.
- b) Terkadang dapat menjadi beban psikologis tersendiri bagi peserta didik pemalas memiliki mental lemah.
- c) Pada umumnya terfokus pada peserta didik yang aktif.

### ***5. Keterkaitan Reward (Penghargaan) dan Punishment (Hukuman) dengan Hasil Belajar***

Hadiah (*reward*) tidak harus selalu dalam bentuk barang mahal bahkan dapat melalui motivasi. Pemberian hadiah ini akan memacu peserta didik untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, mereka yang belum berhasil mendapatkan akan termotivasi pula untuk bisa mengantongi hadiah, mengejar ketertinggalannya dari teman-temannya. Pujian (*punishment*) hampir sama dengan *reward*. Bedanya jika *reward* bisa berwujud benda sedangkan pujian lebih kepada ucapan. Berikan pujian atau penghargaan kepada peserta didik anda yang berprestasi. Pujian yang bersifat membangun akan membuat peserta didik semakin termotivasi melakukan hal yang lebih baik lagi (Freddy Faldi Syukur, 2012).

Teori tentang hukuman dalam pendidikan di sini tidak akan diperpanjang. Bahan bacaan tentang ini sudah banyak. Kesimpulannya adalah jangan memberikan hukuman. Bila terpaksa, berilah hukuman yang mendidik, tidak menyakiti badan dan jiwa. Hukuman itu harus adil (sesuai dengan kesalahan). Anak harus mengetahui mengapa ia dihukum. Selanjutnya, hukuman itu harus membawa anak kepada kesadaran akan kesalahannya. Hukuman jangan sampai meninggalkan dendam pada anak. Yang akan disoroti berikutnya adalah perilaku, kebanyakan orang tua di rumah dalam memberikan hukuman (Ahmad Tafsir, 2015).

Pemberian *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) merupakan salah satu tujuan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Reward* dan *punishment* diberikan atas kesadaran yang dilakukan oleh peserta didik dalam belajar. *Reward* dan *punishment* sangat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan hasil peserta didik. Berdasarkan konsep dan



metode reward diatas menjelaskan bahwa peserta didik yang aktif belajar akan mendapatkan hadiah, sedangkan peserta didik yang tidak aktif mengikuti jalannya proses belajar mengajar dikelas saat proses belajar mengajar berlangsung maka ia akan mendapatkan hukuman. Hukuman ditetapkan hanya jika peserta didik nakal atau malas belajar ataupun membuat keributan saat proses belajar mengajar berlangsung. Hukuman yang dipilih pun tentu tidak seperti hukuman biasa, tetapi hukuman yang bersifat mendidik. ,misalnya, hukuman menghafal materi pelajaran tertentu atau hukuman membuat karya ilmiah dengan tema yang sudah ditentukan.

Tujuan pemberian hadiah sama saja halnya dengan tujuan pemberian hukuman keduanya sama-sama membangkitkan kesadaran, motivasi dan tanggung jawab pada peserta didik. Dan hadiah juga bertujuan agar peserta didik lebih giat lagi dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

*Punishment* (ganjaran) pula bertujuan membangkitkan kesadaran peserta didik yang timbul dari dalam diri peserta didik akan kesalahan yang diperbuat sehingga berusaha bertobat. Tujuan tersebut dipandang paling tepat sesuai dengan tujuan pendidikan, karena mengarahkan peserta didik menyadari kesalahannya yang diperbuat sehingga menyesal dan dengan penuh kesadaran berusaha untuk memperbaiki atau menghindarinya bahkan tidak ingin mengulangi perbuatan yang salah tersebut.

Pemberian hadiah dan hukuman yang dilakukan dengan mudah, akan kehilangan efektivitasnya (dalam pengertian mendidik) karena anak didik akan menjadi jenuh dan steril (tidak mempan) dengan hadiah dan hukuman itu. Oleh karena itu, ada kaitannya antara hadiah dan hukuman yang bersifat mendidik dengan sumbernya, yaitu pendidik yang memberikannya. Sebagai sumber hadiah dan

hukuman seseorang guru (pendidik) harus memiliki kedudukan yang amat dihormati oleh manusia didik, sehingga wibawanya terhadap manusia didik (anak didik) benar-benar diakui oleh mereka. Semakin tinggi kedudukan dan wibawa seorang pemberi hukuman atau hadiah, semakin besar pula pengaruhnya terhadap semangat mereka yang diberi hadiah atau hukuman (Arifin. 2008).

Kesulitan belajar juga berkaitan dengan hasil belajar dimana peserta didik belajar yang tak teratur (*learning disorder*) adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya, yang mengalami kekacauan belajar, potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya (Yudhawati, Ratna dan Dany Haryanto. 2011).

Sejalan dengan hasil belajar peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Fisika merupakan nilai hasil pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah melakukan secara langsung/aktif seluruh kemampuan yang dimilikinya baik dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) dalam proses belajar mengajar Fisika.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja yang berubah akan tetapi perubahan perilaku secara keseluruhan. Jadi, hasil belajar merupakan hasil pencapaian yang diperoleh peserta didik dengan melibatkan seluruh kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar.

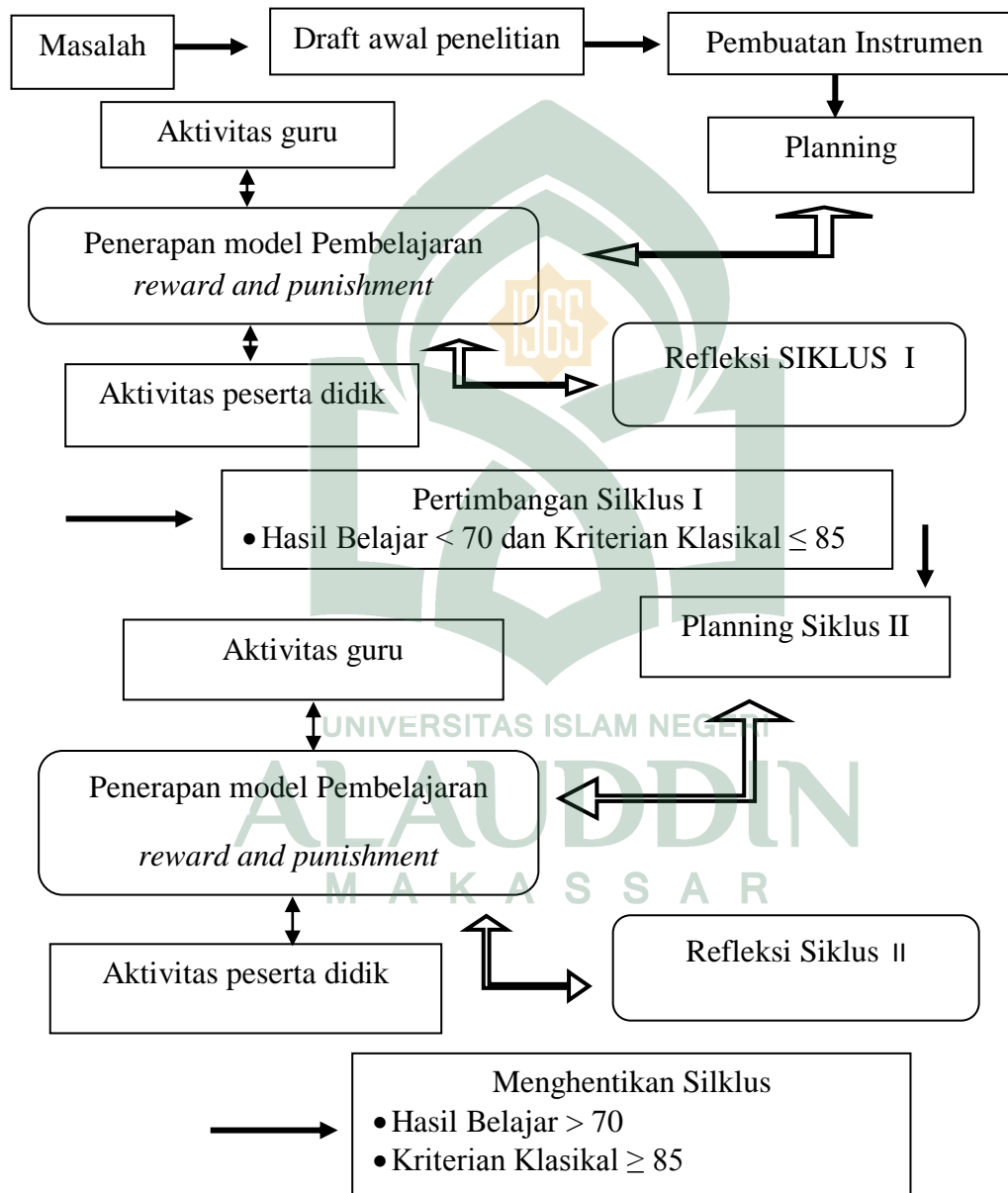
Jadi hasil belajardapat diartikan kemampuan sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh pendidik

sehingga dapat mengaplikasikan pengetahuan itu dalam kehidupannya sehari-hari. Dan dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil yang diperoleh peserta didik dengan memaksimalkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah peserta didik itu melakukan kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diukur dan diketahui dengan melakukan tes hasil belajar. Tes hasil belajar diadakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik setelah mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Di samping itu guru dapat pula mengukur dan mengetahui sejauh mana keberhasilannya dalam proses belajar mengajar di sekolah.

### **B. Kerangka Pikir**

Penelitian ini berangkat dari masih kurangnya penerapan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran serta sekaligus dapat mengakomodir karakteristik peserta didik yang beragam. Selama ini masih digunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional, seperti metode ceramah sehingga peserta didik cenderung lebih mengandalkan hapalan dari buku-buku teks maupun penjelasan dari guru, tanpa diberi kesempatan untuk menggali potensi ide mereka sendiri terhadap suatu materi. Oleh karena itu peneliti akan mencoba mengaplikasikan suatu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik serta melatih interaksi sosial mereka. Metode pembelajaran yang dipilih adalah metode pembelajaran *reward and punishment*, dimana peserta didik akan diberikan berupa *reward and punishment* oleh guru. Nantinya akan diberi tes tertulis. Dari hasil tes individu tersebut dapat diketahui tingkat hasil belajar peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam pembelajaran akan di validasi terlebih dahulu oleh

tim ahli. Setelah divalidasi, perangkat kemudian diujicobakan ke peserta didik. Hasilnya kemudian dianalisis. Komponen-komponen yang akan dianalisis selanjutnya dapat dilihat pada bab III.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

### C. *Hipotesis*

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas XI SMAN 14 Sinjai dapat meningkat setelah menggunakan metode *reward and punishment*. Mengacu pada kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu dengan nilai 70 dan indikator keberhasilan secara klasikal apabila peserta didik dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal 80%.



### **BAB III**

#### **Metodologi Penelitian**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang berusaha untuk menemukan dan memecahkan masalah dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh dosen di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Igak Wardani dan Kuswaya Wihardi, 2011). Sementara pakar pendidikan A. Suhaenah Suparno mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu cara pengembangan profesionalisme tenaga pendidik dengan jalan memberdayakan mereka untuk memahami kinerjanya sendiri dan menyusun rencana untuk melakukan perbaikan secara terus menerus (Trianto, 2011).

Penelitian ini terdiri tahapan-tahapan pelaksanaan yang dimulai dari : a) perencanaan (*planning*), b) pelaksanaan (*action*), c) pengumpulan data (*observing*), d) menganalisis data/ informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (*reflecting*). PTK bercirikan perbaikan terus menerus sehingga kepuasan peneliti menjadi tolak ukur berhasilnya (berhentinya) siklus-siklus tersebut. Tujuan PTK adalah untuk memecahkan masalah, memperbaiki kondisi, mengembangkan dan meningkatkan mutu pelajaran.

Seorang pendidik yang dapat melakukan PTK dengan baik biasanya merupakan pendidik yang mempunyai sikap dan perilaku yang profesional yang baik pula. Dengan seringnya pendidik melakukan berarti guru semakin bisa memahami keadaan peserta didik di kelas (Jasman Jalil, 2014).



Dalam penelitian tindakan kelas ini akan diterapkan metode Pembelajaran *reward and punishment* dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, mata Pembelajaran fisika dimana diharapkan dengan pelaksanaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMAN 14 Sinjai, yang dilaksanakan selama 2 siklus atau 6 kali pertemuan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/ 2018. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMAN 14 Sinjai, dengan jumlah 35 orang peserta didik yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 29 orang perempuan.

**Tabel 3.1: Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin.**

Jenis Kelamin		Jumlah
Laki-laki	Perempuan	
6	29	35

Objek penelitian ini adalah implementasi metode *reward and punishment* pada pembelajaran fisika dengan pokok pembahasan momentum dan impuls.

### **C. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau *Class-room Action Research*. Menurut Suharsimi Arikunto (2014) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap suatu kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart dengan 2 siklus dan model Kurt lewin yang terdiri dari empat tahapan dan model *Kurt lewin* yang terdiri dari empat tahapan. Menurut

Mustamin, Khalifah dkk, (2009) menjelaskan empat tahapan tersebut berlangsung dalam suatu siklus/tahapan penelitian tindakan kelas yaitu:

### 1. Tahap Menyusun Perencanaan (*Plannig*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan menjelaskan mengapa, apa, kapan, di-mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan (peneliti) dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan (Suharsimi Arikunto, 2014). Pada tahap perencanaan ini hal-hal yang dilakukan adalah:

- a). Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
- b). Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan dikelas
- c). Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan tindakan (Mustamin, Khalifah dkk. (2009).

### 2. Tahap Pelasanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ke-2 ini peneliti harus melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ini pelaksanaan peneliti harus taat pada apa yang dirumuskan dalam rancangan.

### 3. Tahap Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ke-3 ini kegiatan pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh pengamat. Pada tahap ini sedikit kurang tepat kalau Pengamatan dan pelaksanaan tindakan dipisahkan karena seharusnya pengamatan berlangsung dalam waktu yang sama. Jadi, Sambil mengamati peneliti mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi (Suharsini Arikunto, 2014). Pada tahap *observing* ini hal-hal yang dilakukan diantaranya:

- a). Mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran,

- b). Memantau kegiatan diskusi/kerjasama antara peserta didik dalam kelompok,
- c). Mengamati pemahaman masing-masing peserta didik terhadap penguasaan materi pembelajaran (Mustamin, Khalifah. dkk, 2009).

#### 4. Tahap Refleksi (*reflecting*)

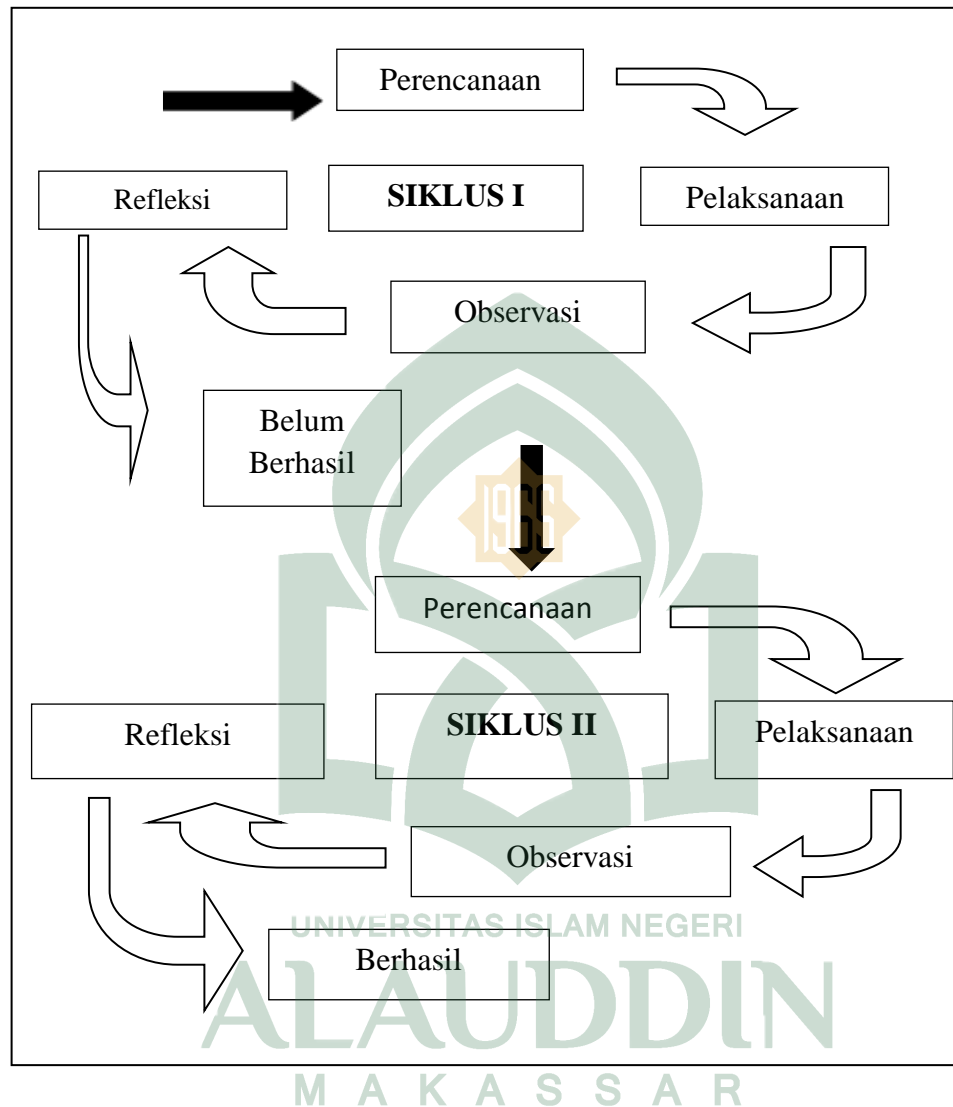
Tahap ke-4 ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi atau yang sudah dilakukan. Istilah *refleksi* sebetulnya lebih tepat digunakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan (Suharsimi Arikunto, 2014). Pada tahap *observing* ini hal-hal yang dilakukan diantaranya:

- a). Mencatat hasil observasi,
- b). Mengevaluasi hasil observasi,
- c). Menganalisis hasil pembelajaran dan
- d). Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan memperbaiki siklus berikutnya (Mustamin, Khalifah dkk. (2009).

#### **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini menggunakan rancangan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau *classroom action research* yang didahului dengan kegiatan pra penelitian terhadap proses pembelajaran mata pembelajaran fisika dengan melakukan observasi tidak terstruktur untuk menentukan tindakan yang dilakukan dalam proses yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran.

Penelitian dilakukan dengan kerjasama dari guru kelas atau penelitian kolaboratif, yaitu penelitian ini tidak dilakukan sendiri, namun bekerja sama dengan guru kelas. Adapun skema penelitian tindakan kelas adalah:



**Gambar 3.1: Skema Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, 2009).**

Secara lebih rinci prosedur pelaksanaan penelitian ini dapat dijabarkan. Adapun tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Kegiatan meliputi:

a). Permohonan ijin pelaksanaan penelitian kepada kepala sekolah SMAN 14 Sinjai.

- b). Observasi non-sistematis yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran fisika. Observasi non-sistematis juga dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fisika sebelum dilakukan tindakan.
- c). Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran fisika.
- d). Mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran yaitu mengenai cara mengajar guru dan mengenai hasil belajar peserta didik dalam belajar fisika.

## 2. Pelaksanaan tindakan

Tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam siklus sesuai dengan model penelitian yang digunakan yaitu model *Kurl lewin*. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus diantaranya:

### a). Siklus I

Pelaksanaan siklus I berlangsung selama 3 kali pertemuan. Sesuai dengan tahapan siklus, maka prosedur kegiatan siklus I adalah sebagai berikut:

#### 1). Tahap perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan observasi non-sistematis dan wawancara untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum diberikan tindakan. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah dengan memberikan *reward and punishment* sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Secara terperinci persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (a). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
- (b). Mempersiapkan Lembar kerja siswa (LKS),
- (c). Mempersiapkan *Reward* untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik,

- (d). Mempersiapkan *punishment* untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik,
- (e). Mempersiapkan lembar observasi hasil belajar peserta didik,
- (f). Mempersiapkan lembar observasi guru dalam menerapkan *reward and punishment*, dan
- (g). Menyusun soal evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

## 2). Tahap Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan guru pada tahap ini yaitu:

### (a). Kegiatan awal

#### (1). Motivasi dan Apersepsi seperti:

- Mengapa lebih sulit menghentikan kereta api dibandingkan motor, apabila keduanya bergerak dengan kecepatan yang sama?

#### (2). Prasyarat pengetahuan:

- Apakah yang dimaksud dengan momentum?

### (b). Kegiatan Inti

#### (1). *Eksplorasi*

*Dalam kegiatan eksplorasi :*

- Guru mempresentasikan metode *reward and punishment*.

#### (2). *Elaborasi*

*Dalam kegiatan elaborasi,*

- Guru memberikan penjelasan tentang materi.
- Peserta didik memperhatikan penjelasan guru.
- Peserta didik memperhatikan contoh soal yang disampaikan oleh guru.
- Guru memberikan beberapa soal untuk dikerjakan oleh peserta didik.



- Guru mengoreksi jawaban peserta didik apakah sudah benar atau belum. Jika masih terdapat peserta didik yang belum dapat menjawab dengan benar, maka guru dapat memberikan *punishment* dan peserta didik yang sudah menjawab dengan benar maka guru dapat memberikan *reward*.
- Peserta didik (dibimbing oleh guru) menyampaikan momentum sistem benda.
- Peserta didik (guru menuntut peserta didik) untuk menjelaskan momentum sistem benda.
- Guru menanggapi jawaban peserta didik dan memberikan informasi yang sebenarnya.
- Peserta didik memperhatikan contoh soal momentum sistem benda yang disampaikan oleh guru.
- Guru memberikan beberapa soal momentum sistem benda untuk dikerjakan oleh peserta didik.
- Guru mengoreksi jawaban peserta didik apakah sudah benar atau belum. Jika masih terdapat peserta didik yang belum dapat menjawab dengan benar, maka guru dapat memberikan *punishment* dan peserta didik yang sudah menjawab dengan benar maka guru dapat memberikan *reward*.

### (3). *Konfirmasi*

*Dalam kegiatan konfirmasi:*

- Siswa melakukan refleksi terhadap pengalaman belajarnya.
- Guru memberikan umpan balik positif kepada peserta didik.
- Memberikan konfirmasi melalui berbagai sumber terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi.

- Memberikan motivasi kepada peserta didik.

#### c. Kegiatan Penutup

- Peserta didik (dibimbing oleh guru) menyampaikan rangkuman materi.
- Guru memberikan tugas rumah berupa latihan soal.
- Guru menyampaikan materi selanjutnya

#### 3). Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selain itu memberikan evaluasi hasil belajar setelah 3 pertemuan siklus I yang telah disediakan. Jenis tes berupa *essai* sebanyak 5 nomor soal. Menganalisis hasil evaluasi peserta didik untuk mengetahui hasil skor atau *point* yang didapatkan.

#### 4). Tahap Refleksi

Refleksi merupakan mengulas data secara kritis, terutama yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada tindakan kelas, baik pada diri peserta didik, suasana kelas, maupun pada diri guru (Masnur Muslich, 2012). Refleksi juga diartikan sebagai kegiatan mengkaji, apa yang telah dan belum terjadi, mengapa hal tersebut terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Dalam hal ini, guru bersama peneliti mendiskusikan tindakan yang diberikan pada peserta didik. Setelah itu guru dan peneliti melakukan refleksi dan membahas siklus selanjutnya (Taniredja, Tukiran dkk. 2010).

#### b). Siklus II.

Siklus II berlangsung selama 3 kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini adalah mengulang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I.

#### 1). Tahap perencanaan

Pada tahap ini dirumuskan perencanaan siklus II yang sama dengan perencanaan siklus I.

#### 2). Tahap pelaksanaan tindakan

Melanjutkan langkah-langkah pada siklus I yang sesuai sejumlah perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Adapun perbaikannya adalah jika ada siklus I hanya sebagian peserta didik yang mampu menjawab maka pada siklus II ini lebih dikembangkan.

#### 3). Tahap observasi dan evaluasi.

Secara umum tahap observasi yang dilakukan pada siklus II sama dengan observasi yang dilakukan sebelumnya. Perbedaannya hanya pada interaksi terhadap peserta didik lebih ditingkatkan dan peserta didik lebih banyak dibimbing langsung oleh guru dalam memecahkan masalah.

#### 4). Tahap refleksi

Data hasil observasi pada siklus ini dikaji dan dianalisis untuk menentukan keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan akhir dari penelitian ini.

### ***F. Instrumen penelitian***

Instrumen yang dipakai adalah soal tes hasil belajar, lembar angket peserta didik, lembar aktivitas guru, dan dokumentasi yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, seperti aktivitas peserta didik selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau pentunjuk-pentunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

### ***G. Teknik pengumpulan data***

Jenis data dan cara pengambilan data yang digunakan oleh penelitian adalah sebagai berikut:

#### **1. Kualitatif**

##### **a). Observasi**

Observasi ini berisi mengenai data hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dan bagaimana pemberian *reward and punishment* yang dilakukan oleh guru. Observasi ini dibedakan menjadi 2 yaitu:

- 1). Angket peserta didik digunakan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang menjadi aspek hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *reward and punishment*.
- 2). Aktifitas guru ini digunakan sebagai untuk memperoleh data tentang bagaimana pemberian *reward and punishment* yang dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

##### **b). Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan sebuah catatan yang menggambarkan suatu peristiwa dianggap penting pada momen-momen tertentu dibuat secara pribadi, dan kedua adalah dokumen tentang catatan atau data pribadi yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian maupun dokumen pribadi lainnya yang tidak disimpan secara pribadi melainkan berada pada file-file instansi dan sebagainya (Joko Subagyo, 2004).

b) Kuantitatif

1). Tes hasil belajar

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2002).

Tes yang dilakukan berupa pemberian soal tes hasil belajar peserta didik dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik terhadap materi yang dipelajari, melalui tes tersebut hasil belajar siswa dapat di ketahui meningkat atau tidak. Pada penelitian ini, tes hasil belajar dapat berupa tes kognitif, dilakukan pada setiap akhir siklus.

**H. Uji Validitas Instrumen**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Nursalam, 2014). Uji validitas ini dilakukan di kelas XI, untuk menentukan kevalidan dari instrumen yang telah disusun sebelum diujikan.

Pada penelitian ini digunakan jenis validitas yaitu validitas content/isi. Validitas isi (*content validity*) adalah pengujian validitas dilakukan atas isinya untuk memastikan apakah isi instrumen mengukur secara tepat keadaan yang ingin diukur (Purwanto, 2007).

Uji validitas instrumen yang digunakan untuk instrumen angket digunakan teknik uji validitas dengan indeks Aiken V yaitu: (Heri Rentnawati, 2016).

**Tabel 3.2: Uji validitas instrument**

Validitas tiap butir	Validitas secara keseluruhan
$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$	$V = \frac{\sum s}{mn(c - 1)}$

Keterangan:

s = r-lo

V : indeks kesepakatan ahli mengenai validitas butir

r : skor kategori pilihan ahli

lo : skor terendah dalam kategori penskoran

n : banyaknya ahli

m : banyaknya butir

c : banyaknya kategori yang dapat dipilih ahli

**Tabel 3.3: Kriteria Validitas Isi Instrumen Menggunakan indeks Aiken V**

Indeks	Validitas
$\leq 0,4$	Kurang
0,4-0,8	Sedang
$> 0.8$	Sangat Valid

(Heri Rentnawati, 2016:19).

### **I. Teknik Analisis Data**

Data-data dari penelitian ini setelah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Pengolahan dan analisis data ini dilakukan selama berlangsungnya penelitian sejak awal sampai akhir pelaksanaan tindakan (Febriyangti Sugandi, 2013). Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Analisis data yang akan digunakan adalah:

#### **1. Analisis Kualitatif**

a). Analisis Angket Respon Peserta didik melalui pemberian *reward and punishment*



Angket digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran, dengan menggunakan metode pembelajaran *reward and punishment*. Adapun skala pengukuran yang digunakan ialah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social (Sugiyono, 2014:134).

Data tentang respon peserta didik diperoleh dari angket respon peserta didik melalui pemberian *reward and punishment* sebanyak 13 pernyataan yang selanjutnya diskor kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan persentase respon peserta didik terhadap metode pembelajaran *reward and punishment*.

**Table 3.4: Pedoman Skor Respon Peserta didik**

Pernyataan	Skor Jawaban			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Cukup Setuju (CS)	Tidak Setuju (TS)
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>

Analisis untuk menghitung persentase banyaknya peserta didik yang memberikan respon pada setiap kategori yang ditanyakan dalam lembar angket menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PRS = \frac{\sum A}{\sum B} \times 100\%$$

(Trianto, 2011: 243)

Keterangan :

PRS : Persentase banyaknya peserta didik yang memberikan respon positif terhadap kategori yang ditanyakan.

$\sum A$  : Banyaknya peserta didik yang memberikan respon positif terhadap setiap kategori yang ditanyakan dalam uji coba.

$\Sigma B$  : Banyaknya peserta didik yang menjadi subyek uji coba.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{skor maks}} \times 100\%$$

Sedangkan kriteria penilaiannya adalah :

**Tabel 3.5 : Kriteria penilaian respon peserta didik melalui pemberian  
*reward and punishment***

Skor Pencapaian Peserta Didik	Kategori
13-20	Kurang Sekali
21-28	Kurang
29-36	Cukup
37-44	Baik
45-52	Baik Sekali

Metode Pembelajaran *reward and punishment* dikatakan efektif jika sekurang-kurangnya 75% dari semua peserta didik menjawab sangat setuju, sangat setuju atau rata-rata akhir dari skor peserta didik minimal berada pada kategori sangat setuju.

b). Data hasil observasi aktivitas guru dalam pemberian *reward and punishment*

Analisis data untuk aktivitas guru dan respon peserta didik digunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif. Data yang terkumpul diklasifikasikan dalam dua kelompok yakni kualitatif yang berupa kata-kata atau simbol dan kuantitatif berupa angka-angka. Arikunto (2006), mengemukakan bahwa data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk

menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif. Berikut ini adalah rumus rata – rata yang digunakan untuk mengetahui aktivitas guru:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

(Subana. Dkk, 2000)

Keterangan:

$\bar{X}$  : rata – rata (dibaca x bar)

$\sum_{i=1}^n X_i$  : Jumlah seluruh data

n : banyaknya data

Interpretasi aktivitas peserta didik belajar dilakukan sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (1996) sebagai berikut sebagai berikut:

**Tabel 3.6 : Kategorisasi Aktivitas guru dalam pemberian**

*reward and punishment*

<b>Skor peencapaian aktivitas guru</b>	<b>Kategori</b>
3-4	Kurang Sekali
5-6	Kurang
7-8	Cukup
9-10	Baik
11-12	Baik Sekali

c). Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil data berupa foto-foto kegiatan peserta didik selama melakukan proses pembelajaran dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar telah dilaksanakan.

## 2. Analisis Kuantitatif

### a). Analisis Data Hasil Tes

Hasil tes siklus I maupun siklus II menggambarkan sejauh mana hasil belajar peserta didik. Indikator yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil analisis pada tiap-tiap siklus. Data yang terkumpul di analisis dengan statistik kualitatif untuk memecahkan masalah hasil belajar peserta didik. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata- rata hasil belajar peserta didik adalah:

1). Mencari nilai setiap peserta didik dengan persamaan:

$$S = \frac{B \times 100}{N}$$

(Zainal Arifin, 2009: 229).

Keterangan:

S : nilai peserta didik  
B : skor Peserta didik  
N : Jumlah skor

Hasil perhitungan skor mentah dikonsultasikan dengan kategori hasil belajar peserta didik yang ditetapkan oleh depdikbud (dalam satriani, 2008), dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah.

**Tabel 3.7: Kategori Hasil Belajar**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
0 – 35	Sangat Rendah
36 – 55	Rendah
56 – 69	Sedang
70 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat Tinggi

2). Mencari nilai rata-rata (mean).

Persentase hasil skor yang diperoleh kemudian dikategorikan untuk menentukan seberapa tinggi tingkat hasil belajar peserta didik. Berikut ini adalah rumus rata –rata yang digunakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik.

Menghitung rata-rata:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

(Subana, Dkk. 2000)

Keterangan:

$\bar{X}$  : rata – rata (dibaca x bar)

$\sum_{i=1}^n X_i$  : Jumlah seluruh data

$n$  : banyaknya data

3). Menghitung presentase ketuntasan belajar peserta didik

Ketuntasan belajar peserta didik ditentukan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat ditentukan dengan rumus:

$$TB = \frac{\sum s \geq 70}{n} \times 100 \%$$

(Febriyanti Sugandi, 2013).

Keterangan:

$\sum s \geq 70$  : jumlah peserta didik yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 70.

$n$  : jumlah peserta didik

100% : bilangan tetap

TB : ketuntasan belajar peserta didik

**Tabel 3.8: Kriteria Ketuntasan Mata pelajaran fisika****kelas XI SMA Negeri 14 SINJAI**

<b>Kriteria Ketuntasan Mata pelajaran fisika</b>	<b>Kualifikasi</b>
0 – 69	Tuntas
70 – 100	Tidak Tuntas

(Sumber: KKM SMA Negeri 14 SINJAI)

**J. Kriteria Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah diterapkannya *reward and punishment* dengan baik dalam pembelajaran fisika dan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian dikatakan berhasil apabila rata-rata hasil belajar dari semua peserta didik dalam pembelajaran fisika  $\geq 80\%$ , dan jika dikonversik termasuk dalam katagori “sangat baik”.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Deskripsi Pra Penelitian Tindakan Kelas***

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan observasi di sekolah yang tepatnya pada kelas XI IPA pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 pada mata pelajaran fisika. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan pembelajaran fisika diketahui bahwa guru belum pernah menggunakan metode pembelajaran *Reward and Punishment*, dimana proses pembelajaran dilakukan secara langsung akan tetapi guru tidak memberikan berupa *Reward and Punishment* dalam proses pembelajaran sehingga di jumpai peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran.

Pada saat observasi pra penelitian, terkesan dalam proses pembelajaran jika mendapati peserta didik dengan kemampuan tinggi maka sangat terbantu dalam proses pembelajaran dilakukan, akan tetapi jika sebaliknya peserta didik dengan pengetahuan fisika rendah membuat guru harus berupaya keras menjelaskan kembali materi yang dijelaskan tersebut sehingga guru tersebut kembali menjelaskan materi dari awal pembelajarannya yang membuat tidak efektif dan efisien sehingga terkesan guru terkadang masih mendominasi dalam pembelajaran proses pembelajaran didominasi oleh guru. Guru menjelaskan materi dan memberikan contoh soal serta penyelesaiannya, Berdasarkan hasil belajar pengamatan di kelas tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik dengan melakukan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *Reward and Punishment*.



Setelah melakukan pengamatan, peneliti bersama guru bersepakat untuk melakukan penelitian di kelas XI IPA semester ganjil di SMA Negeri 14 SINJAI. Berikut jadwal mata pelajaran fisika di kelas XI IPA SMA Negeri 14 sinjai tahun ajaran 2017/2018.

**Tabel 4.1: Jadwal Pelaksanaan pembelajaran Fisika kelas XI IPA**

Siklus	Pertemuan	Hari/tanggal	Pukul	Indikator
I	1	Selasa/ 14-11-2017	7.30- 09.00	- Menjelaskan pengertian momentum. - Menganalisis momentum pada benda dalam ruang satu dimensi dan ruang tiga dimensi.
	2	Kamis/ 16-11-2017	9.15- 10.00	-Menjelaskan pengertian impuls.
	3	Jumat / 17-11-2017	8.00- 09.30	- Menganalisis hubungan gaya, momentum, dan impuls dalam gerak benda. - Menyebutkan syarat momentum sistem dinyatakan bersifat kekal. - Menganalisis hukum kekekalan momentum.

II	4	Selasa / 21-11-2017	7.30- 09.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan tumbukan antara dua benda yang bergerak segaris.</li> <li>- Menyebutkan jenis-jenis tumbukan antara dua benda..</li> <li>- Menganalisis momentum dalam peristiwa tumbukan.</li> </ul>
	5	Kamis / 23-11-2017	9.15- 10.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan tumbukan benda dengan lantai.</li> <li>- Menganalisis hubungan antara gerak pusat massa dan hukum kekekalan momentum linier.</li> </ul>
	6	Jumat / 24-11-2017	8.00- 09.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan aplikasi hukum kekekalan momentum dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>

Pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan Penerapan Metode *Reward and Punishment* dilaksanakan selama dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan pada siklus I dan 3 kali pertemuan pada siklus II dengan alokasi waktu untuk 3 kali pertemuan masing-masing selama 45 menit. Pada siklus I yang diajarkan mengenai pengertian momentum dan impuls, menganalisis momentum pada benda dalam ruang satu dimensi dan ruang tiga dimensi, menganalisis hubungan gaya, momentum, dan impuls dalam gerak benda, menyebutkan syarat momentum

sistem dinyatakan bersifat kekal dan menganalisis hukum kekekalan momentum. Sedangkan pada siklus II yang diajarkan mengenai materi menjelaskan tumbukan antara dua benda yang bergerak segaris, menyebutkan jenis-jenis tumbukan antara dua benda, menganalisis momentum dalam peristiwa tumbukan, menjelaskan tumbukan benda dengan lantai, menganalisis hubungan antara gerak pusat massa dan hukum kekekalan momentum linier dan menjelaskan aplikasi hukum kekekalan momentum dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Deskripsi Prosedur dan Hasil Penelitian**

### **1. Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan untuk siklus I diawali dengan konsultasi dengan guru mata pelajaran fisika semester ganjil tentang masalah-masalah yang dihadapi selama pembelajaran fisika. Setelah berkonsultasi dengan guru, didapat keterangan bahwa hasil belajar fisika pada peserta didik masih rendah. Kemudian penelitian berencana menerapkan pembelajaran dengan metode *Reward and Punishment* untuk mengatasi masalah tersebut.

Kegiatan perencanaan yang dilakukan selanjutnya yakni penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal - soal tes, lembar observasi aktivitas guru dan angket respon peserta didik. Materi pada siklus I ini tentang momentum dan impuls.

#### **b. Pelaksanaan pembelajaran**

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun berdasarkan metode *Reward and Punishment*. Untuk menjamin keterlaksanaan pembelajaran maka peneliti meminta bantuan kepada guru mata

pelajaran fisika untuk bertindak sebagai observer dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan 3 kali pertemuan.

#### 1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 14 November 2017 dengan sub materi mengenai momentum dan impuls. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan 3x 45 menit jam pembelajaran, dimulai pada pukul 07.30 – 09.00.

Sebelum pembelajaran dimulai peneliti menginformasikan kepada peserta didik bahwa pelaksanaan pembelajaran hari ini akan dilaksanakan secara langsung dengan menggunakan metode *Reward and Punishment*. Kemudian peneliti menjelaskan cara pembelajaran metode *Reward and Punishment*. Terdapat lima langkah dalam pembelajaran ini, yaitu penyampaian materi, menyusun pertanyaan, pemberiantes (mengecek pemahaman), pemberian *Reward and Punishment* dan penutup. Selain itu peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini, yakni peserta didik dapat menjelaskan pengertian momentum, dan peserta didik menganalisis momentum pada benda dalam ruang satu dimensi dan ruang tiga dimensi.

Adapun pembelajaran pada pertemuan kali ini adalah sebagai berikut:

##### a) Penyampaian materi

Pada penyampaian materi guru bidang studi terlebih dahulu menyampaikan indikator yang mau dicapai yaitu peserta didik dapat menjelaskan pengertian momentum, dan peserta didik menganalisis momentum pada benda dalam ruang satu dimensi dan ruang tiga dimensi materi ini, dengan berpedoman pada RPP yang telah diberikan oleh peneliti.

b) Menyusun pertanyaan

Peneliti (observer) dan Guru bidang studi berkeliling dikelas untuk mengamati. Guru bidang studi menghimbau kepada peserta didik untuk bertanya jika peserta didik merasa ada yang kurang jelas dan tidak di pahami.

c) Pemberian tes (mengecek pemahaman)

Guru bidang studi memberikan tes terkait dengan materi yang barusan dipelajari untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Apakah masih ada peserta didik belum paham.

d) Pemberian *Reward and Punishment*

Guru bidang studi memberikan *reward* (penghargaan atau hadiah) kepada peserta didik yang dapat menjawab dengan tepat, baik berupa sentuhan, pujian, tepuk tangan, poin dan sebagainya. Dan sebaliknya Guru bidang studi juga memberikan berupa *punishment* ( hukuman atau ganjaran) kepada peserta didik yang tidak dapat menjawab dengan tepat, baik berupa pengurangan poin dan sebagainya.

e) Penutup.

Guru bidang studi meminta peserta didik untuk menyimpulkan/ merangkum materi pelajaran dan memberikan peserta didik tugas untuk dikerjakan di rumah serta mengingatkan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya

2). Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 November 2017 dengan sub pokok bahasan momentum dan implus. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 1x 45 menit, yang tepatnya pada jam pelajaran pukul 09.15-10.00, peserta didik semuanya masing di dalam kelas. Ketika peneliti (observer) dan guru bidang studi memasuki ruangan sebagian peserta didik cerita dengan teman yang lain dan

sebagiannya lagi sudah duduk di tempat masing – masing. Sebelum memulai pelajaran guru bidang studi menegur peserta didik yang masih saja cerita dan memastikan semua peserta didik sudah siap mengikuti pelajaran dengan menyuruh ketua kelas untuk menyiapkannya, lalu guru bidang studi mengecek kehadiran peserta didik.

Guru bidang studi memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu Menjelaskan pengertian impuls.

Adapun pembelajaran pada pertemuan kali ini adalah sebagai berikut:

a). Penyampaian materi

Pada penyampaian materi guru bidang studi terlebih dahulu menyampaikan indikator yang mau dicapai yaitu peserta didik dapat menjelaskan pengertian implus, dengan berpedoman pada RPP yang telah diberikan oleh peneliti.

b). Menyusun pertanyaan

Peneliti (observer) dan Guru bidang studi menghimbau kepada peserta didik untuk bertanya jika peserta didik merasa ada yang kurang jelas dan tidak di pahami.

c). Pemberian tes (mengecek pemahaman)

Guru bidang studi memberikan tes terkait dengan materi yang barusan dipelajari untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Apakah masih ada peserta didik belum paham.

d). Pemberian *Reward and Punishment*

Guru bidang studi memberikan *reward* (penghargaan atau hadiah) kepada peserta didik yang dapat menjawab dengan tepat, baik berupa sentuhan, pujian, tepuk tangan, poin dan sebagainya. Dan sebaliknya Guru bidang studi juga memberikan

berupa *punishment* ( hukuman atau ganjaran) kepada peserta didik yang tidak dapat menjawab dengan tepat, baik berupa pengurangan poin dan sebagainya.

f). Penutup.

Guru bidang studi meminta peserta didik untuk menyimpulkan/ merangkum materi pelajaran dan memberikan peserta didik tugas untuk dikerjakan di rumah serta mengingatkan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

### 3). Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 17 November 2017 dengan sub pokok bahasan momentum dan implus. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada jam pelajaran pukul 08.00-09.30, peserta didik semuanya sudah di dalam kelas. Ketika peneliti (observer) dan guru bidang studi memasuki ruangan sebagian peserta didik cerita dengan teman yang lain dan sebagiannya lagi sudah duduk di tempat masing – masing. Sebelum memulai pelajaran guru bidang studi memastikan semua peserta didik sudah siap mengikuti pelajaran dengan menyuruh ketua kelas untuk menyiapkannya, lalu guru bidang studi mengecek kehadiran peserta didik. Setelah mengecek kehadiran peserta didik guru bidang studi menyampaikan pula bahwa setelah materi selesai akan ada tes tertulis yang dilakukan oleh peneliti.

Guru bidang studi memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik mampu menganalisis hubungan gaya, momentum, dan impuls dalam gerak benda, peserta didik mampu menyebutkan syarat momentum sistem dinyatakan bersifat kekal dan peserta didik mampu menganalisis hukum kekekalan momentum.



Adapun pembelajaran pada pertemuan kali ini adalah sebagai berikut:

a). Penyampaian materi

Pada penyampaian materi guru bidang studi terlebih dahulu menyampaikan indikator yang mau dicapai yaitu yaitu peserta didik mampu menganalisis hubungan gaya, momentum, dan impuls dalam gerak benda, peserta didik mampu menyebutkan syarat momentum sistem dinyatakan bersifat kekal dan peserta didik mampu menganalisis hukum kekekalan momentum, dengan berpedoman pada RPP yang telah diberikan oleh peneliti.

b). Menyusun pertanyaan

Peneliti (observer) dan Guru bidang studi menghimbau kepada peserta didik untuk bertanya jika peserta didik merasa ada yang kurang jelas dan tidak di pahami.

c). Pemberian tes (mengecek pemahaman)

Guru bidang studi memberikan tes terkait dengan materi yang barusan dipelajari untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Apakah masih ada peserta didik belum paham.

d). Pemberian *Reward and Punishment*

Guru bidang studi memberikan *reward* (penghargaan atau hadiah) kepada peserta didik yang dapat menjawab dengan tepat, baik berupa sentuhan, pujian, tepuk tangan, poin dan sebagainya. Dan sebaliknya Guru bidang studi juga memberikan berupa *punishment* (hukuman atau ganjaran) kepada peserta didik yang tidak dapat menjawab dengan tepat, baik berupa pengurangan poin dan sebagainya.

f). Penutup.

Guru bidang studi meminta peserta didik untuk menyimpulkan/ merangkum materi pelajaran dan memberikan peserta didik tugas untuk dikerjakan di rumah serta mengingatkan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

### **c. Pelaksanaan Tes**

Tes siklus I dilaksanakan pada pertemuan keempat Selasa pada hari Jumat, tanggal 21 November 2017 pukul 07.30 sampai 08.30. Setelah peneliti membuka proses pembelajaran, peneliti kembali mengingatkan peserta didik bahwa pada pertemuan kali ini akan diadakan tes akhir siklus I. Peneliti meminta peserta didik untuk mempersiapkan alat tulis. Seluruh catatan peserta didik juga dikumpul masing-masing kedepan kemudian peneliti membagi soal tes akhir siklus I. Sebelum peserta didik memulai mengerjakan soal tes, peneliti mempersilahkan peserta didik untuk membaca soal terlebih dahulu dan menanyakan apabila ada perintah yang tidak jelas, Peneliti juga mengingatkan peserta didik agar mengerjakan soal tes secara individu dan tidak bekerja sama dengan temannya. Peserta didik segera mengerjakan soal tes, pada menit-menit awal peserta didik memang terlihat tenang-tenang dan mengerjakan soal tes sendiri. Tetapi selang beberapa menit kemudian, peserta didik mulai ribut untuk melihat pekerjaan temannya. Peneliti mengingatkan kembali kepada peserta didik agar mengerjakan soal tes secara individu.

Saat peneliti berkeliling kelas untuk memantau peserta didik, peneliti menemukan ada peserta didik yang sama sekali belum mengerjakan soal padahal waktu mengerjakan sudah berlalu kurang lebih 15 menit. Ketika peserta didik tersebut ditanya dia hanya tersenyum.

Peneliti memberitahukan kepada peserta didik bahwa waktu untuk mengerjakan soal tes tinggal beberapa menit lagi. peserta didik selanjutnya diminta mengumpulkan pekerjaan mereka. Setelah semua pekerjaan terkumpul sebagian. Berikut data data hasil observasi siklus I.

#### **d. Data Hasil dan Hasil Tes**

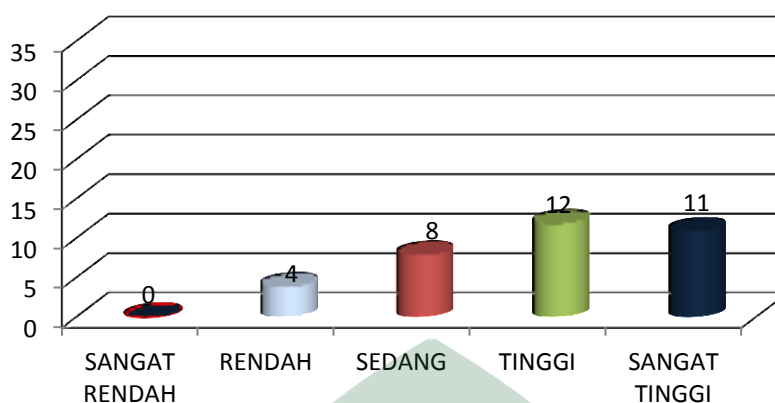
##### **1. Data Hasil Tes**

Tes tertulis pada siklus I yaitu tes akhir siklus I. Tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan. Jika nilai hasil belajar pada siklus I dilihat dari 5 kategori menurut Depdikbud maka penilaian akhir siklus I yang merupakan dari nilai tes akhir siklus adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Nilai Hasil Belajar peserta didik siklus I**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
0 – 35	Sangat Rendah	0	0
36 – 55	Rendah	4	11,43
56 – 69	Sedang	8	22,86
70 – 89	Tinggi	12	34,29
90 – 100	Sangat Tinggi	11	31,48
Jumlah		35	100

Untuk kejelasan deskripsi hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan, maka disajikan dalam bentuk diagram berikut ini:



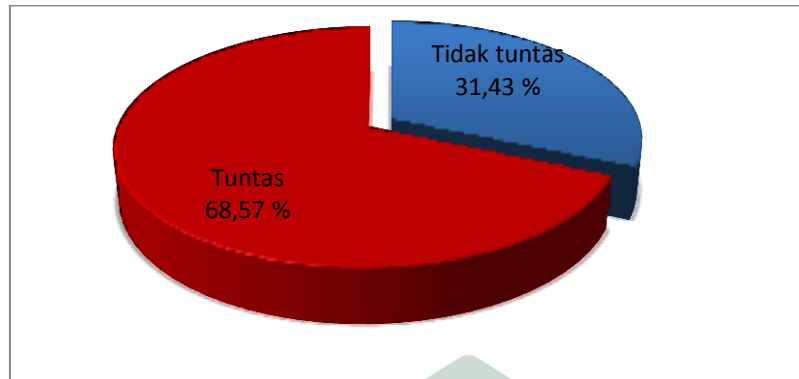
**Gambar 4.1. Diagram Deskripsi Hasil Belajar peserta didik Siklus I**

Berdasarkan tabel 4.2. kategorisasi hasil belajar peserta didik melalui pemberian *reward and punishment* pada siklus I ini, dapat dilihat bahwa pada kategori sangat tinggi sebesar 31,48%, pada kategori tinggi sebesar 34,29%, pada kategori sedang sebesar 22,86%, pada kategori rendah sebesar 11,43% dan pada kategori sangat rendah sebesar 0%. Sehingga pada siklus II perlu peningkatan tentang pemberian *reward and punishment*.

**Tabel 4.3. Ketuntasan Belajar peserta didik Pada Siklus I**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 69	Tidak Tuntas	11	31,43
70 – 100	Tuntas	24	68,57
Jumlah		35	100

Untuk kejelasan deskripsi ketuntasan belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan, maka disajikan dalam bentuk diagram berikut ini:



**Gambar 4.2. Diagram Ketuntasan Belajar peserta didik Pada Siklus I**

Pada akhir siklus dilaksanakan tes akhir siklus I, diikuti oleh 35 peserta didik. Nilai rerata hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 78,03 dimana diketahui nilai rerata tersebut masih di kriteria ketuntasan minimal sebesar 70. Dengan rata-rata persentase hasil belajar peserta didik jika dilihat dari kategori Depdikbud adalah 68,57% berada pada kriteria rendah. Namun presentase kelulusan klasikal hanya di peroleh 31,43% dan masih dibawah ketuntasan klasikal penelitian sebesar 80%.

## 2. Data angket respon peserta didik

Angket respon peserta didik dilakukan untuk mengetahui sejauh mana respon peserta didik dengan penerapan metode *reward and punishment*.

**Tabel 4.3. Data angket respon peserta didik**

Skor Pencapaian	Kategori	Frekuensi	Persentase
13-20	Kurang Sekali	0	0 %
21-28	Kurang	0	0%
29-36	Cukup	8	22,86%
37-44	Baik	25	71,43%
45-52	Baik Sekali	2	5,71%

Berdasarkan tabel 4.3. angket respon peserta didik melalui pemberian *reward and punishment* pada siklus I ini, dapat dilihat bahwa pada kategori kurang sekali sebesar 0%, pada kategori kurang sebesar 0%, pada kategori cukup sebesar 22,86%, pada kategori baik sebesar 71,43% dan pada kategori baik sekali sebesar 5,71%. Sehingga pada siklus II perlu peningkatan tentang pemberian *reward and punishment*.

### 3. Data Hasil aktivitas guru

Hasil aktivitas guru dalam pemberian *reward and punishment*. dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran *reward and punishment*.

**Tabel 4.4. Data Hasil aktivitas guru**

Skor pencapaian	Kategori	Frekuensi	Persentase
3-4	Kurang Sekali	0	0%
5-6	Kurang	0	0%
7-8	Cukup	3	9,37%
9-10	Baik	16	50%
11-12	Baik Sekali	13	40,63%

Berdasarkan tabel 4.4. Data Hasil aktivitas guru melalui pemberian *reward and punishment* pada siklus I ini, dapat dilihat bahwa pada kategori kurang sekali sebesar 0%, pada kategori kurang sebesar 0%, pada kategori cukup sebesar 9,37%, pada kategori baik sebesar 50% dan pada kategori baik sekali sebesar 40,63%. Sehingga pada siklus II perlu peningkatan tentang pemberian *reward and punishment*.

### d. Refleksi

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus I, hasil aktivitas guru dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan pada siklus II dan pada angket respon

peserta didik terhadap metode pembelajaran masih tergolong baik, akibat dari metode pembelajaran *reward and punishment* yang dilakukan belum terlalu di pahami oleh peserta didik.

Dengan metode pembelajaran *reward and punishment* pada siklus I ini, dapat dilihat pada hasil belajarnya bahwa 31,48 % dari 35 peserta didik yang termasuk kategori sangat tinggi, 34,29 % dari 35 peserta didik yang termasuk kategori tinggi, 22,86 % dari 35 peserta didik yang termasuk kategori sedang dan 11,43 % yang termasuk kategori rendah. Dari kondisi ini sehingga hasil belajar peserta didik pada siklus I menyebabkan 11 peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Upaya perbaikan tindakan perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pada siklus I agar tidak terjadi pada siklus II. Rencana perbaikan yang dilakukan anatara lain:

1. Peneliti memperjelas mengenai langkah-langkah dari metode pembelajaran *reward and punishment* yang akan digunakan.
2. Peneliti akan melakukan interaksi dengan peserta didik, memberikan perhatian dan bimbingan langsung bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi.
3. Peneliti meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Guru lebih bersikap tegas kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak seenaknya dalam pembelajaran.

Berdasarkan refleksi tersebut maka peneliti akan melakukan perbaikan dan melanjutkan tindakan pada siklus II.



## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, pada siklus II telah dibuat beberapa perbaikan tindakan untuk menutupi kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu dengan memberikan penjelasan tentang pemberian *Reward and Punishment*. Peneliti lebih meningkatkan pengawasan dan kontrol agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru menyarankan untuk mencari sumber materi baik dari buku ataupun dari internet. Serta merangkum materi yang telah dipelajari. Untuk itu peneliti menyusun RPP, dan soal tes akhir siklus II. Selain itu peneliti juga menyiapkan lembar observasi guru dalam pembelajaran dan angket respon peserta didik dalam pemberian *reward and punishment*. Materi yang akan dipelajari pada siklus II ini masih lanjutan dari siklus I yaitu dengan indikator menjelaskan tumbukan antara dua benda yang bergerak segaris, menyebutkan jenis-jenis tumbukan antara dua benda, menganalisis momentum dalam peristiwa tumbukan, menjelaskan tumbukan benda dengan lantai, menganalisis hubungan antara gerak pusat massa dan hukum kekekalan momentum linier dan pengaplikasi hukum kekekalan momentum dalam kehidupan sehari-hari.

### b. Pelaksanaan pembelajaran

#### 1. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 21 november 2017. Sebelum pelajaran dimulai peneliti memberikan teks pada siklus I selama 60 menit. Setelah teks pada siklus I ini selesai, peneliti melakukan koordinasi mengenai pembelajaran akan dilaksanakan pada siklus II.

Guru bidang studi (observer) dan peneliti memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu menjelaskan tumbukan antara dua benda yang bergerak segaris, menyebutkan jenis-jenis tumbukan antara dua benda, dan menganalisis momentum dalam peristiwa tumbukan. Sebelum masuk pada pembelajaran peneliti menjelaskan metode yang digunakan pada pembelajaran ini dan menjelaskan metode tersebut yaitu, metode pembelajaran *reward and punishment*.

Adapun pembelajaran pada pertemuan kali ini adalah sebagai berikut:

a). penyampaian materi

Pada penyampaian materi peneliti terlebih dahulu menyampaikan indikator yang mau dicapai yaitu yaitu peserta didik mampu menjelaskan tumbukan antara dua benda yang bergerak segaris, peserta didik mampu menyebutkan jenis-jenis tumbukan antara dua benda, dan peserta didik mampu menganalisis momentum dalam peristiwa tumbukan, dengan berpedoman pada RPP yang telah disiapkan.

b). menyusun pertanyaan

Peneliti menghimbau kepada peserta didik untuk bertanya jika peserta didik merasa ada yang kurang jelas dan tidak di pahami.

c). pemberian tes (mengecek pemahaman)

peneliti memberikan tes terkait dengan materi yang barusan dipelajari untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Apakah masih ada peserta didik belum paham.

d). pemberian *Reward and Punishment*

peneliti memberikan *reward* (penghargaan atau hadiah) kepada peserta didik yang dapat menjawab dengan tepat, baik berupa sentuhan, pujian, tepuk tangan, poin dan sebagainya. Dan sebaliknya Gu peneliti juga memberikan berupa *punishment*

(hukuman atau ganjaran) kepada peserta didik yang tidak dapat menjawab dengan tepat, baik berupa pengurangan poin dan sebagainya.

f). penutup.

peneliti meminta peserta didik untuk menyimpulkan/merangkum materi pelajaran dan memberikan peserta didik tugas untuk dikerjakan di rumah serta mengingatkan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

#### 5. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 23 november 2017 dengan sub pokok bahasan momentum dan implus. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada jam pelajaran pukul 09.15-10.00, peserta didik semuanya sudah di dalam kelas. Ketika peneliti dan guru bidang studi (observer) memasuki ruangan sebagian peserta didik cerita dengan teman yang lain dan sebagiannya lagi sudah duduk di tempat masing-masing. Sebelum memulai pelajaran peneliti memastikan semua peserta didik sudah siap mengikuti pelajaran dengan menyuruh ketua kelas untuk menyiapkannya, lalu guru bidang studi mengecek kehadiran peserta didik. Setelah mengecek kehadiran peserta didik.

Peneliti memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu menjelaskan tumbukan benda dengan lantai dan menganalisis hubungan antara gerak pusat massa dan hukum kekekalan momentum linier. Sebelum masuk pada pembelajaran peneliti menjelaskan metode yang digunakan pada pembelajaran ini yaitu, metode pembelajaran *reward and punishment*.

Adapun pembelajaran pada pertemuan kali ini adalah sebagai berikut:

a). penyampaian materi

Pada penyampaian materi peneliti terlebih dahulu menyampaikan indikator yang mau dicapai yaitu peserta didik mampu menjelaskan tumbukan benda dengan lantai dan peserta didik mampu menganalisis hubungan antara gerak pusat massa dan hukum kekekalan momentum linier, dengan berpedoman pada RPP yang telah disiapkan.

b). menyusun pertanyaan

Peneliti menghimbau kepada peserta didik untuk bertanya jika peserta didik merasa ada yang kurang jelas dan tidak di pahami.

c). pemberian tes (mengecek pemahaman)

Peneliti memberikan tes terkait dengan materi tumbukan benda dengan lantai dan hubungan antara gerak pusat massa dan hukum kekekalan momentum linier untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Apakah masih ada peserta didik belum paham.

d). pemberian *Reward and Punishment*

Peneliti memberikan *reward* (penghargaan atau hadiah) kepada peserta didik yang dapat menjawab dengan tepat, baik berupa sentuhan, pujian, tepuk tangan, poin dan sebagainya. Dan sebaliknya peneliti juga memberikan berupa *punishment* (hukuman atau ganjaran) kepada peserta didik yang tidak dapat menjawab dengan tepat, baik berupa pengurangan poin dan sebagainya.

f). penutup.

Peneliti meminta peserta didik untuk menyimpulkan/merangkum materi pelajaran dan peneliti menyampaikan ke peserta didik bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan teks siklus II, setelah pembelajaran selesai.

#### 1. Pertemuan keenam

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari jumat, tanggal 24 november 2017 dengan sub pokok bahasan momentum dan implus. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada jam pelajaran pukul 08.00-09.30, peserta didik semuanya sudah di dalam kelas. Ketika peneliti dan guru bidang studi (observer) memasuki ruangan peneliti memastikan semua peserta didik sudah siap mengikuti pelajaran dengan menyuruh ketua kelas untuk menyiapkannya, lalu peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Setelah mengecek kehadiran peserta didik.

Peneliti memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu menjelaskan aplikasi hukum kekekalan momentum dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum masuk pada pembelajaran peneliti menjelaskan metode yang digunakan pada pembelajaran ini yaitu, metode pembelajaran *reward and punishment*, dan peneliti juga mengingatkan ke peserta didik bahwa setelah materi selesai akan diadakan teks siklus II.

Adapun pembelajaran pada pertemuan keenam ini adalah sebagai berikut:

a). penyampaian materi

Pada penyampaian materi peneliti terlebih dahulu menyampaikan indikator yang mau dicapai yaitu peserta didik mampu menjelaskan aplikasi hukum kekekalan momentum dalam kehidupan sehari-hari, dengan berpedoman pada RPP yang telah disiapkan.

b). menyusun pertanyaan

Peneliti menghimbau kepada peserta didik untuk bertanya jika peserta didik merasa ada yang kurang jelas dan tidak di pahami tentang pengaplikasian hukum kekekalan momentum dalam kehidupan sehari-hari.

c). pemberian tes (mengecek pemahaman)

Peneliti memberikan tes terkait dengan pengaplikasian hukum kekekalan momentum dalam kehidupan sehari-hari, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Apakah masih ada peserta didik belum paham.

d). pemberian *Reward and Punishment*

Peneliti memberikan *reward* (penghargaan atau hadiah) kepada peserta didik yang dapat menjawab dengan tepat, baik berupa sentuhan, pujian, tepuk tangan, poin dan sebagainya. Dan sebaliknya peneliti juga memberikan berupa *punishment* (hukuman atau ganjaran) kepada peserta didik yang tidak dapat menjawab dengan tepat, baik berupa pengurangan poin dan sebagainya.

f). penutup.

Peneliti meminta peserta didik untuk menyimpulkan/merangkum materi pelajaran.

**c. Pelaksanaan Tes**

Tes siklus II dilaksanakan pada pertemuan keenam pada hari jumat, tanggal 24 november 2017 soal terdiri dari 5 soal Essay dengan alokasi waktu yang diberikan 1 jam. Peneliti membagikan soal tes kemudian mengingatkan peserta didik agar bekerja sendiri dalam mengerjakan tes dan mengerjakan soal tes dengan sungguh – sungguh serta menyiapkan kertas selemba kertas cakarang untuk mengerjakan soal.

Tes siklus II berjalan lancar, sebagian peserta didik serius dalam mengerjakan soal – soal.

**d. Data dan Hasil Tes**

**1. Data Hasil Tes**

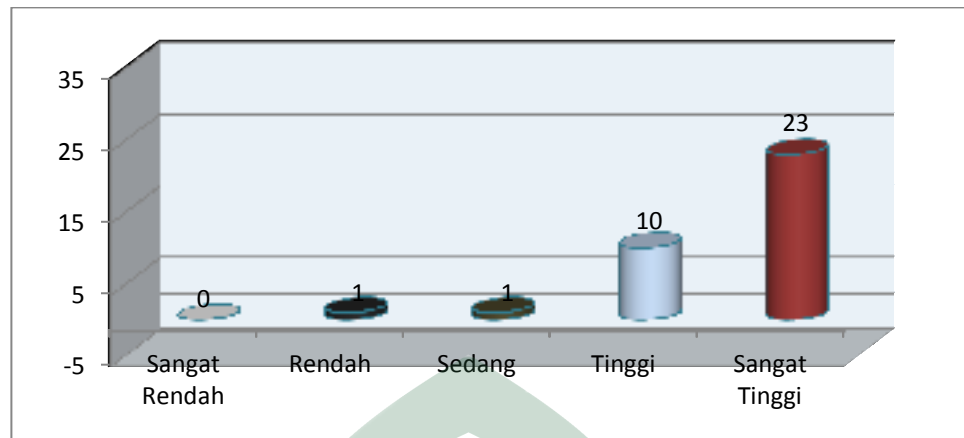
Tes tertulis pada siklus II merupakan tes akhir siklus II. Tes ini bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik diperoleh dari nilai tes akhir. Hasil belajar siklus II mengalami peningkatan dari siklus I yang ditandai dengan nilai rata-rata peserta didik pada siklus I 78,03 pada siklus II menjadi 89,31.

Jika nilai hasil belajar pada siklus II dilihat dari 5 kategori menurut Depdikbud maka penilaian akhir siklus II yang merupakan nilai tes akhir siklus adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5. Nilai Hasil Belajar peserta didik Siklus II**

NO	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 35	Sangat Rendah	0	0
2	36 – 55	Rendah	1	2,86
3	56 – 69	Sedang	1	2,86
4	70 – 89	Tinggi	10	28,57
5	90 – 100	Sangat Tinggi	23	65,71
Jumlah			35	100

Untuk kejelasan deskripsi hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 14 SINJAI setelah dilakukan tindakan, maka disajikan dalam bentuk diagram berikut ini:



**Gambar 4.3. Diagram Deskripsi Hasil Belajar peserta didik siklus II**

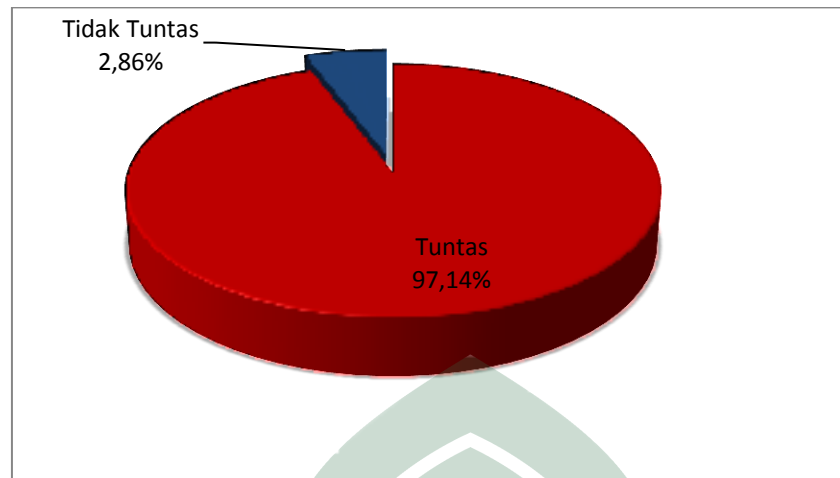
Berdasarkan tabel 4.5. kategorisasi hasil belajar peserta didik melalui pemberian *reward and punishment* pada siklus II ini, dapat dilihat bahwa pada kategori sangat tinggi sebesar 65,71%, pada kategori tinggi sebesar 28,57%, pada kategori sedang sebesar 2,86%, pada kategori rendah sebesar 2,86% dan pada kategori sangat rendah sebesar 0%. Sehingga pada siklus II ini, pemberian *reward and punishment* sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik

**Tabel 4.6. Ketuntasan Belajar Siklus II**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 69	Tidak Tuntas	2	2,86
70 – 100	Tuntas	33	97,14
Jumlah		35	100

Untuk kejelasan deskripsi ketuntasan belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan, maka disajikan dalam bentuk diagram berikut ini:





**Gambar 4.4. Diagram Ketuntasan Belajar peserta didik siklus II**

Pada akhir siklus dilaksanakan tes akhir siklus II, diikuti oleh 35 peserta didik. kriteria ketuntasan minimal sebesar 70 dimana dapat dilihat bahwa 97,14% peserta didik yang tuntas dan 2,86 % peserta didik yang belum tuntas. Nilai rerata hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah 89,3. dimana diketahui nilai rerata tersebut berada pada kriteria tinggi. Namun presentase kelulusan klasikal hanya di peroleh 97,14% dan sudah melewati ketuntasan klasikal penelitian sebesar 80%.

## 2. Data angket respon peserta didik

Angket respon peserta didik dilakukan untuk mengetahui sejauh mana respon peserta didik dengan menerapkan metode *reward and punishment*.

**Tabel 4.7. Data angket respon peserta didik**

Skor Pencapaian	Kategori	Frekuensi	Persentase
13-20	Kurang Sekali	0	0 %
21-28	Kurang	0	0%
29-36	Cukup	1	2,85%
37-44	Baik	19	54,29%
45-52	Baik Sekali	15	42,86%

Berdasarkan tabel 4.7. angket respon peserta didik melalui pemberian *reward and punishment* pada siklus II ini, dapat dilihat bahwa pada kategori kurang sekali sebesar 0%, pada kategori kurang sebesar 0%, pada kategori cukup sebesar 2,85%, pada kategori baik sebesar 54,29% dan pada kategori baik sekali sebesar 42,86%. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberian *reward and punishment* sangat berpengaruh dalam pembelajaran.

### 3. Data Hasil aktivitas guru

Hasil aktivitas guru dalam pemberian *reward and punishment*. dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran *reward and punishment*.

**Tabel 4.8. Data Hasil aktivitas guru**

Skor pencapaian	Kategori	Frekuensi	Persentase
3-4	Kurang Sekali	0	0%
5-6	Kurang	0	0%
7-8	Cukup	0	0%
9-10	Baik	0	0%
11-12	Baik Sekali	32	100%

Berdasarkan tabel 4.8. Data Hasil aktivitas guru melalui pemberian *reward and punishment* pada siklus I ini, dapat dilihat bahwa pada kategori kurang sekali sebesar 0%, pada kategori kurang sebesar 0%, pada kategori cukup sebesar 0%, pada kategori baik sebesar 0% dan pada kategori baik sekali sebesar 100%. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pemberian *reward and punishment* terlaksana dengan sangat dibandingkan dengan pertemuan pada siklus I.

#### e. Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti bersama guru bidang studi pada akhir siklus II menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran yang dilakukan pada siklus II telah berjalan sesuai yang direncanakan

Berdasarkan pengamatan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *reward and punishment* lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Pada siklus II terdapat 65,71% dari 35 peserta didik yang berkategori sangat tinggi, 28,57 % dari 35 peserta didik yang berkategori tinggi, 2,86% dari 35 peserta didik yang berkategori sedang dan 2,86% dari 35 peserta didik yang berkategori rendah. Sehingga sebanyak 2 peserta didik dari 35 peserta didik yang tidak tuntas atau sebesar 2,86 % dan sebanyak 33 peserta didik yang dari 35 peserta didik yang tuntas atau sebesar 97,14 %.

Pada siklus II, peneliti menerangkan materi pelajaran lebih lama saat peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami. Peneliti juga mengontrol dan mengamati kegiatan peserta didik selama belajar. Meskipun ada satu atau dua peserta didik yang kurang dapat memperhatikan dengan baik, namun sebagian besar peserta didik tetap memiliki kemauan bertanya yang besar untuk memperoleh jawaban yang tepat atas permasalahan yang dihadapi dan ketertarikan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Adapun nilai rata-rata pada siklus II meningkat dari 78,03 menjadi 89,31 sedangkan untuk ketuntasan belajar klasikal diperoleh bahwa pada siklus II juga meningkat dari 68,57% menjadi 97,14% dan ini berarti sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu lebih besar dari ketuntasan klasikal 80%. Berdasarkan data tersebut maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Hasil belajar peserta didik Sebelum dan setelah diberi *reward and punishment* pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 SINJAI**

Pada akhir siklus I dilaksanakan tes akhir, diikuti oleh 35 peserta didik. Dari nilai tes tersebut diperoleh nilai hasil belajar peserta didik. Nilai hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata nilai 78,03 dimana diketahui nilai rata-rata tersebut masih di kriteria ketuntasan minimal sebesar 70. Dengan rata-rata persentase hasil belajar peserta didik jika dilihat dari kategori sangat tinggi sebesar 31,48%, dari kategori tinggi sebesar 34,29%, dari kategori sedang sebesar 22,86%, dari kategori rendah sebesar 11,43% dan kategori sangat rendah sebesar 0%. Namun presentase kelulusan klasikal hanya di peroleh 65,77 % dan masih dibawah ketuntasan klasikal penelitian sebesar 80%.

Pada akhir siklus II dilaksanakan tes akhir, diikuti oleh 35 peserta didik. Pada nilai rata-rata peserta didik adalah 89,31 sedangkan untuk ketuntasan belajar klasikal diperoleh sebesar 97,14 % dan ini berarti sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu lebih besar dari ketuntasan klasikal 80 %. Berdasarkan data tersebut maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Dian Utami Ningsih (2014) dengan judul “Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Puisi Siswa Kelas V MI Al-Muawanatul Khaeriyah Jakarta Barat”. Dan hasil penelitian dari Darmawati (2015) dengan judul “Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTSN Model Makassar”.

## 2. Pemberian *reward and punishment* dapat meningkatkan Hasil belajar peserta didik pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 SINJAI

Pemberian *reward and punishment* dapat meningkatkan Hasil belajar peserta didik pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 SINJAI. Sehingga dapat dilihat pada data hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diberi *reward and punishment*, hasil angket respon peserta didik dan data aktivitas guru dalam pemberian *reward and punishment* sebagai berikut:

Berdasarkan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diberi *reward and punishment*, nilai tes akhir siklus terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I belum mencapai batas ketuntasan belajar yakni sebesar 80 % sedangkan untuk siklus II ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai dan melebihi batas yang telah ditentukan. Untuk lebih jelasnya, data peningkatan hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai hasil belajar siklus I dan nilai hasil belajar siklus II disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.9. Nilai Rata-Rata hasil belajar Peserta didik dan Ketuntasan Belajar Peserta didik pada Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Rata – rata	Ketuntasan Belajar (%)
I	78.03	68,57
II	89,31	97,14

Berdasarkan tabel 4.9 terlihat bahwa rata – rata nilai hasil belajar pada siklus I sebesar 78.03 sedangkan pada siklus II sebesar 89,31. Dari segi persentase ketuntasan belajar pada siklus II lebih tinggi dari pada ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 68,57% dan pada siklus II sebesar 97,14%.

**Tabel 4.10. Data Hasil angket respon peserta didik**

<b>Siklus</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
I	2,98	75 %	Sangat Baik
II	82	82%	Sangat baik

Berdasarkan tabel 4.10. terlihat bahwa rata – rata data hasil angket respon peserta didik pada siklus I sebesar 2,98 sedangkan pada siklus II sebesar 82. Dari segi persentase hasil angket respon peserta didik melalui pemberian *reward and punishment* pada siklus I sebesar 75 % berada pada kategori baik. Sedangkan pada siklus II sebesar 82% berada pada kategori sangat baik. Hal ini menandakan bahwa peserta didik senang mengikuti pembelajaran dengan diterapkannya metode pembelajaran *reward and punishment* tersebut.

**Tabel 4.11. Data Hasil Aktivitas guru dalam pemberian *Reward and Punishment*.**

<b>Siklus</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
I	3,43	86%	Sangat Baik
II	3,84	96%	Sangat baik

Berdasarkan tabel 4.11. terlihat bahwa rata-rata data hasil aktivitas guru pada siklus I sebesar 3,43 sedangkan pada siklus II sebesar 3,84. Dari segi persentase aktivitas guru dalam pemberian *reward and punishment* pada siklus I sebesar 86% berada pada kategori sangat baik. Sedangkan, pada siklus II persentase aktivitas guru dalam pemberian *reward and punishment* sebesar 96 % dimana berada pada kategori sangat baik, hal ini berarti aktivitas guru sangat meningkat. Dari hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa aktivitas guru termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menandakan bahwa guru mengajar sesuai dengan RPP yang telah disediakan oleh peneliti, dengan menggunakan metode *reward and punishment*.

Dari hasil tersebut diatas dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat setelah menggunakan metode pembelajaran *reward and punishment*.

Peningkatan ini yang diperoleh setelah melalui 2 siklus atau 2 tahapan pembelajaran dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Ratna Wilis, 2003). Faktor internal yaitu hal-hal yang berasal dari dalam diri mahasiswa dan faktor eksternal yaitu pengaruh lingkungan dalam hal ini kondisi selama pembelajaran. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terkait dengan *reward and punishment*, diantaranya adalah penelitian dari Siti Mutmaina (2014) dengan judul “Pengaruh *Reward and Punishment* terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Kubus dan Balok Siswa Kelas VIII A di MTS Daul Huda Wonodani”. Hasil tersebut juga diperkuat melalui dukungan teori yang terdapat dalam jurnal yang ditulis Dewi Yana, Hajidin, dan Intan Safiah yang dimuat dalam Jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar FKIP Unsyiah volume 1 nomor 2, (2016) dengan judul “*pemberian reward and punishment sebagai upaya meningkatkan prestasi siswa kelas V di SDN 15 Lhokseumawe*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pemberian *reward and punishment* dapat meningkatkan hasil belajar.

## BAB V

### PENUTUP

Kesimpulan penelitian adalah jawaban dari permasalahan penelitian yang dilakukan. Pada bab ini penulis akan menyajikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Penulis juga menemukan beberapa implikasi pada hasil penelitian sebagai masukan bagi berbagai pihak yang membaca penelitian ini:

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Nilai hasil belajar peserta didik sebelum diberi *Reward and Punishment* pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 sinjai dengan rata-rata nilai 78,03 dimana diketahui nilai rata-rata tersebut masih di kriteria ketuntasan minimal sebesar 70. Namun presentase kelulusan klasikal hanya di peroleh 65,77 % dan masih dibawah ketuntasan klasikal penelitian sebesar 80%. Nilai hasil belajar peserta didik setelah diberi *Reward and Punishment* pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 sinjai dengan nilai rata-rata peserta didik adalah 89,31 sedangkan untuk ketuntasan belajar diperoleh sebesar 97,14 % dan ini berarti sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu lebih besar dari ketuntasan klasikal 80 %.
2. Pemberian *Reward and Punishment* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 sinjai, berdasarkan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diberi *reward and punishment*, nilai tes



akhir siklus terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. terlihat bahwa rata-rata nilai hasil belajar pada siklus I sebesar 78.03 sedangkan pada siklus II sebesar 89,31. Dari segi persentase ketuntasan belajar pada siklus II lebih tinggi dari pada ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 68,57% dan pada siklus II sebesar 97,14%. Pada siklus I belum mencapai batas ketuntasan belajar yakni sebesar 80% sedangkan untuk siklus II ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai dan melebihi batas yang telah ditentukan. Pada angket respon peserta didik melalui pemberian *reward and punishment* pada siklus I sebesar 75 % berada pada kategori baik. Sedangkan pada siklus II sebesar 82% berada pada kategori sangat baik. Hal ini menandakan bahwa peserta didik senang mengikuti pembelajaran dengan diterapkannya metode pembelajaran *reward and punishment* tersebut. Dan pada aktivitas guru dalam pemberian *reward and punishment* pada siklus I sebesar 86% berada pada kategori sangat baik. Sedangkan pada siklus II persentase aktivitas guru dalam pemberian *reward and punishment* sebesar 96 % dimana berada pada kategori sangat baik, hal ini berarti aktivitas guru sangat meningkat.

### **B. Implikasi penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun implikasi yang dicantungkan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *Reward and Punishment* memiliki pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari hasil tes hasil belajar peserta didik pada kelas XI SMA Negeri 14 SINJAI.

2. Perlu dilakukan penelitian yang serupa sehingga peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajarnya dengan adanya pemberian *Reward and Punishment*.
3. Agar peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang peningkatan hasil belajar melalui pemberian *Reward and Punishment* dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi dan kiranya mencoba meneliti kembali penelitian ini dengan variabel yang lain atau variabel yang baru, yang relevan.
4. Implikasi lainnya tentang pengaruh peningkatan hasil belajar melalui pemberian *Reward and Punishment* yang diperoleh dalam penelitian ini bergantung dari situasi dan kondisi peserta didik yang ada di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal: *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

\_\_\_\_\_. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

\_\_\_\_\_. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Arikunto, Suharsimi.: *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cika. 1990.

\_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi V*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002

\_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XIII; PT Rineka Cipta: Jakarta, 2012.

Arikunto, Suharsimi, dkk.: *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksana, 2014.

Arikunto dalam Yusri wahyuni. <https://yusriwahyuni.files.wordpress.com/2011/01/bab-iii.pdf> (29 Januari 2016).

Asmani, Jamal Ma'mul: *Buku Panduan Internalisasi pendidikan karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Prees, 2013.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Inonesia*, Edisi IV. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Halid, Anwar, dkk.: *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Hamalik, Oemar.: *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.

- Kusyairy, Umi.: *Psikologi Belajar: Panduan Praktis untuk Memahami Psikologi dalam Pembelajaran*. Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Darmawati. M: *Skripsi: Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTSN Model Makassar*. UIN Samata-Gowa, 2015.
- Muchtar, Heri Jauhari: *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muliawan, Jasa Ungguh: *Model pembelajaran spektakuler*. Lampung: Ar Ruzz Media, 2016.
- Muslich, Masnur.: *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mustamin, Khalifah, dkk: *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makassar: Alauddin Press, 2009.
- Nurhasnah, Dkk. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menghitung Luas Bangun Datar Melalui Penemuan Terbimbing di Kelas IV SD Negeri 3 Marowo*, Jurnal Kreatif Tadulako Vol. 5 No.2, hal. 33 (Diakses 25 Februari 2018).
- Nursalam,: *Statistika dan Pengukuran untuk Guru dan Dosen Teori dan Aplikasi dalam Bidang Pendidikan*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Purwanto: *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Purwanto, Ngalim: *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Rahman, Ulfiani: *Memahami Psikologi dalam Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Rentnawati, Heri: *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Parama Publishing, 2016.

Sani, Ridwan Abdullah: *Inovasi pembelajaran* . Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.

Sani, Ridwan Abdullah dan Sudiran: *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Propesi Guru Edisi Revisi*.Tira Smart, 2017.

Sardiman AM: *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali perss 1990.

Subagyo, Joko: *Metode Pembelajaran dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Sudjana, Nana: *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar baru algensindo, 2009.

\_\_\_\_\_*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru algensindo, 2011.

Sugandi, Febriyanti: *meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Pokok Bahasan Pesawat Sederhana melalui Penerapan Model Pembelajaran Koopertaif Tipe Make A Match*, [http://www.Respository upi.edu](http://www.Respository.upi.edu), 2013.

Sugiyono: *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XVII; Bandung: Alfabeta, 2012.

\_\_\_\_\_*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sukardjo, M.dan Ukim komarudin :*Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali pres, 2013.

Syamsudduha :*Penilaian Kelas*. Makassar : Alauddin University Press, 2012.

Syukur, Freddy Faldi: *Mendidik Dengan Tujuh Nilai Keajaiban*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012.

Tafsir, Ahmad: *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Taniredja, Tukiran: *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, dan Mudah*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Uno, Hamzah: *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Wasty, Soemanto: *psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1983.

Wiriaatmadja, Rochiati: *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Yudhawati, Ratna dan Dany Haryanto: *Teori-teori Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2011.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## **Lampiran 1 : Instrumen Penelitian**

- A. RPP
- B. Kisi-kisi soal
- C. Indikator pencapaian kompetensi dan instrument soal
- D. Kartu soal siklus I dan II / Tes Hasil Belajar peserta didik pada siklus I dan II
- E. Kartu soal essai
- F. Angket Respon peserta didik
- G. Lembar Aktivitas Guru





## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( RPP )

**Sekolah** : SMAN 14 SINJAI  
**Kelas / Semester** : XI (Sebelas) / Semester I  
**Mata Pelajaran** : FISIKA  
**Pertemuan ke-** : 1  
**Alokasi waktu** : 2 x 45 menit

### Standar Kompetensi

1. Menganalisis gejala alam dan keteraturannya dalam cakupan mekanika benda titik.

### Kompetensi Dasar

- 1.7. Menunjukkan hubungan antara konsep impuls dan momentum untuk menyelesaikan masalah tumbukan.

### Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memformulasikan konsep impuls dan momentum, keterkaitan antar keduanya, serta aplikasinya dalam kehidupan (misalnya mobil dan sepeda menabrak pohon).
2. Merumuskan hukum kekekalan momentum untuk sistem tanpa gaya luar.
3. Mengintegrasikan hukum kekekalan energi dan kekekalan momentum untuk berbagai peristiwa tumbukan.

### A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian momentum.
2. Menganalisis momentum pada benda dalam ruang satu dimensi dan ruang tiga dimensi.

- **Karakter siswa yang diharapkan :**
  - *Jujur, Toleransi, Kerja keras, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Komunikatif, Tanggung Jawab.*
- **Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :**
  - *Percaya diri, Berorientasi tugas dan hasil.*

## B. Materi Pembelajaran

Momentum dan Impuls

## C. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Deduktif

Model : Pembelajaran langsung

Metode : *Reward and punishment*

### Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis pemecahan masalah tumbukan dengan menggunakan hukum kekekalan momentum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat Mendiskusikan konsep momentum, impuls, hubungan antara impuls dan momentum dalam diskusi kelas</li> </ul>

## D. Langkah-langkah Kegiatan

### a. Kegiatan awal

- 1) Motivasi dan Apersepsi:
  - Mengapa lebih sulit menghentikan kereta api dibandingkan motor, apabila keduanya bergerak dengan kecepatan yang sama?
- 2). Prasyarat pengetahuan:
  - Apakah yang dimaksud dengan momentum?

## **b. Kegiatan Inti**

### **1). Eksplorasi**

*Dalam kegiatan eksplorasi :*

- Guru mempresentasikan metode *reward and punishment*.

### **2). Elaborasi**

*Dalam kegiatan elaborasi,*

- Guru memberikan penjelasan tentang materi pengertian pengertian momentum.
- Peserta didik memperhatikan penjelasan guru untuk mendapatkan rumusan momentum sebuah benda.
- Peserta didik memperhatikan contoh soal menentukan momentum sebuah benda yang disampaikan oleh guru.
- Guru memberikan beberapa soal menentukan momentum sebuah benda untuk dikerjakan oleh peserta didik.
- Guru mengoreksi jawaban peserta didik apakah sudah benar atau belum. Jika masih terdapat peserta didik yang belum dapat menjawab dengan benar, maka guru dapat memberikan *punishment* dan peserta didik yang sudah menjawab dengan benar maka guru dapat memberikan *reward*.
- Peserta didik (dibimbing oleh guru) meyampaikan momentum sistem benda.
- Peserta didik (guru menunjut pesrta didik) untuk menjelaskan momentum sistem benda.
- Guru menanggapi jawaban peserta didik dan memberikan informasi yang sebenarnya.
- Peserta didik memperhatikan contoh soal momentum sistem benda yang disampaikan oleh guru.
- Guru memberikan beberapa soal momentum sistem benda untuk dikerjakan oleh peserta didik.
- Guru mengoreksi jawaban peserta didik apakah sudah benar atau belum. Jika masih terdapat peserta didik yang belum dapat menjawab dengan benar, maka guru dapat memberikan *punishment* dan peserta didik yang sudah menjawab dengan benar maka guru dapat memberikan *reward*.

### **3). Konfirmasi**

*Dalam kegiatan konfirmasi:*

- Siswa melakukan refleksi terhadap pengalaman belajarnya.
- Guru memberikan umpan balik positif kepada peserta didik.
- Memberikan konfirmasi melalui berbagai sumber terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi.

- Memberikan motivasi kepada peserta didik.

**c. Kegiatan Penutup**

- Peserta didik (dibimbing oleh guru) menyampaikan rangkuman materi.
- Guru memberikan tugas rumah berupa latihan soal.
- Guru menyampaikan materi selanjutnya.

**E. Sumber Belajar**

- Buku Fisika SMA
- Buku referensi yang relevan

**F. Penilaian Hasil Belajar**

a. Teknik Penilaian:

- Tes tertulis

b. Bentuk Instrumen:

- Essai



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )**

**Sekolah** : SMAN 14 SINJAI  
**Kelas / Semester** : XI (Sebelas) / Semester I  
**Mata Pelajaran** : FISIKA  
**Pertemuan ke-** : 2  
**Alokasi waktu** : 1 x 45 menit

### **Standar Kompetensi**

1. Menganalisis gejala alam dan keteraturannya dalam cakupan mekanika benda titik.

### **Kompetensi Dasar**

- 1.7. Menunjukkan hubungan antara konsep impuls dan momentum untuk menyelesaikan masalah tumbukan.

### **Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Memformulasikan konsep impuls dan momentum, keterkaitan antar keduanya, serta aplikasinya dalam kehidupan (misalnya mobil dan sepeda menabrak pohon ).
2. Merumuskan hukum kekekalan momentum untuk sistem tanpa gaya luar.
3. Mengintegrasikan hukum kekekalan energi dan kekekalan momentum untuk berbagai peristiwa tumbukan.

### **A. Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian impuls.
  - **Karakter siswa yang diharapkan** :
    - Jujur, Toleransi, Kerja keras, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Komunikatif, Tanggung Jawab.

- **Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif** :
  - *Percaya diri, Berorientasi tugas dan hasil.*

## B. Materi Pembelajaran

momentum dan Impul

## D. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Deduktif

Model : Pembelajaran langsung

Metode : - *Reward and punishment*

### Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis pemecahan masalah tumbukan dengan menggunakan hukum kekekalan momentum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat Mendiskusikan konsep momentum, impuls, hubungan antara impuls dan momentum dalam diskusi kelas</li> </ul>

## D. Langkah-langkah Kegiatan

### a. Kegiatan awal

1). Motivasi dan Apersepsi:

- Bagaimana syarat terjadinya impuls?

2). Prasyarat pengetahuan:

- Apakah yang dimaksud dengan impuls?
- 

### b. Kegiatan Inti

1). *Eksplorasi*

*Dalam kegiatan eksplorasi :*

- Guru mempresentasikan metode *reward and punishment*.

## 2). *Elaborasi*

*Dalam kegiatan elaborasi,*

- Guru memberikan penjelasan tentang materi pengertian impuls.
- Peserta didik memperhatikan penjelasan guru untuk mendapatkan rumusan impuls sebuah benda.
- Peserta didik memperhatikan contoh soal menentukan impuls sebuah benda yang disampaikan oleh guru.
- Guru memberikan beberapa soal menentukan impuls sebuah benda untuk dikerjakan oleh peserta didik.
- Guru mengoreksi jawaban peserta didik apakah sudah benar atau belum. Jika masih terdapat peserta didik yang belum dapat menjawab dengan benar, maka guru dapat memberikan *punishment* dan peserta didik yang sudah menjawab dengan benar maka guru dapat memberikan *reward*.

## 3). *Konfirmasi*

*Dalam kegiatan konfirmasi:*

- Siswa melakukan refleksi terhadap pengalaman belajarnya.
- Guru memberikan umpan balik positif kepada peserta didik.
- Memberikan konfirmasi melalui berbagai sumber terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi.
- Memberikan motivasi kepada peserta didik.

## c. **Kegiatan Penutup**

- Peserta didik (dibimbing oleh guru) menyampaikan rangkuman materi.
- Guru memberikan tugas rumah berupa latihan soal.
- Guru menyampaikan materi selanjutnya.

## E. **Sumber Belajar**

- Buku Fisika SMA
- Buku referensi yang relevan

## F. **Penilaian Hasil Belajar**

### a. Teknik Penilaian:

- Tes tertulis

### b. Bentuk Instrumen:

- Essai

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( RPP )

**Sekolah** : SMAN 14 SINJAI  
**Kelas / Semester** : XI (Sebelas) / Semester I  
**Mata Pelajaran** : FISIKA  
**Pertemuan ke-** : 3  
**Alokasi waktu** : 2 x 45 menit

### Standar Kompetensi

1. Menganalisis gejala alam dan keteraturannya dalam cakupan mekanika benda titik.

### Kompetensi Dasar

- 1.7. Menunjukkan hubungan antara konsep impuls dan momentum untuk menyelesaikan masalah tumbukan.

### Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memformulasikan konsep impuls dan momentum, keterkaitan antar keduanya, serta aplikasinya dalam kehidupan (misalnya mobil dan sepeda menabrak pohon).
2. Merumuskan hukum kekekalan momentum untuk sistem tanpa gaya luar.
3. Mengintegrasikan hukum kekekalan energi dan kekekalan momentum untuk berbagai peristiwa tumbukan.

### A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

1. Menganalisis hubungan gaya, momentum, dan impuls dalam gerak benda.
2. Menyebutkan syarat momentum sistem dinyatakan bersifat kekal.
3. Menganalisis hukum kekekalan momentum.



- **Karakter siswa yang diharapkan :**
  - *Jujur, Toleransi, Kerja keras, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Komunikatif, Tanggung Jawab.*
- **Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :**
  - *Percaya diri, Berorientasi tugas dan hasil.*

## B. Materi Pembelajaran

Momentum dan Impuls

## C. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Deduktif

Model : Pembelajaran langsung

Metode : *Reward and punishment*

### Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis pemecahan masalah tumbukan dengan menggunakan hukum kekekalan momentum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat Mendiskusikan konsep momentum, impuls, hubungan antara impuls dan momentum dalam diskusi kelas</li> </ul>

## D. Langkah-langkah Kegiatan

### a. Kegiatan awal

- Motivasi dan Apersepsi:
  - Apakah syarat terjadinya momentum sistem dinyatakan bersifat kekal?
  - Menyebutkan syarat momentum sistem dinyatakan bersifat kekal.
- Prasyarat pengetahuan:
  - Apakah yang dimaksud dengan hukum kekekalan momentum?
  - sebutkan syarat momentum sistem dinyatakan bersifat kekal?

## **b. Kegiatan Inti**

### **1). Eksplorasi**

*Dalam kegiatan eksplorasi :*

- Guru mempresentasikan metode *reward and punishment*.

### **2). Elaborasi**

*Dalam kegiatan elaborasi,*

- Peserta didik (dibimbing oleh guru) menyampaikan hubungan gaya, momentum, dan impuls dalam gerak benda.
- Guru menanggapi jawaban peserta didik dan memberikan informasi yang sebenarnya.
- Peserta didik memperhatikan contoh soal hubungan gaya, momentum, dan impuls dalam gerak benda.
- Guru memberikan beberapa soal hubungan gaya, momentum, dan impuls dalam gerak benda.
- Guru mengoreksi jawaban peserta didik apakah sudah benar atau belum. Jika masih terdapat peserta didik yang belum dapat menjawab dengan benar, maka guru dapat memberikan *punishment* dan peserta didik yang sudah menjawab dengan benar maka guru dapat memberikan *reward*.
- Peserta didik (guru menunjuk peserta didik) untuk menyampaikan syarat terjadinya momentum sistem dinyatakan bersifat kekal.
- Guru menanggapi jawaban peserta didik dan memberikan informasi yang sebenarnya.
- Peserta didik (dibimbing oleh guru) menyampaikan pengertian hukum kekekalan momentum.
- Guru menanggapi jawaban peserta didik dan memberikan informasi yang sebenarnya.
- Peserta didik memperhatikan contoh soal penerapan hukum kekekalan momentum yang disampaikan oleh guru.
- Guru memberikan beberapa soal hukum kekekalan momentum untuk dikerjakan oleh peserta didik.
- Guru mengoreksi jawaban peserta didik apakah sudah benar atau belum. Jika masih terdapat peserta didik yang belum dapat menjawab dengan benar, maka guru dapat memberikan *punishment* dan peserta didik yang sudah menjawab dengan benar maka guru dapat memberikan *reward*.

### **3). Konfirmasi**

*Dalam kegiatan konfirmasi:*

- Siswa melakukan refleksi terhadap pengalaman belajarnya.
- Guru memberikan umpan balik positif kepada peserta didik.
- Guru Memberikan konfirmasi melalui berbagai sumber terhadap hasil

eksporasi dan elaborasi.

- Guru Memberikan motivasi kepada peserta didik.

### **c. Kegiatan Penutup**

- Peserta didik (dibimbing oleh guru) menyampaikan rangkuman materi.
- Guru memberikan tugas rumah berupa latihan soal.
- Guru menyampaikan materi selanjutnya.

### **E. Sumber Belajar**

- Buku Fisika SMA
- Buku referensi yang relevan

### **F. Penilaian Hasil Belajar**

#### **a. Teknik Penilaian:**

- Tes tertulis

#### **b. Bentuk Instrumen:**

- Essai



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( RPP )

**Sekolah** : SMAN 14 SINJAI  
**Kelas / Semester** : XI (Sebelas) / Semester I  
**Mata Pelajaran** : FISIKA  
**Pertemuan ke-** : 4  
**Alokasi waktu** : 2 x 45 menit

### Standar Kompetensi

1. Menganalisis gejala alam dan keteraturannya dalam cakupan mekanika benda titik.

### Kompetensi Dasar

- 1.7. Menunjukkan hubungan antara konsep impuls dan momentum untuk menyelesaikan masalah tumbukan.

### Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memformulasikan konsep impuls dan momentum, keterkaitan antar keduanya, serta aplikasinya dalam kehidupan (misalnya mobil dan sepeda menabrak pohon).
2. Merumuskan hukum kekekalan momentum untuk sistem tanpa gaya luar.
3. Mengintegrasikan hukum kekekalan energi dan kekekalan momentum untuk berbagai peristiwa tumbukan.

### A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

1. Menjelaskan tumbukan antara dua benda yang bergerak segaris.
2. Menyebutkan jenis-jenis tumbukan antara dua benda..
3. Menganalisis momentum dalam peristiwa tumbukan.

- **Karakter siswa yang diharapkan :**
  - a. *Jujur, Toleransi, Kerja keras, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Komunikatif, Tanggung Jawab.*
- **Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :**
  - b. *Percaya diri, Berorientasi tugas dan hasil.*

## B. Materi Pembelajaran

Momentum dan Impuls

## C. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Deduktif

Model : Pembelajaran langsung

Metode : - *Reward and punishment*

### Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis pemecahan masalah tumbukan dengan menggunakan hukum kekekalan momentum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat Mendiskusikan konsep momentum, impuls, hubungan antara impuls dan momentum dalam diskusi kelas</li> </ul>

## D. Langkah-langkah Kegiatan

### a. Kegiatan Pendahuluan

- Motivasi dan Apersepsi:
  - Menjelaskan tumbukan antara dua benda yang bergerak segaris?
  - Menyebutkan jenis-jenis tumbukan antara dua benda?
  - Menganalisis momentum dalam peristiwa tumbukan?
- Prasyarat pengetahuan:
  - Menjelaskan tumbukan antara dua benda yang bergerak segaris?
  - Bagaimana menyelidiki momentum dalam peristiwa tumbukan?
  - menyelesaikan soal momentum dalam peristiwa tumbukan.

## **b. Kegiatan Inti**

### *1). Eksplorasi*

- *Dalam kegiatan eksplorasi :*
  - Guru mempresentasikan metode *reward and punishment*.

### *2). Elaborasi*

*Dalam kegiatan elaborasi,*

- Guru memberikan penjelasan tentang tumbukan antara dua benda yang bergerak segaris.
- Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang tumbukan antara dua benda yang bergerak segaris.
- Peserta didik (dibimbing oleh guru) menjelaskan momentum dalam peristiwa tumbukan.
- Guru menanggapi jawaban peserta didik dan memberikan informasi yang sebenarnya.
- Guru mengoreksi jawaban peserta didik apakah sudah benar atau belum. Jika masih terdapat peserta didik yang belum dapat menjawab dengan benar, maka guru dapat memberikan *punishment* dan peserta didik yang sudah menjawab dengan benar maka guru dapat memberikan *reward*.
- Guru memberikan penjelasan tentang menyelesaikan soal momentum dalam peristiwa tumbukan.
- Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang menyelesaikan soal momentum dalam peristiwa tumbukan.
- Guru memberikan beberapa soal momentum dalam peristiwa tumbukan.
- Guru mengoreksi jawaban peserta didik apakah sudah benar atau belum. Jika masih terdapat peserta didik yang belum dapat menjawab dengan benar, maka guru dapat memberikan *punishment* dan peserta didik yang sudah menjawab dengan benar maka guru dapat memberikan *reward*.

### *3). Konfirmasi*

*Dalam kegiatan konfirmasi:*

- Siswa melakukan refleksi terhadap pengalaman belajarnya.
- Guru memberikan umpan balik positif kepada peserta didik.
- Guru Memberikan konfirmasi melalui berbagai sumber terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi.
- Guru Memberikan motivasi kepada peserta didik.

### **c. Kegiatan Penutup**

- Peserta didik (dibimbing oleh guru) menyampaikan rangkuman materi.
- Guru memberikan tugas rumah berupa latihan soal.
- Guru menyampaikan materi selanjutnya.

### **E. Sumber Belajar**

- Buku Fisika SMA
- Buku referensi yang relevan

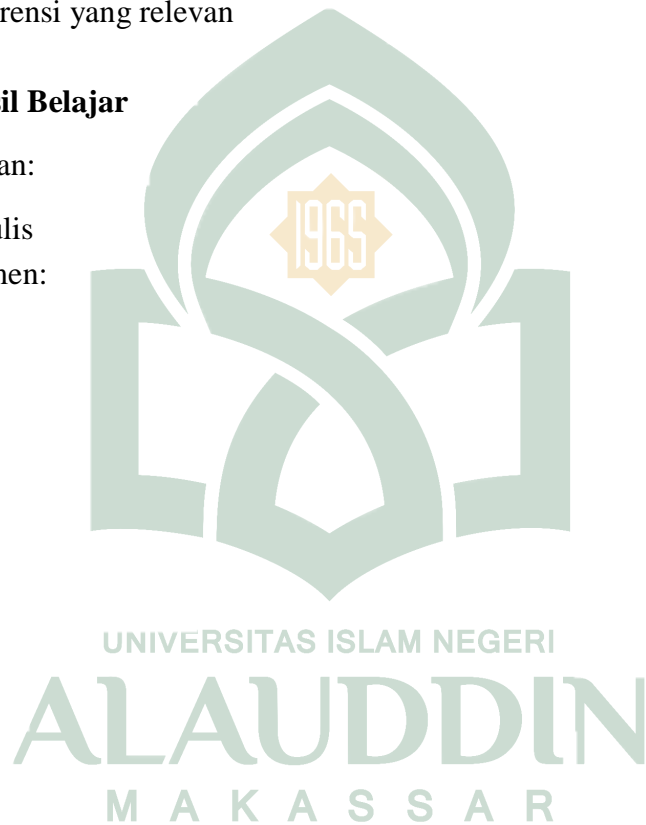
### **F. Penilaian Hasil Belajar**

#### **a. Teknik Penilaian:**

- Tes tertulis

#### **b. Bentuk Instrumen:**

- Essai



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( RPP )

**Sekolah** : SMAN 14 SINJAI  
**Kelas / Semester** : XI (Sebelas) / Semester I  
**Mata Pelajaran** : FISIKA  
**Pertemuan ke-** : 5  
**Alokasi waktu** : 1 x 45 menit

### Standar Kompetensi

1. Menganalisis gejala alam dan keteraturannya dalam cakupan mekanika benda titik.

### Kompetensi Dasar

- 1.7. Menunjukkan hubungan antara konsep impuls dan momentum untuk menyelesaikan masalah tumbukan.

### Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memformulasikan konsep impuls dan momentum, keterkaitan antar keduanya, serta aplikasinya dalam kehidupan (misalnya mobil dan sepeda menabrak pohon).
2. Merumuskan hukum kekekalan momentum untuk sistem tanpa gaya luar.
3. Mengintegrasikan hukum kekekalan energi dan kekekalan momentum untuk berbagai peristiwa tumbukan.

### A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

1. Menjelaskan tumbukan benda dengan lantai.
2. Menganalisis hubungan antara gerak pusat massa dan hukum kekekalan momentum linier.



- **Karakter siswa yang diharapkan :**
  - *Jujur, Toleransi, Kerja keras, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Komunikatif, Tanggung Jawab.*
- **Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :**
  - *Percaya diri, Berorientasi tugas dan hasil.*

## B. Materi Pembelajaran

Momentum dan Impuls

## C. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Deduktif

Model : Pembelajaran langsung

Metode : - *Reward and punishment*

### Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis pemecahan masalah tumbukan dengan menggunakan hukum kekekalan momentum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat Mendiskusikan konsep momentum, impuls, hubungan antara impuls dan momentum dalam diskusi kelas</li> </ul>

## D. Langkah-langkah Kegiatan

### a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Motivasi dan Apersepsi:
  - Menjelaskan tumbukan benda dengan lantai?
  - Menjelaskan hubungan antara gerak pusat massa dan hukum kekekalan momentum linier?
- 2) Prasyarat pengetahuan:
  - Menjelaskan tumbukan benda dengan lantai?
  - Menjelaskan hubungan antara gerak pusat massa dan hukum kekekalan momentum linier?

## **b. Kegiatan Inti**

### *1). Eksplorasi*

*Dalam kegiatan eksplorasi :*

- Guru mempresentasikan metode *reward and punishment*.

### *2). Elaborasi*

*Dalam kegiatan elaborasi,*

- Guru memberikan penjelasan tentang tumbukan benda dengan lantai
- Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tumbukan benda dengan lantai.
- Peserta didik (dibimbing oleh guru) Menjelaskan hubungan antara gerak pusat massa dan hukum kekekalan momentum linier.
- Guru menanggapi jawaban peserta didik dan memberikan informasi yang sebenarnya.
- Peserta didik memperhatikan contoh soal hubungan antara gerak pusat massa dan hukum kekekalan momentum linier yang disampaikan oleh guru.
- Guru memberikan beberapa soal menentukan Menjelaskan hubungan antara gerak pusat massa dan hukum kekekalan momentum linier untuk dikerjakan oleh peserta didik.
- Guru mengoreksi jawaban peserta didik apakah sudah benar atau belum. Jika masih terdapat peserta didik yang belum dapat menjawab dengan benar, maka guru dapat memberikan *punishment* dan peserta didik yang sudah menjawab dengan benar maka guru dapat memberikan *reward*.

### *3). Konfirmasi*

*Dalam kegiatan konfirmasi:*

- Siswa melakukan refleksi terhadap pengalaman belajarnya.
- Guru memberikan umpan balik positif kepada peserta didik.
- Memberikan konfirmasi melalui berbagai sumber terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi.
- Memberikan motivasi kepada peserta didik.

## **c. Kegiatan Penutup**

- Peserta didik (dibimbing oleh guru) menyampaikan rangkuman materi.
- Guru memberikan tugas rumah berupa latihan soal.
- Guru menyampaikan materi selanjutnya.

### **E. Sumber Belajar**

- Buku Fisika SMA
- Buku referensi yang relevan

### **F. Penilaian Hasil Belajar**

#### **a. Teknik Penilaian:**

- Tes tertulis

#### **b. Bentuk Instrumen:**

- Essai



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( RPP )

**Sekolah** : SMAN 14 SINJAI  
**Kelas / Semester** : XI (Sebelas) / Semester I  
**Mata Pelajaran** : FISIKA  
**Pertemuan ke-** : 6  
**Alokasi waktu** : 2 x 45 menit

### Standar Kompetensi

1. Menganalisis gejala alam dan keteraturannya dalam cakupan mekanika benda titik.

### Kompetensi Dasar

- 1.7. Menunjukkan hubungan antara konsep impuls dan momentum untuk menyelesaikan masalah tumbukan.

### Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memformulasikan konsep impuls dan momentum, keterkaitan antar keduanya, serta aplikasinya dalam kehidupan (misalnya mobil dan sepeda menabrak pohon).
2. Merumuskan hukum kekekalan momentum untuk sistem tanpa gaya luar.
3. Mengintegrasikan hukum kekekalan energi dan kekekalan momentum untuk berbagai peristiwa tumbukan.

### A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

1. Menjelaskan aplikasi hukum kekekalan momentum dalam kehidupan sehari-hari.
  - **Karakter siswa yang diharapkan :**
    - a. Jujur, Toleransi, Kerja keras, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Komunikatif, Tanggung Jawab.

- **Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif** :  
b. *Percaya diri, Berorientasi tugas dan hasil.*

## B. Materi Pembelajaran

Momentum dan Impuls

## C. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Deduktif

Model : Pembelajaran langsung

Metode : - *Reward and punishment*

### Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis pemecahan masalah tumbukan dengan menggunakan hukum kekekalan momentum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat Mendiskusikan konsep momentum, impuls, hubungan antara impuls dan momentum dalam diskusi kelas</li> </ul>

## D. Langkah-langkah Kegiatan

### a. Kegiatan awal

- 1). Motivasi dan Apersepsi:
  - Menjelaskan aplikasi hukum kekekalan momentum dalam kehidupan sehari-hari
- 2). Prasyarat pengetahuan:
  - Apakah aplikasi momentum dalam kehidupan sehari-hari?

### b. Kegiatan Inti

#### 1). *Eksplorasi*

*Dalam kegiatan eksplorasi :*

- Guru mempresentasikan metode *reward and punishment*.
- Guru memberikan kesempatan siswa untuk berpasangan dengan teman

bangkunya.

2). *Elaborasi*

*Dalam kegiatan elaborasi,*

- Peserta didik mendiskusikan aplikasi momentum dalam kehidupan sehari-hari bersama teman sebangkunya.
- Setiap pasangan diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan teman-temannya.
- Guru menanggapi jawaban peserta didik dan memberikan informasi yang sebenarnya dan memberikan *reward* dan *punishment* pada peserta didik.

3). *Konfirmasi*

*Dalam kegiatan konfirmasi:*

- Siswa melakukan refleksi terhadap pengalaman belajarnya.
- Guru memberikan umpan balik positif kepada peserta didik.
- Memberikan konfirmasi melalui berbagai sumber terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi.
- Memberikan motivasi kepada peserta didik.

**c. Kegiatan Penutup**

- Peserta didik (dibimbing oleh guru) menyampaikan rangkuman materi.
- Guru memberikan tugas rumah berupa latihan soal.
- Guru menyampaikan materi selanjutnya.

**E. Sumber Belajar**

- Buku Fisika SMA
- Buku referensi yang relevan

**F. Penilaian Hasil Belajar**

a. Teknik Penilaian:

- Tes tertulis

b. Bentuk Instrumen:

- Essai

### KISI-KISI SOAL

KD	INDIKATOR	ASPEK KOGNITIF	NO SOAL
1.7. Menunjukkan hubungan antara konsep impuls dan momentum untuk menyelesaikan masalah tumbukan.	Menjelaskan pengertian momentum dan impuls.	C2	1
	Menganalisis momentum pada benda dalam ruang satu dimensi dan ruang tiga dimensi.	C4	2, 3
	Menganalisis hubungan gaya, momentum, dan impuls dalam gerak benda.	C4	4
	Menyebutkan syarat momentum sistem dinyatakan bersifat kekal.	C1	5
	Menganalisis hukum kekekalan momentum	C4	6
	Menjelaskan tumbukan antara dua benda yang bergerak segaris.	C2	8
	Menyebutkan jenis-jenis tumbukan antara dua benda.	C1	5
	Menganalisis momentum dalam peristiwa tumbukan	C4	10
	Menjelaskan tumbukan benda dengan lantai.	C2	8
	Menganalisis hubungan antara gerak pusat massa dan hukum kekekalan momentum linier.	C4	9
	Menjelaskan aplikasi hukum kekekalan momentum dalam kehidupan sehari-hari.	C2	7

### Indikator Pencapaian Kompetensi dan Instrumen/ Soal

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan momentum dan impuls.</li> <li>Menganalisis momentum pada benda dalam ruang satu dimensi dan ruang tiga dimensi.</li> <li>pengertian Menganalisis hubungan gaya, momentum, dan impuls dalam gerak benda.</li> <li>Menyebutkan syarat momentum sistem dinyatakan bersifat kekal.</li> <li>Menganalisis hukum kekekalan momentum</li> <li>Menjelaskan tumbukan antara dua benda yang bergerak segaris.</li> </ol>	Testulis	Essai	<ol style="list-style-type: none"> <li>Apa yang dimaksud dengan: <ol style="list-style-type: none"> <li>Momentum</li> <li>Implus.</li> </ol> </li> <li>Hitunglah besar momentum sebuah benda yang massanya 3 kg bergerak dengan kecepatan 20 m/s ?</li> <li>Dua buah momentum P1 dan P2 besarnya 3 kg.m/s dan 5 kg.m/s yang saling mengapit sudut <math>60^\circ</math>. Tentukan berapa besarnya momentum tersebut?</li> <li>Sebuah benda massanya 1 kg dalam keadaan diam, kemudian dipukul dengan gaya F, sehingga benda bergerak dengan kecepatan 8 m/s. Jika pemukul menyentuh bola selama 0,02 s. Tentukanlah perubahan momentum benda dan besar gaya F yang bekerja pada benda...?</li> <li>Sebutkan dari: <ol style="list-style-type: none"> <li>syarat momentum dinyatakan bersifat kekal?</li> <li>Jenis-jenis tumbukan antara dua benda?</li> </ol> </li> <li>Dua buah benda yang massa benda A = 5 kg dan benda B = 3 kg bergerak melawan arah dan bertumbukan, dengan kecepatan benda A sebesar 9</li> </ol>



<p>6. Menyebutkan jenis-jenis tumbukan antara dua benda..</p> <p>7. Menganalisis momentum dalam peristiwa tumbukan</p> <p>8. Menjelaskan tumbukan benda dengan lantai.</p> <p>9. Menganalisis hubungan antara gerak pusat massa dan hukum kekekalan momentum linier.</p> <p>10. Menjelaskan aplikasi hukum kekekalan momentum dalam kehidupan sehari-hari.</p>			<p>m/s dan benda B sebesar 12 m/s dan benda B menempel pada benda A, hitunglah kecepatan sesaat setelah kedua benda bertumpukan.</p> <p>7. Jelaskan apa yang akan terjadi jika sebuah truk dan sebuah sepeda menabrak sebuah pohon dengan kecepatan yang sama?</p> <p>8. Dua buah bola diatas meja, bola A bergerak kekanan dan menumbuk bola B sehingga bola B bergerak segaris dengan bola A. Kemudian bola B terjatuh kelantai,jelaskan arah dan nilai bola B .....</p> <p>9. Dua buah benda yang memiliki massa masing-masing 3 kg dan 2 kg bergerak saling mendekati dengan kelajuan masing-masing 30 m/s dan 50 m/s. Jika kedua benda bertumpukan lenting sempurna, hitunglah kecepatan benda setelah tumbukan!</p> <p>10. Sebuah bola massanya 150 gram dilemparkan mendatar dengan kecepatan 6m/s. Kemudian bola dipukul searah dengan gerak semula, bila lamanya bersentuhan bola dengan pemukul adalah 0,02 s dan kecepatan bola setelah dipukul 12 m/s, hitunglah gaya yang diberikan oleh pemukul tersebut!</p>
--	--	--	---

**KARTU SOAL SIKLUS I**  
**TES HASIL BELAJAR FISIKA**

Satuan Pendidikan : KTSP  
Kelas/Semester : XI / I  
Pokok Bahasan : momentum, dan impuls  
Bentuk Tes : Tertulis (esai)  
Peneliti : Sulkipli

1. Apa yang dimaksud dengan :
  - a. Momentum
  - b. Implus.
2. Hitunglah besar momentum sebuah benda yang massanya 3 kg bergerak dengan kecepatan 20 m/s ?
3. Dua buah momentum  $P_1$  dan  $P_2$  besarnya 3 kg.m/s dan 5 kg.m/s yang saling mengapit sudut  $60^\circ$ . Tentukan berapa besarnya momentum tersebut?
4. Sebuah benda massanya 1 kg dalam keadaan diam, kemudian dipukul dengan gaya  $F$ , sehingga benda bergerak dengan kecepatan 8 m/s. Jika pemukul menyentuh bola selama 0,02 s. Tentukanlah perubahan momentum benda dan besar gaya  $F$  yang bekerja pada benda...?
5. Sebutkan dari:
  - a. syarat momentum dinyatakan bersifat kekal?
  - b. Jenis-jenis tumbukan antara dua benda?

**KARTU SOAL SIKLUS II**  
**TES HASIL BELAJAR FISIKA**

Satuan Pendidikan : KTSP  
Kelas/Semester : XI / I  
Pokok Bahasan : momentum, dan impuls  
Bentuk Tes : Tertulis (esai)  
Peneliti : Sulkipli

1. Dua buah benda yang massa benda A = 5 kg dan benda B = 3 kg bergerak melawan arah dan bertumbukan, dengan kecepatan benda A sebesar 9 m/s dan benda B sebesar 12 m/s dan benda B menempel pada benda A, hitunglah kecepatan sesaat setelah kedua benda bertumbukan.
2. Jelaskan apa yang akan terjadi jika sebuah truk dan sebuah sepeda menabrak sebuah pohon dengan kecepatan yang sama?
3. Dua buah bola diatas meja, bola A bergerak kekanan dan menumbuk bola B sehingga bola B bergerak segaris dengan bola A. Kemudian bola B terjatuh kelantai, jelaskan arah dan nilai bola B .....
4. Dua buah benda yang memiliki massa masing-masing 3kg dan 2kg bergerak saling mendekati dengan kelajuan masing-masing 30 m/s dan 50 m/s. Jika kedua benda bertumbukan lenting sempurna, hitunglah kecepatan benda setelah tumbukan !
5. Sebuah bola massanya 150 gram dilemparkan mendatar dengan kecepatan 6m/s. Kemudian bola dipukul searah dengan gerak semula, bila lamanya bersentuhan bola dengan pemukul adalah 0,02 s dan kecepatan bola setelah dipukul 12 m/s, hitunglah gaya yang diberikan oleh pemukul tersebut !

**KARTU SOAL ESSAI**  
**TES HASIL BELAJAR FISIKA**

Satuan Pendidikan : KTSP  
Kelas/Semester : XI / I  
Pokok Bahasan : Momentum Impuls  
Bentuk Tes : Tertulis (Essai)  
Penyusun : Sulkipli

SKOR			
1	2	3	4

<p>Materi : Momentum dan Implus.</p>	<p style="text-align: center;">No. Soal</p> <p style="text-align: center;">1</p> <p>Apa yang dimaksud dengan :</p> <p style="margin-left: 20px;">a. Momentum</p> <p style="margin-left: 20px;">b. Implus.</p>
<p>Indikator : Menjelaskan pengertian Momentum dan Implus.</p>	<p>Instrumen Tes Hasil Belajar ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi</li> <li>2. Dapat digunakan dengan banyak revisi</li> <li>3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi.</li> <li>4. Dapat digunakan tanpa revisi</li> </ol> <p>Saran/ Komentar</p> <p>Catatan :</p> <div style="border-top: 1px dotted black; height: 100px;"></div>

SKOR			
1	2	3	4

Materi : Momentum dan Implus.	No. Soal
	2
	Hitunglah besar momentum sebuah benda yang massanya 3 kg bergerak dengan kecepatan 20 m/s ?
Indikator : Menganalisis momentum pada benda dalam ruang satu dimensi dan ruang tiga dimensi.	
Kunci Jawaban : Dik: m : 3 kg V : 20 m/s Dik: P.....? Peny: $P = m \cdot V$ $= 3 \text{ kg} \cdot 20 \text{ m/s}$ $= 60 \text{ kg m/s}$	
Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi 4. Dapat digunakan tanpa revisi Saran/ Komentar Catatan : ..... ..... ..... ...	





SKOR			
1	2	3	4

Materi : Momentum dan Impuls	No. Soal
	5
	Sebutkan dari: c. syarat momentum dinyatakan bersifat kekal? d. Jenis-jenis tumbukan antara dua benda?
Indikator: ✓ Menyebutkan syarat momentum sistem dinyatakan bersifat kekal. ✓ Menyebutkan Jenis-jenis tumbukan antara dua benda.	
Kunci Jawaban: a. Salah satu syarat momentum dinyatakan bersifat kekal apa bila $p = \text{konstan}$ atau $\sum P \text{ awal} = \sum P \text{ akhir}$ . b. - Tumbukan lenting sempurna ( $e = 1$ ) - Tumbukan lenting sebagian ( $e = 0$ ) - Tumbukan tidak lenting sempurna ( $e < e < 1$ )	
Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi. 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi. 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi. Saran/ Komentar Catatan : ..... ..... .....	



SKOR			
1	2	3	4

Materi : Momentum dan Impuls	No. Soal
	6
	Dua buah benda yang massa benda A = 5 kg dan benda B = 3 kg bergerak melawan arah dan bertumbukan, dengan kecepatan benda A sebesar 9 m/s dan benda B sebesar 12 m/s dan benda B menempel pada benda A, hitunglah kecepatan sesaat setelah kedua benda bertumbukan.
Indikator: Menganalisis hukum kekekalan momentum.	
<p>Kunci Jawaban:</p> <p>Penyelesaian:</p> $m_A v_A + m_B v_B = m_A v_A' + m_B v_B'$ $m_A v_A + m_B v_B = (m_A + m_B) v'$ $5 \cdot 9 + 3 \cdot (-12) = (5 + 3) \cdot v'$ $45 - 36 = 8 v'$ $v' = 9/8 \text{ m/s}$	
<p>Instrumen Tes Hasil Belajar ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi</li> <li>2. Dapat digunakan dengan banyak revisi</li> <li>3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi.</li> <li>4. Dapat digunakan tanpa revisi</li> </ol> <p>Saran/ Komentar</p> <p>Catatan :</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	

SKOR			
1	2	3	4

Materi : Momentum dan Impuls	No. Soal
	7
	Jelaskan apa yang akan terjadi jika sebuah truk dan sebuah sepeda menabrak sebuah pohon dengan kecepatan yang sama?
Indikator: Menjelaskan aplikasi hukum kekekalan momentum dalam kehidupan sehari-hari.	
Kunci Jawaban : Jika sebuah truk dan sebuah sepeda menabrak sebuah pohon dengan kecepatan yang sama maka, truk akan memberikan efek yang lebih serius karena hal ini disebabkan perubahan momentum truk lebih besar dibanding dengan sepeda (massa truk lebih besar).	
Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi. 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi.  Saran/ Komentar Catatan : ..... ..... ..... .....	

SKOR			
1	2	3	4

Materi : Momentum dan Impuls	No. Soal
	8
	Dua buah bola diatas meja, bola A begerak kekanan dan menumbuk bola B sehingga bola B bergerak segaris dengan bola A. Kemudian bola B terjatuh kelantai, jelaskan arah dan nilai bola B .....
Indikator: ✓ Menjelaskan tumbukan antara dua benda yang bergerak segaris. ✓ Menjelaskan tumbukan benda dengan lantai.	
Kunci Jawaban:	
arah dan nilai bola B yaitu kearah kanan dan bernilai positif semasih diatas meja. kemudian bola B terjatuh kelantai dengan arah kanan bawah dan bernilai positif.	
Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1.Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2.Dapat digunakan dengan banyak revisi 3.Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4.Dapat digunakan tanpa revisi	
Saran/ Komentar	
Catatan :	
.....	
.....	
.....	

SKOR			
1	2	3	4

Materi :Momentum dan Impuls	No. Soal
	9
	Dua buah bendah yang memiliki massa masing-masing 3kg dan 2kg bergerak saling mendekati dengan kelajuaan masin-masing 30 m/s dan 50 m/s. Jika kedua benda bertumpukan lenting sempurna, hitunglah kecepatan benda setelah tumbukan !
Indikator: Menganalisis hubungan antara gerak pusat massa dan hukum kekekalan momentum linier.	
<p>Jawaban:</p> <p>Dik:</p> $m_A = 3\text{kg}$ $m_B = 2\text{kg}$ $v_A = 30\text{ m/s}$ $v_B = -50\text{ m/s}$ <p>Dit:</p> $v_A' \text{ dan } v_B' \text{ ....?}$ <p>Penyelesaian:</p> <p>Tumbukan lenting sempurna <math>e = 1</math></p> $e = - (v_A' - v_B') / (v_A - v_B)$ $v_A - v_B = v_A' - v_B'$ $30 - (-50) = v_A' - v_B'$ $80 = v_A' - v_B'$ $v_B' = v_A' + 80$ <p>berdasarkan hukum kekekalan momentum maka berlaku:</p> $m_A v_A + m_B v_B = m_A v_A' + m_B v_B'$ $3 \cdot 30 + 2 \cdot (-50) = 3 \cdot v_A' + 2 \cdot (v_A' + 80)$ $90 + (-100) = 3v_A' + 160$ $-10 = v_A' (3 + 160)$ $-10 = v_A' \cdot 163$	

$$\begin{aligned} vA' &= 163 / -10 \\ &= -16,3 \text{ m/s} \end{aligned}$$

Besarnya  $vB'$  :

$$\begin{aligned} vB' &= vA' + 80 \\ &= -16,3 + 80 \\ &= 63,7 \text{ m/s} \end{aligned}$$

Jadi kecepatan masing- masing benda setelah tumbukan adalah - 16,3 m/s dan 63, 7 m/s

Instrumen Tes Hasil Belajar ini:

- 1) Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- 2) Dapat digunakan dengan banyak revisi
- 3) Dapat digunakan dengan sedikit revisi.
- 4) Dapat digunakan tanpa revisi

Saran/ Komentar

Catatan :

.....

.....

.....

SKOR			
1	2	3	4

Materi : Momentum dan Impuls	No. Soal
	<b>10</b>
	Sebuah bola massanya 150 gram dilemparkan mendatar dengan kecepatan 6m/s. Kemudian bola dipukul searah dengan gerak semula, bila lamanya bersentuhan bola dengan pemukul adalah 0,02 s dan kecepatan bola setelah dipukul 12 m/s, hitunglah gaya yang diberikan oleh pemukul tersebut !
Indikator: menganalisis momentum dalam peristiwa tumbukan.	
Kunci Jawaban:	
<p>Dik</p> <p><math>m = 150 \text{ gram} = 0,15 \text{ kg}</math></p> <p><math>v_1 = 6 \text{ m/s}</math></p> <p><math>v_2 = 12 \text{ m/s}</math></p> <p><math>\Delta t = 0,02 \text{ s}</math></p> <p>Dit: <math>F \dots ?</math></p>	
<p>Penyelesaian:</p> $F \cdot \Delta t = m (v_2 - v_1)$ $F \cdot 0,02 = 0,15 (12 - 6)$ $F = (0,15 \cdot 6) / 0,02$ $= 45 \text{ N}$	
<p>Instrumen Tes Hasil Belajar ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi</li> <li>2. Dapat digunakan dengan banyak revisi</li> <li>3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi.</li> <li>4. Dapat digunakan tanpa revisi</li> </ol> <p>Saran/ Komentar</p> <p>Catatan :</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU MELALUI PEMBERIAN  
REWARD AND PUNISHMENT**

Nama Sekolah : SMAN 14 Sinjai Nama peneliti : Sulkipli

Pokok Pembahasan : Momentum dan implus Pertemuan Ke :

Hari / Tgl : Waktu : Pukul

Petunjuk: Daftar pengelolah pembelajaran berikut ini dibuat berdasarkan prinsip metode pembelajaran *reward* dan *punishment* yang seharusnya dilakukan guru didalam kelas. Berkaitan dengan penilaian menulis tanda (√) pada kolom yang sesuai.

Table 1: Pengamatan Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Penilaian pengamatan			
		1	2	3	4
1.	Membuat rancangan pembelajaran.				
2.	Menyiapkan perangkat pembelajaran.				
3.	Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.				
4.	Menyiapkan materi dengan menyampaikan tujuan-tujuan materi.				
5.	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.				
6.	Menarik perhatian peserta didik.				
7.	Mendorong peserta didik agar lebih aktif.				
8.	Menciptakan lingkungan belajar yang positif.				
9.	Menyampaikan materi secara singkat mengenai Momentum dan implus.				
10.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.				

11.	Memberikan pertanyaan mengenai momentum dan implus dalam kehidupan sehari-hari untuk memotivasi siswa.				
12.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>reward</i> melalui penguatan verbal berupa kata-kata. Misalnya bagus sekali, bagus, luar biasa, baik sekali dan sebagainya.				
13.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>punishment</i> melalui penguatan verbal berupa kata-kata. Misalnya belajar lagi, lebih giat belajar dan sebagainya.				
14.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>reward</i> melalui penguatan verbal berupa kalimat. Misalnya pekerjaanmu rapi sekali, tulisanmu rapi sekali, argumentum bagus sekali dan sebagainya.				
15.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>punishment</i> melalui penguatan verbal berupa kalimat. misalnya pekerjaanmu kotor sekali, tulisanmu jelek sekali, argumentum kurang pas dan sebagainya.				
16.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>reward</i> melalui penguatan non-verbal berupa mimik atau gerakan badan. Misalnya tepuk tangan, memberi jempol, senyuman, anggukan kepala dan gerakan badan lainnya				
17.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>punishment</i> melalui penguatan non-verbal berupa mimik atau gerakan badan. Misalnya melambaikan tangan, kerutankan alis, tidak-tidak dan gerakan badan lainnya				
18.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>reward</i> melalui penguatan non-verbal berupa gerakan mendekati. Misalnya menghampiri peserta didik sambil memberi jempol, dan sebagainya.				
19.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>punishment</i> melalui penguatan non-verbal berupa				



	gerakan mendekati. Misalnya menghampiri peserta didik sambil mempersilahkan untuk memperbaiki jawaban temannya, dan sebagainya.				
20.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>reward</i> melalui penguatan non-verbal berupa sentuhan. misalnya menepuk pundak, berjabatan tangan dan bentuk lainnya.				
21.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>punishment</i> melalui penguatan non-verbal berupa sentuh. Misalnya menepuk pundak (belajar lagi), mengelus kepala (belajar lagi) dan bentuk lainnya.				
22.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>reward</i> melalui penguatan non-verbal berupa kegiatan yang menyenangkan. Misalnya bagi peserta didik yang telah menyelesaikan tugas lebih dulu, guru memberikan peserta didik tersebut untuk membimbing temannya yang belum selesai; peserta didik yang memiliki kegemaran dibidan organisasi diberi kesempatan untuk menjadi pengurus dan sebagainya.				
23.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>punishment</i> melalui penguatan non-verbal berupa kegiatan yang menyenangkan. Misalnya bagi peserta didik yang belum menyelesaikan tugasnya, guru mempersilakan peserta didik tersebut untuk mencari temannya yang sudah selesai untuk dibimbing, dan sebagainya.				
24.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>reward</i> melalui penguatan non-verbal berupa pemberian simbol atau benda. Misalnya memberikan tanda (√), paraf, komentar tertulis, tanda bintang, dan simbol-simbol lainnya yang menunjukkan bentuk penghargaan.				
25.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>punishment</i> melalui penguatan non-verbal berupa pemberian simbol atau benda. Misalnya memberikan tanda (X), tanda titik (.), komentar				

	dan dan simbol-simbol lainnya yang menunjukkan bentuk hukuman.				
26.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>reward</i> melalui penguatan non-verbal berupa penguatan. Misalnya apabila pekerjaan peserta didik belum selesai maka guru mengatakan “selesaikan dulu”, dan bentuk lainnya.				
27.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>punishment</i> melalui penguatan non-verbal berupa penguatan. Misalnya apabila pekerjaan rumah peserta didik tidak dikerjakan maka guru mengatakan kamu kerjakan dulu setelah selesai baru boleh ikut belajar, kamu kumpul besok saja dengan catatan saya tambahkan soal lagi dan sebagainya.				
28.	Melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP.				
29.	Merangkum pembelajaran.				
30.	Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya yang belum dipahami.				
31.	Memberikan tugas pekerjaan rumah.				
32.	Memberikan tugas baca tentang pembelajaran selanjutnya.				

kolom observasi aktivitas guru melalui pemberian *reward* dan *punishment* diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

4 = sangat baik    3 = baik    2 = cukup    1 = kurang

## REWARD AND PUNISHMENT

Nama peneliti : Sulkipli

Pertemuan Ke :

Waktu : Pukul

kolom yang sesuai.

*punishment.*

No	Aspek yang diamati	Penilaian pengamatan			
		1	2	3	4
1.	Nilai yang saya dapatkan sesuai dengan hasil belajar saya.				
2.	Nilai yang saya dapatkan sesuai dengan kerja keras saya.				
3.	Saya merasa senang dengan hadiah yang saya terima.				
4.	Penghargaan sebagai juara kelas meningkatkan motivasi saya dalam belajar.				
5.	Sekolah memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk meningkatkan prestasinya.				
6.	Karena mendapat bimbingan khusus, saya lebih cepat untuk mengembangkan prestasi saya.				
7.	Setelah libur, saya merasa lebih bersemangat untuk belajar.				
8.	Dalam satu tahun sekolah sering libur, saya mamfaatkan untuk mengembangkan bakat				

	saya.				
9.	Juara kelas mendapatkan penghargaan dan di umumkan di lapangan upacara setelah upacara.				
10.	Saya sering ditunjuk oleh guru untuk mengajar teman-teman karena saya terlebih dahulu membaca materi pelajaran yang akan diajarkan.				
11.	Peserta didik yang memiliki nilai yang sangat baik, dibebaskan dari final.				
12.	Saya mendapatkan teguran dari guru karena sering tidak mengerjakan PR.				
13.	saya merasa malu karena sering ditegur oleh guru.				
14.	Saya mendapatkan skorsing karena sering bolos mata pelajaran.				
15.	Saya berusaha tidak bolos lagi setelah dapat skorsing.				

kolom observasi aktivitas guru melalui pemberian *reward* dan *punishment* diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

1 = sangat tidak setuju (STS)

2 = tidak setuju (TS)

3 = setuju (S)

4 = sangat setuju (SS)

## **Lampiran 2 : Hasil Siklus I Dan II**

- A. Rekap nilai hasil belajar peserta didik
- B. Data respon peserta didik siklus I dan II
- C. Data aktivitas guru siklus I dan II
- D. Dokumentasi



# REKAP PENILAIAN HASIL BELAJAR

## PESERTA DIDIK

**Nama sekolah** : SMA Negeri 14 Sinjai

**Kelas / semester** : XI / I

**Mata pelajaran** : fisika

**pokok pembahasan** : Moment dan Impuls

No	Nama Peserta Didik /NIS	SIKLUS	
		I	II
1.	A. Kurniawan / 0494	50	70
2.	Ahmad Abian Faqih / 0496	64	72
3.	Asisah Nur Fahriana / 0419	75	95
4.	Astuti Windanarti / 0421	66	92
5.	Athifa rifda Ramadhani / 0422	89	92
6.	Auliatul Mawaddah / 0502	66	76
7.	Ayu Reskiya / 0505	85	96
8.	Dea Rezkiani / 0506	95	98
9.	Dia Fauziah / 0461	66	78
10.	Fitriani / 0465	100	100
11.	Hakiki Nurrahmi / 0426	92	95
12.	Harpan Masdar MT / 0466	88	98
13.	Irdayanti / 0468	78	98

14.	Julaela Fitriani / 0509	88	97
15.	Lu'lu An Thahura / 0431	100	100
16.	Muh. Yusuf / 0435	92	98
17.	Musdalifah / 0436	78	88
18.	Mutia Ulfa / 0437	90	98
19.	Nurul Ayu Rafna / 0514	48	74
20.	Nurul Magfirah / 0516	74	94
21.	Nurul Qurrata Ayyun / 0441	92	96
22.	Nurwahida . T / 0439	79	88
23.	Nurwahidah / 0443	70	98
24.	Ratna sari / 0443	84	97
25.	Rindi Antika / 0521	66	86
26.	Selvy / 0447	66	76
27.	Sri Astuti Jumiarsih / 0483	60	68
28.	Sri Windi Indriani / 0449	84	90
29.	St. Maryam B / 0522	40	88
30.	Sulistiana Ulfa / 0451	85	94
31.	Sumardi / 0523	50	50
32.	Sutarni / 0485	95	98
33.	Vika Pratiwi / 0491	92	93
34.	Wawan Ardinsyah / 0452	90	98
35.	Widya Pratiwi / 0529	94	97
Jumlah		2731	3126
Rata-rata		78,03	89,31

### Siklus I

$$TB = \frac{\sum s \geq 70}{n} \times 100 \%$$

$$= \frac{24}{35} \times 100 \%$$

$$= 68,57\%$$

$$TB = \frac{\sum s \leq 70}{n} \times 100 \%$$

$$= \frac{11}{35} \times 100 \%$$

$$= 31,43\%$$

### Siklus II

$$TB = \frac{\sum s \geq 70}{n} \times 100 \%$$

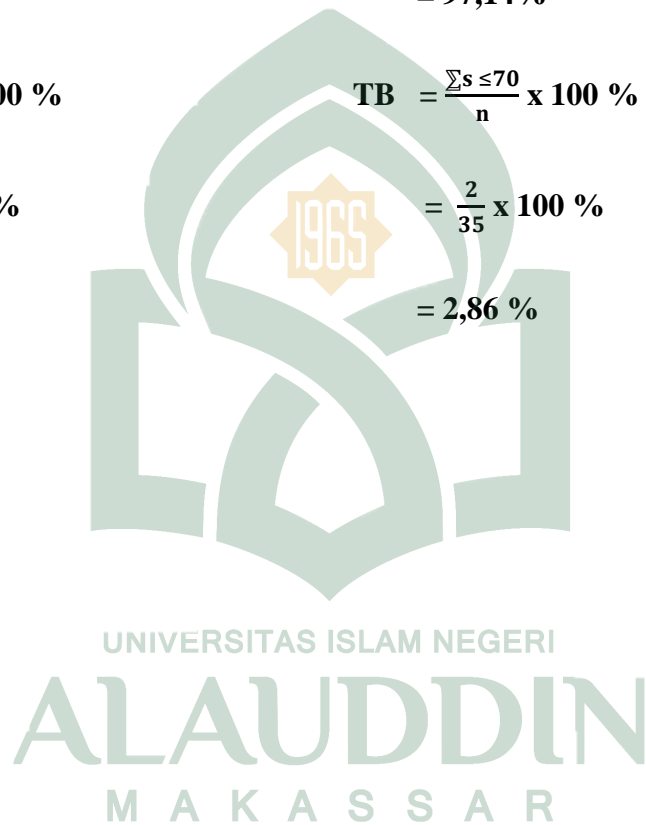
$$= \frac{33}{35} \times 100 \%$$

$$= 97,14\%$$

$$TB = \frac{\sum s \leq 70}{n} \times 100 \%$$

$$= \frac{2}{35} \times 100 \%$$

$$= 2,86 \%$$





**Data Hasil Aktivitas guru dalam pemberian *reward and punishment* pada Siklus I**

No	Aspek yang diamati	PERTEMUAN			$\Sigma$	Rata-rata
		I	II	III		
1.	Membuat rancangan pembelajaran.	4	4	4	12	4
2.	Menyiapkan perangkat pembelajaran.	4	4	4	12	4
3.	Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.	4	4	4	12	4
4.	Menyiapkan materi dengan menyampaikan tujuan-tujuan materi.	4	3	4	11	3,7
5.	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.	3	3	4	10	3,3
6.	Menarik perhatian peserta didik.	3	3	4	10	3,3
7.	Mendorong peserta didik agar lebih aktif.	4	4	3	11	3,7
8.	Menciptakan lingkungan belajar yang positif.	3	4	3	10	3,3
9.	Menyampaikan materi secara singkat mengenai Momentum dan implus.	4	3	4	11	3,7
10.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.	3	4	3	10	3,3
11.	Memberikan pertanyaan mengenai momentum dan implus dalam kehidupan sehari-hari untuk memotivasi siswa.	3	4	3	10	3,3
12.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>reward</i> melalui penguatan verbal berupa kata-kata. Misalnya bagus sekali, bagus, luar biasa, baik sekali dan sebagainya.	3	4	3	10	3,3

13.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>punishment</i> melalui penguatan verbal berupa kata- kata. Misalnya belajar lagi, lebih giat belajar dan sebagainya.	4	4	3	11	3,7
14.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>reward</i> melalui penguatan verbal berupa kalimat. Misalnya pekerjaanmu rapi sekali, tulisanmu rapi sekali, argumentum bagus sekali dan sebagainya.	4	4	3	11	3,7
15.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>punishment</i> melalui penguatan verbal berupa kalimat. misalnya pekerjaanmu kotor sekali, tulisanmu jelek sekali, argumentum kurang pas dan sebagainya.	2	3	3	8	2,7
16.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>reward</i> melalui penguatan non-verbal berupa mimik atau gerakan badan. Misalnya tepuk tangan, memberi jempol, senyuman, anggukan kepala dan gerakan badan lainnya	3	3	3	9	3,0
17.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>punishment</i> melalui penguatan non-verbal berupa mimik atau gerakan badan. Misalnya melambaikan tangan, kerutankan alis, tidak-tidak dan gerakan badan lainnya	2	3	3	8	2,7
18.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>reward</i> melalui penguatan non-verbal berupa gerakan mendekati. Misalnya menghampiri peserta didik sambil memberi jempol, dan sebagainya.	3	3	4	10	3,3
19.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>punishment</i> melalui penguatan non-verbal berupa gerakan mendekati.	3	3	4	10	3,3

	Misalnya menghampiri peserta didik sambil mempersilahkan untuk memperbaiki jawaban temannya, dan sebagainya.					
20.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>reward</i> melalui penguatan non-verbal berupa sentuhan. misalnya menepuk pundak, berjabatan tangan dan bentuk lainnya.	3	3	3	9	3,0
21.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>punishment</i> melalui penguatan non-verbal berupa sentuh. Misalnya menepuk pundak (belajar lagi), mengelus kepala (belajar lagi) dan bentuk lainnya.	3	3	4	10	3,3
22.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>reward</i> melalui penguatan non-verbal berupa kegiatan yang menyenangkan. Misalnya bagi peserta didik yang telah menyelesaikan tugas lebih dulu, guru memberikan peserta didik tersebut untuk membimbing temannya yang belum selesai; peserta didik yang memiliki kegemaran dibidan organisasi diberi kesempatan untuk menjadi pengurus dan sebagainya.	3	3	3	9	3,0
23.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>punishment</i> melalui penguatan non-verbal berupa kegiatan yang menyenangkan. Misalnya bagi peserta didik yang belum menyelesaikan tugasnya, guru mempersilakan peserta didik tersebut untuk mencari temannya yang sudah selesai untuk dibimbing, dan sebagainya.	2	4	4	10	3,3
24.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>reward</i> melalui penguatan non-verbal berupa pemberian simbol atau benda. Misalnya memberikan tanda (✓),	3	3	3	9	3,0

	paraf, komentar tertulis, tanda bintang, dan simbol-simbol lainnya yang menunjukkan bentuk penghargaan.					
25.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>punishment</i> melalui penguatan non-verbal berupa pemberian simbol atau benda. Misalnya memberikan tanda (X), tanda titik (.), komentar dan dan simbol-simbol lainnya yang menunjukkan bentuk hukuman.	3	4	3	10	3,3
26.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>reward</i> melalui penguatan non-verbal berupa penguatan. Misalnya apabila pekerjaan peserta didik belum selesai maka guru mengatakan “selesaikan dulu”, dan bentuk lainnya.	2	4	3	9	3,0
27.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>punishment</i> melalui penguatan non-verbal berupa penguatan. Misalnya apabila pekerjaan rumah peserta didik tidak dikerjakan maka guru mengatakan kamu kerjakan dulu setelah selesai baru boleh ikut belajar, kamu kumpul besok saja dengan catatan saya tambahkan soal lagi dan sebagainya.	1	3	4	8	2,7
28.	Melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP.	4	4	4	12	4
29.	Merangkum pembelajaran.	4	4	4	12	4
30.	Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya yang belum dipahami.	4	4	4	12	4
31.	Memberikan tugas pekerjaan rumah.	4	4	4	12	4
32.	Memberikan tugas baca tentang pembelajaran selanjutnya.	4	4	4	12	4
Jumlah						109,7 6
Rerata						3,43
Persentase						86%

$$\text{Rerata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah pernyataan}}$$

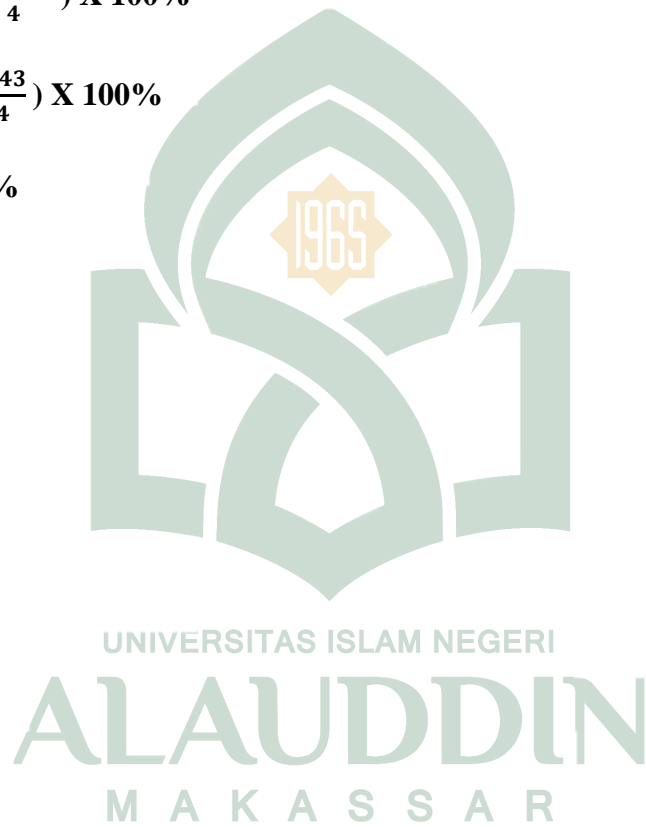
$$= \frac{109,76}{32}$$

$$= 3,43$$

$$\text{Persentase} = \left( \frac{\text{Rerata}}{4} \right) \times 100\%$$

$$= \left( \frac{3,43}{4} \right) \times 100\%$$

$$= 86\%$$



**Data aktivitas guru terhadap pemberian *reward and punishment* pada siklus II.**

NO	ASPEK	PERTEMUAN			$\Sigma$	(%)
		I	II	III		
1.	Membuat rancangan pembelajaran.	4	4	4	12	4
2.	Menyiapkan perangkat pembelajaran.	4	4	4	12	4
3.	Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.	4	4	4	12	4
4.	Menyiapkan materi dengan menyampaikan tujuan-tujuan materi.	4	4	4	12	4
5.	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.	3	4	4	11	3,7
6.	Menarik perhatian peserta didik.	3	4	4	11	3,7
7.	Mendorong peserta didik agar lebih aktif.	4	4	4	12	4
8.	Menciptakan lingkungan belajar yang positif.	3	4	4	11	3,7
9.	Menyampaikan materi secara singkat mengenai Momentum dan implus.	4	4	4	12	4
10.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.	3	4	4	11	3,7
11.	Memberikan pertanyaan mengenai momentum dan implus dalam kehidupan sehari-hari untuk memotivasi siswa.	3	4	4	11	3,7
12.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>reward</i> melalui penguatan verbal berupa kata- kata. Misalnya bagus sekali, bagus, luar biasa, baik sekali dan sebagainya.	3	4	4	11	3,7
13.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>punishment</i> melalui penguatan verbal berupa kata- kata. Misalnya	4	4	4	12	4

	belajar lagi, lebih giat belajar dan sebagainya.					
14.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>reward</i> melalui penguatan verbal berupa kalimat. Misalnya pekerjaanmu rapi sekali, tulisanmu rapi sekali, argumentum bagus sekali dan sebagainya.	4	4	4	12	4
15.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>punishment</i> melalui penguatan verbal berupa kalimat. misalnya pekerjaanmu kotor sekali, tulisanmu jelek sekali, argumentum kurang pas dan sebagainya.	3	4	4	11	3,7
16.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>reward</i> melalui penguatan non-verbal berupa mimik atau gerakan badan. Misalnya tepuk tangan, memberi jempol, senyuman, anggukan kepala dan gerakan badan lainnya	3	4	4	11	3,7
17.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>punishment</i> melalui penguatan non-verbal berupa mimik atau gerakan badan. Misalnya melambaikan tangan, kerutankan alis, tidak-tidak dan gerakan badan lainnya	3	4	4	11	3,7
18.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>reward</i> melalui penguatan non-verbal berupa gerakan mendekati. Misalnya menghampiri peserta didik sambil memberi jempol, dan sebagainya.	3	4	4	11	3,7
19.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>punishment</i> melalui penguatan non-verbal berupa gerakan mendekati. Misalnya menghampiri peserta didik sambil mempersilahkan untuk memperbaiki jawaban temannya, dan	3	4	4	11	3,7

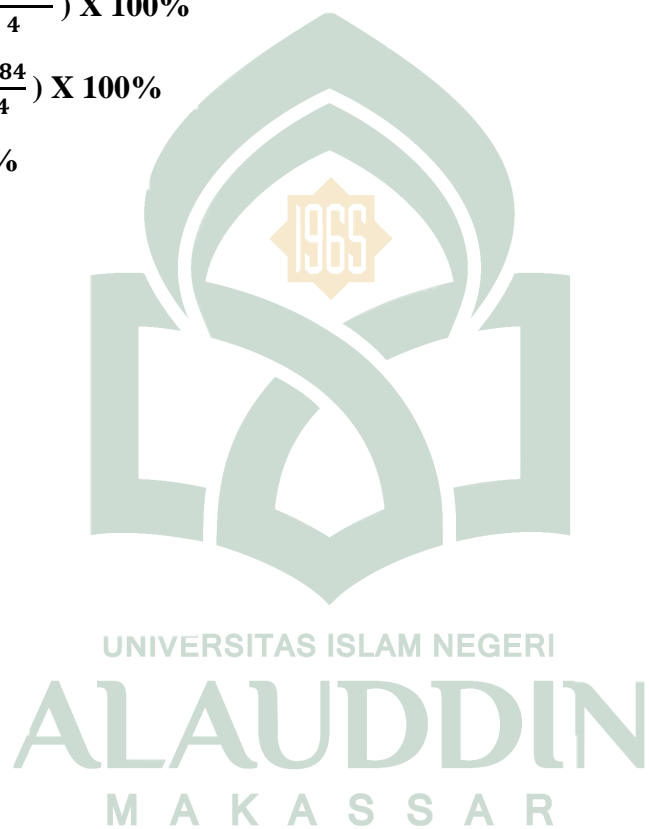
	sebagainya.					
20.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>reward</i> melalui penguatan non-verbal berupa sentuhan. misalnya menepuk pundak, berjabatan tangan dan bentuk lainnya.	3	4	4	11	3,7
21.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>punishment</i> melalui penguatan non-verbal berupa sentuh. Misalnya menepuk pundak (belajar lagi), mengelus kepala (belajar lagi) dan bentuk lainnya.	3	4	4	11	3,7
22.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>reward</i> melalui penguatan non-verbal berupa kegiatan yang menyenangkan. Misalnya bagi peserta didik yang telah menyelesaikan tugas lebih dulu, guru memberikan peserta didik tersebut untuk membimbing temannya yang belum selesai; peserta didik yang memiliki kegemaran dibidan organisasi diberi kesempatan untuk menjadi pengurus dan sebagainya.	3	4	4	11	3,7
23.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>punishment</i> melalui penguatan non-verbal berupa kegiatan yang menyenangkan. Misalnya bagi peserta didik yang belum menyelesaikan tugasnya, guru mempesilakan peserta didik tersebut untuk mencari temannya yang sudah selesai untuk dibimbing, dan sebagainya.	4	4	4	12	4
24.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>reward</i> melalui penguatan non-verbal berupa pemberian simbol atau benda. Misalnya memberikan tanda (√), paraf, komentar tertulis, tanda bintang, dan simbol-simbol lainnya yang	3	4	4	11	3,7



	menunjukkan bentuk penghargaan.					
25.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>punishment</i> melalui penguatan non-verbal berupa pemberian simbol atau benda. Misalnya memberikan tanda (X), tanda titik (.), komentar dan dan simbol-simbol lainnya yang menunjukkan bentuk hukuman.	4	4	4	12	4
26.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>reward</i> melalui penguatan non-verbal berupa penguatan. Misalnya apabila pekerjaan peserta didik belum selesai maka guru mengatakan “selesaikan dulu”, dan bentuk lainnya.	3	4	4	11	3,7
27.	Ketetapan penetapan metode yaitu metode <i>punishment</i> melalui penguatan non-verbal berupa penguatan. Misalnya apabila pekerjaan rumah peserta didik tidak dikerjakan maka guru mengatakan kamu kerjakan dulu setelah selesai baru boleh ikut belajar, kamu kumpul besok saja dengan catatan saya tambahkan soal lagi dan sebagainya.	3	4	4	11	3,7
28.	Melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP.	4	4	4	12	4
29.	Merangkul pembelajaran.	4	4	4	12	4
30.	Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya yang belum dipahami.	4	4	4	12	4
31.	Memberikan tugas pekerjaan rumah.	4	4	4	12	4
32.	Memberikan tugas baca tentang pembelajaran selanjutnya.	4	4	4	12	4
<b>Jumlah</b>						<b>122,88</b>
<b>Rata-rata</b>						<b>3,84</b>
<b>Persentase</b>						<b>96%</b>

$$\begin{aligned} \text{Rerata} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah pernyataan}} \\ &= \frac{122,88}{32} \\ &= 3,84 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \left( \frac{\text{Rerata}}{4} \right) \times 100\% \\ &= \left( \frac{3,84}{4} \right) \times 100\% \\ &= 96\% \end{aligned}$$



**Foto Dokumentasi Kegiatan Penelitian Di SMA Negeri 14 Sinjai**  
**pada Kelas XI IPA**











KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA

Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-882682

Nomor : 137/P.FIS/IL/2017

Samata-Gowa, 25 Februari 2017

Tgl : *Permohonan Pengesahan Judul Skripsi  
dan Penetapan Dosen Pembimbing*

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar  
Di Samata-Gowa

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Ketua Jurusan Pendidikan Fisika menerangkan bahwa:

Nama : Sulkipli  
NIM : 20600114018  
Semester : VI (Enam)  
Prodi : Pendidikan Fisika  
Alamat : Samata-Gowa

telah mengajukan judul skripsi:

"Upaya Meningkatkan Kesadaran Belajar Siswa Melalui Pemberian Reward and Punishment pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Sinjai Barat"

untuk selanjutnya disahkan dan ditetapkan pembimbing sebagai berikut:

Pembimbing I : Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.

Pembimbing II : Umi Kusyairy, S.Psi., M.A.

Demikian permohonan ini dan atas perkenannya diucapkan terima kasih.

ALA UDDIN  
MAKASSAR

Disahkan oleh:

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.  
NIP: 19641110 199203 1 005

Wasalam

Ketua Jurusan Pendidikan Fisika,

Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.  
NIP: 19760802 200501 1 004





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR: 406 TAHUN 2017**

**TENTANG**

**PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Membaca** : Surat dari Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor: 137/P.17S/II/2017 tanggal 25 Februari 2017 tentang Permohonan Pengesahan Judul Skripsi dan Penetapan Dosen Pembimbing Mahasiswa:
- Nama : Sulkipi  
NIM : 20600114018 dengan judul:  
"Upaya Meningkatkan Kesadaran Belajar Siswa Melalui Pemberian Reward and Punishment pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Sinjai Barat"
- Mendukung** : a. Bahwa untuk membantu kelancaran penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa.
- b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai Pembimbing/Pembantu Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
3. Keputusan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 jo. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 032/U/1996 tentang Kriteria Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi untuk Program Sarjana;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;

8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 260.A Tahun 2016 tentang Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2016/2017;
9. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017 tertanggal 07 Desember 2016.

**Memperhatikan :** Hasil Rapat Pimpinan dan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tanggal 14 Februari 2017 tentang Pembimbing/Pembantu Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa

**Menetapkan :** KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN TENTANG DOSEN PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA

**Pertama :** Mengangkat/menunjuk saudara:

- a. Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag. : Pembimbing I
- b. Umi Kusyairy, S.Psi., M.A. : Pembimbing II

**Kedua :** Tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan dalam segi bahasa, metodologi, isi, dan teknis penulisan sampai selesai dan mahasiswa tersebut lulus dalam ujian;


**Ketiga :** Segala biaya yang berkaitan dengan penerbitan keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017, tertanggal 07 Desember 2016;

**Keempat :** Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila terdapat kekeliruan/kesalahan di dalam penetapannya akan diadakan perubahan/perbaikan sebagaimana mestinya;

**Kelima :** Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 27 Februari 2017

[Dekan, /]

  
/ Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. /  
NIP: 19730120 200312 1 001

**Tembusan:**

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Subbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
3. Perlinggal.

Jam 09:00:00, 27 Februari 2017





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus I Jl. Slt Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923  
Kampus II Jl. Slt Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa-Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 424836

**PENGESAHAN DRAFT SKRIPSI**

Nomor: 071 / ~~XX~~ Pend-Fisika/2017

Nama : Sulkipli  
Nim : 20600114018  
Jurusan : Pendidikan Fisika  
Judul : "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI  
PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT PADA KELAS XI SMA Negeri 14  
SINJAI"

Draft mahasiswa yang bersangkutan telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.  
NIP. 19641115 199703 1 001

Pembimbing II

Umi Kusyairi, S. Psi, M.A.  
NIP. 19850816 201101 2 018

Disahkan oleh:  
Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.  
NIP. 19641110 199203 1 005

Ketua Jurusan Pendidikan Fisika

Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si, M.Si  
NIP. 19760802 200501 1 004

## PERSETUJUAN SEMINAR DRAFT/PROPOSAL

Draft Proposal yang berjudul: “ Upaya Meningkatkan Kesadaran Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian *Reward and Punishment* pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Sinjai Barat”, yang disusun oleh saudara **SULKIPLI**, NIM : **20600114018**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diperiksa dan disetujui oleh kedua pembimbing untuk diseminarkan.

Samata-Gowa, 25 April 2017

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Muhammad Yahdi, M. Ag.**  
**NIP. 19641115 199703 1 001**



**Umi Kusyairi, S.Psi., M.A.**  
**NIP.19850816 201101 2 018**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Fisika

**Dr. Muhammad Qaddafi, S. Si., M. Si**  
**NIP. 19760802 200501 1 004**



KEMENTERIAN AGAMA  
**JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR**  
Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata-Gowa ☎(0411) 892682 (Fax. 892682)

**SURAT KETERANGAN PERBAIKAN UJIAN DRAF/PROPOSAL PENELITIAN**

Berdasarkan Seminar Ujian Draft/Proposal Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2017 di Laboratorium Fisika Dasar Lantai IV Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah melakukan perbaikan-perbaikan untuk penyusunan Skripsi

Nama : Sulkipli  
NIM : 20600114018  
Jurusan : Pendidikan Fisika  
Program Pendidikan : Sarjana (S1)  
Pembimbing I : Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.  
Pembimbing II : Umi Kusyairy, S. Psi., M.A.  
Judul :

" Upaya Meningkatkan hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian *Reward and Punishment* pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Sinjai Barat "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk persyaratan untuk penelitian.

Samata Gowa, 10 Juli 2017

M A K A S S A R  
Mengetahui  
Penguji Komite I

Suhardiman S.Pd., M.Pd.  
NIP.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 863720, Fax. (0411) 864923  
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36, Rongkopong-Gowa ■ Tlp./Fax. (0411) 882882

Nomor : B-7647/T.1/ PP.009/11/2017  
Sifat : Biasa  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi  
Hal : Permohonan Izin Penelitian Menyusun Skripsi  
Kepada Yth.  
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan  
C.q. Kepala UPT. P2T. BKPM. Provinsi Sulawesi Selatan  
Di Tempat

Samata, 21 November 2017

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : Sulkipli  
NIM : 20600114018  
Semester/TA : VII/2017/2018  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Fisika  
Alamat : Samata Gowa

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi:

**"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Pemberian Reward dan Punishment pada Kelas XI SMA Negeri 14 Sinjai"**.

1. Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.
2. Umy Kusyaini, S.Psi., M.A.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 14 Kab. Sinjai dari Tanggal 21 November 2017 s.d 21 Januari 2018.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam

Dekan

Kuasa No: B-7251/T.1/KP.07.6/11/2017

Tertanggal : 17 November 2017



Dr. Misyan Malik Ibrahim, M.Si.

NIP: 19651130 198903 2 002

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar sebagai laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



126171214218367

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 1641/S.01P/P2T/11/2017  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor : D-7047/T.1/PP.CO.0/11/2017 tanggal 21 November 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : SULKIPLI  
Nomor Pokok : 20600114018  
Program Studi : Pend. Fisika  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. H.M. Yasin Lirpo No. 36 Ronggopelong- Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul:

**"UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT PADA KELAS XI SMA NEGERI 14 SINJAI"**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 20 November 2017 s/d 27 Februari 2018

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 27 November 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A.M. YAMIN, SE., MS.  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19810513 199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar  
2. Penggugat

SWMP PISP 27-11-2017



Jl. Bugeenville No.5 Telp. (0411) 441677 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://p2t.kemd.sulselprov.go.id> Email : [p2t\\_prov.sulsel@yahoo.com](mailto:p2t_prov.sulsel@yahoo.com)  
Makassar 90222







PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN

Jalan : Perintis Kemerdekaan Km 10 Tamaleneas Makassar 90264  
MAKASSAR 90245

Makassar, 4 Desember 2017

Nomor : 070/237-FAS.3/DISDIK

Lampiran : -

Kepada

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMAN 14 Sinjai

Di

Tempat

Dengan hormat, Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov. Sulsel Nomor: 16418/S.D1P/P2T/04/2017 tanggal 27 November 2017 perihal Izin Penelitian oleh Mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : SULKIPLI  
Nomor Pokok : 20600114018  
Program Studi : Pendidikan Fisika  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. H.M. Yasir Limpo No 36 Romangpolong- Gowa.

Yang bersangkutan bermaksud untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 14 Sinjai dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul :

**"UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT PADA KELAS XI SMA NEGERI 14 SINJAI"**

Yang akan dilaksanakan dari : Tanggal 29 November 2017 s.d 27 Februari 2018

Pada prinsipnya kami menerima dan menyetujui kegiatan tersebut, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dari perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

ALA UDDIN  
M A K A S S A R

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN

Kepala Bidang Fasilitas Paud,

Dikdas, Dikmas Dan Dikti



**Drs. AHMAD FARUMBAN, M.Pd**

Pangkat: Pembina Tk. I

NIP: 19600829 198710 1 002

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan (sebagai Laporan);
2. Peninggal.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

DINAS PENDIDIKAN

UPT SMA NEGERI 14 SINJAI

Jl. Koperasi No. Arabika, Kcc. Sinjai Barat, Kab. Sinjai, 92653

**SURAT KETERANGAN**

No. 421.3/048 /UPT SMAN.14/SII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA Negeri 14 Sinjai menerangkan bahwa :

Nama : SULKIPLI  
NIM : 20603114018  
Program Studi / Jurusan : Pendidikan Fisika  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian pada Tanggal 29 November s.d 27 Februari 2018 di SMA Negeri 14 Sinjai guna memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

**"UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT PADA KELAS XI SMA NEGERI 14 SINJAI"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Arabika, 10 April 2018

Kepala Sekolah

ALAUDDIN  
M A K A S S A R



Drs. M. Muhammad Aris

Pembina Tk. I

19681231 199203 1 064

**FORMULIR PENDAFTARAN UJIAN SKRIPSI**

NOMOR: P.FISIKA/UA/VI/767/2018

Nama lengkap : Sukipri  
Tempat Tanggal Lahir : Sinjai, 28 Juli 1994  
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo, Samata - Gowa  
Suku Bangsa : Bugis  
NIM : 20600114018  
Jurusan : Pendidikan Fisika  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward and Punishment pada Siswa Kelas XI SMAN 14 Sinjai  
Nomor Sertifikat KKN : 300CLP2M-UIN/III/2018  
Nomor Sertifikat PIBA : 021/PIBA/2015  
Sukti Pembayaran SPP : SMT 1,2,3,4,5,6,7,8  
Nomor SK Pembimbing : Nomor 406Tahun 2017  
(Tanggal 27 Februari 2017)  
IPK Sementara : 2,93 (422/140) IPKs  $IPKs = \frac{\sum sks.N}{\sum sks}$   
Tgl. Persetujuan Pembimbing : 04 Juli 2018  
Dosen Penguji :  
Ketua : Dr. H. Muhammad Qaddafi, M.Si  
Sekretaris : Rafiqah, S.Si., M.Pd.  
Penguji : 1) Rafiqah, S.Si., M.Pd.  
2) Andi Hasrianti, S.Pd., M.Pd.  
Pembimbing : 1) Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.  
2) Umi Kusyairy, S.Psi., M.A.  
UAPS (Kompetensi) :  
Dasar Islamiyah : Dosen: Dr. H. Muzakir, M.Pd.I. Lulus Tgl: 04 Juli 2018  
Ilmu Pendidikan Islam : Dosen: Dr. Musdalifa, M.Pd.I. Lulus Tgl: 03 April 2018  
Metode Peng. P.Fisika : Dosen: Rafiqah, S.Si., M.Pd. Lulus Tgl: 30 Mei 2018  
Samata Gowa, 05 Juli 2018

Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan,

Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.  
NIP: 19730802 200501 1 004

Mahasiswa,

Sukipri  
NIM: 20600114018

Mengetahui

Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Muljono Damopolli, M.Ag.  
NIP: 19641110 199203 1 005







KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU HUKUM DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR: 1029 TAHUN 2018

TENTANG

FANITIA UJIAN/DIWAN MUNAGASY SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ILMU HUKUM DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR SEBELAH:

- Menbaca** : 1. Lembaran Keputusan Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Hukum dan Keguruan UIN Alauddin Makassar d.n. Sulkipi, NIM: 20160114018, dengan judul:  
"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward and Punishment pada Siswa Kelas XI IPSN 14 Bilingual"
- Menimbang** : a. bahwa untuk melaksanakan ujian skripsi dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa tersebut diatas, dipandang perlu menetapkan Panitia/Dewan Munagasy;  
b. bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas sebagaimana tertera pada keputusan tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;  
4. Keputusan Presiden RI Nomor 17 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;  
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;  
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 203 Tahun 2017 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2017/2018;  
8. Daftar Isiar Penggunaan Anggaran (DIPA) B.U Fakultas Ilmu Hukum dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2018.
- MENUTUSKAN**
- Pertama** : Mengangkat Panitia Ujian/Dewan Munagasy Skripsi Saudara:  
Sulkipi, NIM: 20160114018;
- Kedua** : Panitia Ujian/Dewan Munagasy bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian terdapat mahasiswa tersebut;
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat diterapkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA B.U UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2018 sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan/kesalahan dalam pelaksanaannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Selayar-Gowa

pada tanggal : 05 Juli 2018



Dekan,

Dr. H. Muhammad Anel, Lc., M.Ag.  
NIP. 19730120 200312 1 001

LAMPIRAN:

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR: T02P TAHUN 2018

TENTANG

PANITIA UJIAN/DEWAN MUNAQASY SKRIPSI

A.n. Saudara/i Sulkipi, NIM: 20600114018;

Penanggung Jawab : Dr. H. Muhammad Aml. Lc., M.Ag.  
Ketua : Dr. H. Muhammad Qaddali, M.St.  
Sekretaris : Rafiqah, S.Si., M.Pd.  
Munaqisy I : Rafiqah, S.Si., M.Pd.  
Munaqisy II : Andi Haniati, S.Pd., M.Pd.  
Pembimbing I : Dr. Muhammad Yohal, M.Ag.  
Pembimbing II : Umi Kusyari, S.Pd., M.A.  
Pelaksana : St. Andriah, S.Pd.

Ditetapkan di : Samata  
Pada tanggal : 09 Juli 2018

Dekan //

Dr. H. Muhammad Aml. Lc., M.Ag.  
NIP. 19730120 200312 1 001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN  
MAKASSAR



KEMENTERIAN AGAMA  
**PRODI PENDIDIKAN FISIKA**  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR

Jl. H. M. Yasin Limpo Nomor 36 Kampus 2 UIN Alauddin Makassar Samata-Gowa

Nomor : P.FISIKA/UA/VI/767/2018  
Lamp : 1  
Perihal : Undangan ujian munaqasyah  
Bagi saudara(i) Sulkipli

Samata, 06 Juli 2018

Kepada

Yth:  
1. Dr. H. Muhammad Qaddafi, M.Si.  
2. Rafiqah, S.Si., M.Pd.  
3. Dr. Muhammad Yalidi, M.Ag.  
4. Umi Kusyairy, S.Psi., M.A.  
5. Rafiqah, S.Si., M.Pd.  
6. Andi Hasrianti, S.Pd., M.Pd.

Dengan hormat kami mengundang bapak/ibu/saudara(i) untuk menghadiri ujian munaqasyah/ujian tutup bagi saudara(i) Sulkipli Nomor Induk Mahasiswa 20600114018 Angkatan 2014 semester VIII Jurusan Pendidikan Fisika dengan judul skripsi: "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward and Punishment pada Siswa Kelas XI SMAN 14 Sinjai" dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 16 Juli 2018  
Waktu : 13.00 - Selesai  
Tempat : Laboratorium kimia lantai 1 FTK UINAM  
Pembimbing 1 : Dr. Muhammad Yalidi, M.Ag.  
Pembimbing 2 : Umi Kusyairy, S.Psi., M.A.

Partisipasi aktif bapak/ibu/saudara(i) dalam ujian munaqasyah/ujian tutup sangat diharapkan terutama dalam memberikan masukan dan koreksi yang berkaitan dengan hasil penelitian tersebut.

Atas perhatian dan kehadiran bapak/ibu/saudara(i) mengucapkan terimakasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Ketua Prodi,

**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.  
NIP 19760802 200501 1 004

Tembusan:

1. Dekan
2. KTU
3. Kasubag akademik
4. Arsip



Perihal: Permohonan persetujuan waktu pelaksanaan ujian munaqasyah/ujian tutup

Dengan hormat, dengan ini saya:

Nama : Sulkipi  
NIM : 20600114018  
Jurusan : Pendidikan Fisika  
Program Pendidikan : Sarjana (S1)  
IPK sementara : 2,93 (422/148) IPKs  
Judul:

**"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward and Punishment pada Siswa Kelas XI SMAN 14 Sinjai"**


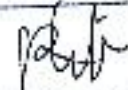

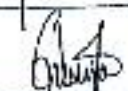
Mengajukan permohonan untuk diselenggarakan ujian munaqasyah/ujian tutup. Untuk itu bersama ini terlampir naskah skripsi.

Samara Gowa, 06 Juli 2018

Pemohon,

Sulkipi  
NIM. 20600114018

Persetujuan penilai:

No	Nama	Jabatan	Penerimaan naskah		Persetujuan waktu ujian		Tanda tangan
			Hari/Tanggal	Tanda tangan	Hari/Tanggal	Jam	
1.	Rufiqah, S.Si., M.Pd.	Penguji	10/7-2018		Senin, 16 Juli 2018	13.00 - Selesai	1. 
2.	Andi Hasrianti, S.Pd., M.Pd.	Penguji	10/7-2018		Senin, 16 Juli 2018	13.00 - Selesai	2. 

Adengatahul

Ketua Prodi, 7

Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.  
NIP 19760802 200501 1 004



20497 69

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (MUNAQASYAH)  
MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
Jl. Seroja No. 1, Makassar 90214

**I**

1. Nama Mahasiswa/NIM	Sulkipri	120600114018	Paralel: Fisika
2. Tempat, Tgl. Lahir/Jenis Kelamin	Selayar, 28 Juli, 1994		Laki-Laki
3. Hari/Tgl. Ujian	Senin, 16 Juli 2018		
4. Jenis Skripsi	Uraian Menyangkut Alasan Alasan Belum Penerimaan Ditinjau Melalui Pembinaan Reward and Punishment Pada Sistem Belajar XI SMA Negeri 14 Selayar		
5. Ketua/Sekretaris Sidang	Dr. H. Muhammad Badrudin / Rafiqah, S.Si., M.Si.		
6. Pembimbing	1. Dr. Muhammad Yohani, M.Ag. 2. Umu Kalsamir, S.Pd., M.Pd.		
7. Penguji	1. Rafiqah, S.Si., M.Si. 2. Andi Hartianti, S.Pd., M.Pd.		

**II**

Hasil Ujian (lingkari salah satunya yang sesuai)

a. Lulus tanpa perbaikan  
☒ b. Lulus dengan perbaikan  
 c. Belum lulus dengan perbaikan tanpa ujian ulang  
 d. Belum lulus, perbaikan dan ujian ulang

**III**

Keterangan Perbaikan:

ditugasikan oleh Pembimbing

**IV**

**SURAT PERNYATAAN**

Pada hari ini, Selasa, Tgl. 16 Bulan 07 tahun 2018 Saya nyatakan bahwa segala kebenaran dengan: a. Perbaikan skripsi; b. ~~Hasil Ujian~~ Penulisan Skripsi dan d. Penyerahan skripsi ke Fakultas. Saya akan selesaikan dalam jangka waktu 1 bulan 07 hari. (Tidak lebih dari tiga bulan) Segala resiko yang timbul akibat keterlambatan, adalah diluar tanggung jawab Pembimbing, Penguji dan Fakultas, dan karena itu konsekuensinya akan saya tanggung sendiri.

Makassar, 16 Juli 2018  
Menyatakan Pernyataan

Nama Mahasiswa: Sulkipri Tanda tangan: [Signature]

Keterangan Surat Pernyataan: Lingkari poin a dan d. Pada poin a dan b diingkari salah satu atau keduanya sesuai kriteria kelulusan tersebut di atas (Kolom II). Yang diingkari, dibacakan oleh mahasiswa.

**V**

Makassar, 16-7-2018

Tanda Tangan:

Ketua/Sekretaris Sidang: [Signature]

Penguji: 1. [Signature] 2. [Signature]

Pembimbing: 1. [Signature] 2. [Signature]

**VI**

Keterangan hasil perbaikan:

Skripsi telah diperbaiki/diujikan kembali dan telah diterima oleh tim penguji.

Pada Tgl. 2018

Tanda tangan tim penguji (1) [Signature] (2) [Signature]

**VII**

NILAI UJIAN: I. Bahasa : ..... Isi : ..... Metode : ..... Penguasaan : .....  
 R. Bahasa : ..... Isi : ..... Metode : ..... Penguasaan : .....  
 Tgl. Yudisium: ..... 2018  

$$IPK = \frac{YS + IM}{2} = \frac{3,23 + 3,09}{2} = 3,16$$

Keterangan Tambahan: Alamat Mahasiswa

Alamat Makassar : Jl. Seroja - Gowa Kode Pos : .....

No. Tlp./Hp. 0851-4665-3238

Alamat daerah asal : Jl. Poreas - Selayar - Manene Kota/Kampung : ..... Propinsi: Sulawesi Selatan

Kab. Selayar Kec. Selayar Desa/Kelurahan : A. Rebo

RW/RT 01/02 Kode Pos : ..... No. Tlp./Hp. 0851-4665-3238

Kotak No. 1 dan alamat Mahasiswa diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan sebelum ujian berlangsung. Wornu Putih diserahkan ke Fakultas (Bag. Prodi) Alauddin skripsi yang telah dilek, dan setelah keterangan hasil perbaikan pada kotak No. VII dilaksanakan oleh tim penguji.

Sulkipri	Proposal	Hasil/Expo	Tutup	Nilai Skripsi
	15%	35%	50%	
	3.23	3.3	3.4	<b>B1</b>
	0.4845	1.155	1.7	3.3395





**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (MUNAQASYAH)  
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

Formulir 1  
Membuat Akad  
Guru dan Dosen  
Kategori: Guru dan Dosen

**I**

1. Nama Mahasiswa/NIM/Wilayah	: SULTIPLI	: 20600142, mendidik di PIA
2. Tempat Tgl. Lahir/Jenis Kelamin	: Smpn 12 - 2011 - 1834	: Laki-laki
3. Hari/Tgl. Ujian	: Senin / 16 Juli 2018	
4. Judul Skripsi	: Ujapan, Menganalisis Hal Besar Persepsi Rabb Majalah, Pendidikan Reward and Punishment pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Gond...	
5. Ketua/Sekretaris Sidang	: Dr. H. Muhammad Deddeh, M.Pd. / Retigan, S.Si, M.I.	
6. Pembimbing	: 1. Dr. H. Muhammad Yohani, M.Ag. 2. Lina, S.Pd, M.Pd.	
7. Penguji	: 1. Retigan, S.Si, M.Si 2. Andi Haydanti, S.Pd, M.Pd.	

**II**

Hasil Ujian (lingkari salah satunya yang sesuai)	: a. Lulus tanpa perbaikan b. Lulus dengan perbaikan c. Belum lulus dengan perbaikan tanpa ujian ulang d. Belum lulus, perbaikan dan ujian ulang
---	---

**III**

Keterangan Perbaikan :

**SURAT PERNYATAAN**

Pada hari ini ..... Tgl. .... Bulan ..... Tahun ..... Saya nyatakan bahwa segala berkenaan dengan : a. Perbaikan skripsi, b. Ujian ulang, Penulisan Skripsi dan d. Penyerahan skripsi ke Fakultas. Saya akan selesaikan dalam jangka waktu ..... bulan ..... hari ..... (tidak lebih dari tiga bulan) Segala resiko yang timbul akibat keterlambatan, adalah di luar tanggung jawab Pembimbing, Penguji dan Fakultas, dan karena itu keterlambatan saya akan saya tanggung sendiri.

Makassar, ..... 201...  
Membuat Pernyataan

Nama Mahasiswa ..... Tanda tangan .....

Keterangan Surat Pernyataan: Lingkari poin a dan d. Pada poin a dan b di lingkari salah satu atau keduanya sesuai kriteria kelulusan tersebut di atas (Korakita). Yang di lingkari, dibacakan oleh mahasiswa

**V**

Makassar, 16-7-2018

Tanda Tangan:	
Ketua/Sekretaris	: 1. <i>[Signature]</i> 2. <i>[Signature]</i>
Penguji	: 1. <i>[Signature]</i> 2. <i>[Signature]</i>
Pembimbing	: 1. <i>[Signature]</i> 2. <i>[Signature]</i>

**VI**

Keterangan hasil perbaikan:

Skripsi telah diperbaiki/tingkatkan dan telah diterima oleh tim penguji

Pada Tgl. .... 201...

Tanda tangan tim penguji (1) ..... (2) *[Signature]*

**VII**

Nilai Ujian:	Bahasa : ..... Isi : ..... Metode : ..... Pengawasan : <b>340</b>
	II Bahasa : ..... Isi : ..... Metode : ..... Relat-rata : .....
Tgl. Yudisium	: 201...
IPK = $\frac{340}{2835}$	

Keterangan Tambahan: Alamat Mahasiswa

Alamat Makassar : Jl. S. S. S. - R. R. R. Kode Pos : .....

No. Tlp./Hp. : 0812-4602-3298

Alamat daerah asal : 1. Kota/Kampung : ..... Propinsi : Sulawesi Selatan

Kab. : ..... Kec. : ..... Desa/Kelurahan : .....

RW/RT : 01/02 Kode Pos : ..... No. Tlp./Hp. : 0812-4602-3298

Kotak No. 1 dan alamat Mahasiswa diisi oleh mahasiswa yang bertanggung jawab sebelum ujian berlangsung. Wala Pdt. diserahkan ke Fakultas (Bag. Akademik) bersama skripsi yang telah diuji, dan setelah keterangan hasil perbaikan (pada kotak No. 6) dikendalikannya oleh tim penguji.

## RIWAYAT HIDUP



**SULKIPLI** Lahir di Sinjai pada tanggal 28 Juli 1994. Merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan suami istri Arsyad.C dan Nurlia.B. Sulkipli biasa dipanggil dengan panggilan akrab chulo'.

Memulai pendidikan formal di SDN 70 Kasuarang Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai dan tamat pada tahun 2007. Dan pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Neg. 1 Sinjai Barat Kabupaten Sinjai, tamat pada tahun 2011. Kemudian penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMA Neg. 1 Sinjai Barat Kabupaten Sinjai dan tamat pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama pula penulis diterima pada Jurusan

Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan melalui penerimaan mahasiswa dengan jalur Undangan SNMPTN di UIN Alauddin Makassar. Penulis berharap untuk dapat meraih ilmu dan pendidikan yang lebih tinggi lagi.

Pengalaman organisasi penulis cukup lumayan, dimana semenjak dibangku SMP sampai sekarang banyak organisasi yang dimasukinya seperti Taekwondo, Pramuka, PMR, PMI, Pencinta Alam dan komunitas lainnya. Penulis merupakan seorang atlet jorugi Taekwondo yang saat ini berkali-kali mengikuti kejuaraan Taekwondo baik ditingkat umum maupun di tingkat nasional. Penulis juga merupakan atlet kebanggaan UIN Alauddin Makassar dan atlet kebanggaan Sinjai Barat khususnya di cabang beladiri Taekwondo.